

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
LITERASI AGAMA UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA SISWI SMP PUTRI AL IRSYAD AL-ISLAMIYYAH
MALANG**

TESIS



Oleh:

FITRIA RAHMANDANI

NIM: 210101220019

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023**

**STRATEGI GURU PAI DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI
LITERASI AGAMA UNTUK MEMBENTUK PROFIL PELAJAR
PANCASILA PADA SISWI SMP PUTRI AL IRSYAD AL-ISLAMIYYAH
MALANG**

TESIS

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Magister dalam Program Studi
Pendidikan Agama Islam
Pada Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Oleh:

FITRIA RAHMANDANI

NIM: 210101220019

**PROGRAM STUDI MAGISTER PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM
MALANG
2023
SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN**

SURAT PERNYATAAN ORISINALITAS PENELITIAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Fitria Rahmandani

Nim : 210101220019

Program Studi : Magister Pendidikan Agama Islam

Judul Tesis : Strategi Meningkatkan Kompetensi Literasi Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Menyatakan dengan sebenar-benarnya bahwa dalam tesis saya tidak ada unsur plagiasi karya penelitian atau karya ilmiah yang dibuat oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dikutip dalam naskah ini dan disebutkan dalam sumber kutipan dan daftar rujukan.

Apabila dikemudian hari ternyata di dalam tesis ini terbukti terdapat unsur-unsur plagiasi dan klaim dari pihak lain, maka saya bersedia di proses sesuai peraturan perundang-undangan yang berlaku.

Demikian surat ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa ada paksaan dari siapapun.

Malang, Desember 2023

Hori



Fitria Rahmandani

NIM. 210101220019

LEMBAR PERSETUJUAN

Tesis dengan judul “**Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang**” yang disusun oleh Fitria Rahmandani (210101221090) ini sudah diperiksa dan disetujui untuk diujikan.

Malang, 30 November 2023

Pembimbing I



Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag

NIP. 196210211992031003

Pembimbing II



Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag

NIP. 197608032006041001

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Pendidikan Agama Islam



Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag

NIP. 19691020 200003 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

Tesis dengan judul

Strategi Guru PAI Dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila Pada Siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Oleh :

FITRIA RAHMANDANI

NIM: 21010 1220019

Telah diuji dan dipertahankan di depan sidang dewan penguji pada Selasa, 16 Januari 2024 pukul 15.30- 17.00 WIB dan dinyatakan LULUS

Dewan penguji

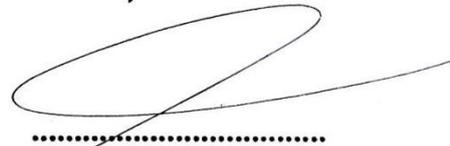
Penguji I,
Prof. H. Triyo Supriatno, Ph.D
NIP. 197004272000031001

Ketua/Penguji II,
Dr. H. Mulyono, MA
NIP. 196606262005011003

Pembimbing I/Penguji,
Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag
NIP. 196210211992031003

Pembimbing II/Sekretaris,
Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag
NIP. 197608032006041001

Tanda Tangan



Mengetahui,
Direktur Pascasarjana
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Wahidmurni, M.Pd
NIP. 196903032000031002

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللَّهُ نَفْسًا إِلَّا وُسْعَهَا

.

no metter who stops me I go on my way one life, one shoot. Even I
life one day there can be any regret, because im my own leader and
the best yet to come

HALAMAN PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puji syukur atas rahmat Allah SWT semesta alam yang tiada hentinya dalam menghadirkan rahmat dan karunia serta nikmat-Nya. Sholawat serta salam semoga selalu tercurahkan kepada baginda Rasulullah SAW yang telah berjuang semasa hidupnya demi menyampaikan risalah *Ilahi* yang menjadi nikmat terbesar bagi umat islam.

Tesis ini dipersembahkan penulis kepada orang-orang yang telah banyak berkontribusi dan berjasa dalam proses berjalannya tesis ini. Dengan segala ucapan terimakasih penulis ingin mempersembahkan karya ini kepada:

Ayahanda Nuryanto dan ibunda Siti Nasaroh terimakasih atas limpahan doa, cinta, kasih dan sayang dan pengorbanan yang tak terhingga sampai detik ini

Kakaku tersayang **Winda Nur Fitriani** terimakasih banyak atas doa yang teruntai, waktu dan dukungan, selalu menerima keluhan dan masukan selama ini

Yang terhormat **Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag, Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag** selaku dosen Pembimbing yang senantiasa sabar mendampingi dan memberikan masukan-masukan dalam proses penyelesaian tesis ini

Yang terhormat **semua guru dan dosen** yang telah mencurahkan berbagai ilmu pengetahuan yang sudah mengajar dan mendidiku dengan sangat baik

Teruntuk **diriku** terimakasih karna tidak enggan dalam penyelesaian setiap babak nya selalu percaya bahwa *life goes on* dan *best moment yet to come*

Teruntuk *my best friend for the rest of my life*, terimakasih sudah saling mengenal saling mengetahui saling percaya dan menguatkan bahwa pintu *magic shop* akan selalu bersinar *in our universe*

Teruntuk **saudara tak sedarah**: Diana Putri, Firdauzi Nisa, Intan Permata sari, Asrul Mauliana Apsih, Aulia Mardliyaturrahma, Salma Izza Zidni, Fitria Dwi Rahmawati, Ira Awal Nafi`ah, Agnia Meutia Firdausy dan Nurani Tri untaian terimakasih untuk segala kebaikan dan motivasi kalian untukku.

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb. Segala puji bagi Allah SWT, karena atas segala rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis mampu menyelesaikan studi di Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sekaligus menyelesaikan Tesis dengan baik dan lancar. Shalawat serta salam selalu tercurah kepada tauladan terbaik Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing umatnya dari zaman jahiliyah menuju islam yang rahmatan lil alamin. Dalam proses menyelesaikan Tesis ini, penulis telah mendapatkan banyak bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril, nasihat dan semangat maupun materiil. Oleh karena itu, ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag selaku dosen pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk membimbing, memotivasi, dan mengarahkan selama proses pengerjaan Tesis ini.
2. Bapak Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag selaku dosen pembimbing II yang telah senantiasa memberikan masukan dan nasihat serta petunjuk dalam penyusunan Tesis ini.
3. Dr. H. Mohammad Asrori, M.Ag selaku Ketua Program Magister Pendidikan Agama Islam Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
4. Segenap dosen dan staff Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam Fakultas Pascasarjana Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan bimbingan dan ilmu sehingga dapat menjadi bekal untuk penulis dalam menyelesaikan studi dan Tesis selama masa studi.
5. Bapak dan Ibu tercinta serta keluarga besar penulis yang selalu memberikan doa, motivasi, nasihat, pengalaman berharga dalam menuntut ilmu dan menyelesaikan Tesis ini.

6. Teman-teman Jurusan Magister Pendidikan Agama Islam, khususnya angkatan 2022, yang telah memberikan motivasi, informasi, dan masukannya pada penulis sehingga dapat menyelesaikan Tesis ini dengan baik.

7. Teman-teman dan Sahabat yang telah mengajarkan penulis berbagai cara menghadapi masalah, selalu menemani penulis disaat susah maupun senang.

Berbagai kekurangan dan kesalahan mungkin akan ditemukan dalam penulisan tesis ini oleh karena itu penulis menerima segala kritik dan saran akan penulis terima dengan senang hati dan akan menjadi bahan pertimbangan bagi penulis selanjutnya untuk menyempurnakan Tesis ini. Semoga karya ini senantiasa dapat memberi manfaat. Amin ya robbal alamiin

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Malang, 02 Februari 2024

Penulis

DAFTAR ISI

Cover	i
Halaman Judul	i
Lembar Keaslian	ii
Lembar Persetujuan.....	iii
Lembar Pengesahan	iv
Motto	v
Halaman Persembahan	vi
Kata pengantar	vii
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel	xii
Daftar Gambar.....	xiv
Pedoman Transliterasi.....	xv
Abstrak	xix
Abstract	xx

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian.....	7
C. Tujuan Penelitian	7
D. Manfaat Penelitian	8
E. Penelitian Terdahulu dan Orisinalitas Penelitian	8
F. Definisi Istilah.....	12

BAB II KAJIAN TEORITIK

A. Landasan teori	15
1. Strategi.....	15
2. Literasi	17
3. Literasi Agama.....	25
4. Kurikulum Merdeka	28

5. Pendidikan Agama Islam.....	34
B. Kerangka Berfikir.....	40

BAB III METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	41
B. Kehadiran Peneliti.....	42
C. Latar Penelitian	42
D. Data dan Sumber Data Penelitian	43
E. Pengumpulan Data	43
F. Analisis Data	44
G. Keabsahan Data.....	45

BAB IV HASIL PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Kegiatan Program Literasi Sekolah SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang	50
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kompetensi Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang.....	61
C. Implikasi Kompetensi Literasi Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMP Putri Al Irsyad Al- Islamiyyah Malang.....	90

BAB V PEMBAHASAN

A. Kegiatan Program Literasi Sekolah SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang	98
B. Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Untuk Meningkatkan Kompetensi Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang.....	103
C. Implikasi Kompetensi Literasi Agama Islam Dalam Pembentukan Profil Pelajar Pancasila Dalam Kurikulum Merdeka di SMP Putri Al Irsyad Al- Islamiyyah Malang.....	112

BAB VI KESIMPULAN

A. Kesimpulan115
B. Saran.....114

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Orisinilitas Penelitian	10
Tabel 2.2 Kegiatan Literasi	24
Tabel 2.3 Perbedaan Kebijakan.....	30
Tabel 2.4 Perbedaan Tema kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka.....	34
Tabel 4.5 Tujuan dan Program Smp Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang	49
Tabel 4.6 Kegiatan pembentukan tim GLS	53
Tabel 4.7 kegiatan literasi tahap pembiasaan	55
Tabel 4.8 kegiatan literasi tahap pengembangan	58
Tabel 4.9 kegiatan literasi tahap pembelajaran	59
Tabel 4.10 sumber literasi tahapan pembelajaran	60
Tabel 4.11 pertanyaan kritis siswa	78
Tabel 4.12 dimensi gotong royong.....	78
Tabel 4.13 pengaruh GLS terhadap penumbuhan elemen	80
Tabel 4.14 dimensi berkebhinekaan global	83
Tabel 4.15 materi P5	94
Tabel 5.16 kegiatan GLS	151
Tabel 5.17 strategi meningkatkan literasi keagamaan	104
Tabel 5.18 elemen dimensi akhlaq beragama	106
Tabel 5.19 elemen dimensi mandiri	107
Tabel 5.20 elemen dimensi kolaborasi	109

Tabel 5.21 elemen dimensi berkebinhekaan global	109
Tabel 5.22 elemen dimensi bernalar kritis	110
Tabel 5.23 elemen dimensi kreatif	111

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Perbedaan Kurikulum 2013 dan Kurikulum Merdeka	38
Gambar 3.2 Penelitian Kualitatif.....	41
Gambar 4.3 Kegiatan Sholat Jama`ah.....	69
Gambar 4.4 peta konsep materi PAI	72
Gambar 4.5 Pembuatan Pioneering.....	74
Gambar 4.6 pengerjaan tugas Listening.....	76
Gambar 4.7 Materi PAI 8.....	84
Gambar 4.8 karya peserta didik	97

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Permohonan Izin penelitian ke SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
- Lampiran 2 Pedoman wawancara ke SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
- Lampiran 3 Dokumentasi wawancara SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
- Lampiran 4 Dokumentasi kegiatan SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
- Lampiran 5 Riwayat hidup penulis

PEDOMAN TRANSLITERASI

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam tesis ini menggunakan pedoman transliterasi yang berasaskan keputusan bersama Menteri Agama Republik Indonesia dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 158 tahun 1987 dan No. 0543b/U/1987 yakni secara garis besar diuraikan sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	d	De
ذ	Žal	ž	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	r	er

ز	Zai	z	zet
س	Sin	s	es
ش	Syin	sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	g	ge
ف	Fa	f	ef
ق	Qaf	q	ki
ك	Kaf	k	ka
ل	Lam	l	el
م	Mim	m	em
ن	Nun	n	en

و	Wau	w	we
هـ	Ha	h	ha
ء	Hamzah	‘	apostrof
ي	Ya	y	ye

Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ـَ	Fathah	a	a
ـِ	Kasrah	i	i
ـُ	Dammah	u	u

ABSTRAK

Rahmandani, Fitria. 2023. Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Kompetensi Literasi Agama Islam untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila pada SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag (2) Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag

Kata kunci: pendidikan, profil pelajar pancasila, literasi

Pengkaderan penerus bangsa demi mewujudkan generasi penerus yang mempunyai kualitas tinggi demi menjawab tantang zaman di era *society* 5.0 membutuhkan gebrakan yang mempunyai tujuan lebih komprehensif dan mampu membentuk pribadi yang mampu memberikan keputusan secara cepat dan tepat. Salah satu program gebrakan dalam aspek pendidikan adanya perubahan kurikulum yang sering disebut dengan kurikulum merdeka dimana di dalamnya bertujuan untuk membentuk profil peserta didik dengan pembiasaan membaca

Penelitian ini bertujuan untuk mengupas: 1) program gerakan budaya Literasi di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 2) strategi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan literasi pendidikan pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang, dan 3) implikasi dari literasi pendidikan agama islam pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang terhadap terbentuknya profil pelajar pancasila.

Dalam prosesnya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid atas tujuan penelitian dan menggambarkan fenomena-fenomena yang ada di lapangan. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan purposive sampling dengan aktivitas dalam analisis yakni kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan sedangkan keabsahan data menggunakan metode triangulasi data, teman sejawat dan pengecekan berkala.

Penelitian ini menghasilkan kesimpulan diantaranya yakni: 1). Program gerakan literasi baca dan tulis berorientasi pada pemenuhan kebutuhan peserta didik mengenai kemampuan membaca buku dan keadaan sehari-harinya, selain itu, peningkatan kompetensi literasi Agama berorientasi pada kegiatan literasi di sekolah menunjang peserta didik untuk dapat membiasakan dirinya dalam mencerna kejadian yang ada pada dirinya. Kegiatan literasi dibagi menjadi 3 tahapan yakni perencanaan, pengembangan dan pengajaran 2). Strategi guru pendidikan agama islam adalah mengcompare dalam pembelajaran dan juga dalam kegiatan literasi pagi dan program P5 yang di dalamnya ada 6 dimensi dengan tujuan untuk ditumbuhkan dalam diri peserta didik sebagai hamba Allah yang berilmu. 3). Implikasi dari literasi pendidikan agama islam akhirnya mampu menunjang pembentukan 6 dimensi dalam profil pelajar pancasila yang terdapat dalam kurikulum merdeka

ABSTRACT

Rahmandani, Fitria. 2023. Strategy PAI teacher to Increase Islamic Religious Literacy Competency to Form a Pancasila Student Profile at Al Irsyad Al-Islamiyyah Girls Middle School Malang. Pembimbing (1) Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag (2) Dr. Ahmad Sholeh, M.Ag

Key words: education, Pancasila student profile, literacy

The cadre formation of the nation's successors in order to create a next generation of high quality to answer the challenges of the times in the era of society 5.0 requires breakthroughs that have more comprehensive goals and are able to form individuals who are able to make decisions quickly and accurately. One of the breakthrough programs in the educational aspect is a change in the curriculum which is often called the independent curriculum, which aims to shape the profile of students with the habit of reading.

This research aims to examine: 1) the Literacy cultural movement program at Al Irsyad Al-Islamiyyah Girls' Middle School, Malang, 2) Islamic religious education teachers' strategies for increasing educational literacy among female students at Al Irsyad Al-Islamiyyah Girls' Middle School, Malang, and 3) the implications of literacy. Islamic religious education for female students at Al Irsyad Al-Islamiyyah Middle School in Malang towards the formation of a Pancasila student profile.

In the process, this research uses a descriptive qualitative approach which aims to obtain valid data for research objectives and describe phenomena in the field. Data collection techniques were carried out using interviews, observation and documentation. The data analysis technique uses purposive sampling with activities in the analysis, namely data condensation, data presentation, and drawing conclusions, while data validity uses data triangulation, peer review and periodic checking methods.

This research produces conclusions including: 1). The reading and writing literacy movement program is oriented towards meeting students' needs regarding the ability to read books and their daily situations, apart from that, increasing Religious Literacy competency is oriented towards literacy activities in schools to support students to be able to familiarize themselves with digesting events that occur to them. Literacy activities are divided into 3 stages, namely planning, development and teaching 2). The strategy for Islamic religious education teachers to increase religious literacy is to compare in learning and also in morning literacy activities. Apart from that, the strategy for developing religious literacy skills was formed to form a Pancasila student profile with the P5 program with 6 dimensions in it, all of which are commendable traits that must be developed in students as knowledgeable servants of God. 3). The implications of Islamic religious education literacy are ultimately able to support the formation of 6 dimensions in the profile of Pancasila students

خلاصة

رحمندانى، فبترفا. ٢٠٢٣. اسآراآبففة زفاة كفاءة المعرفة الءبففة الإسلامفة لشكفل ملف طالباء بانكاسفلا فف مءرسة الإرشاء الإسلامفة المآوسفة للبناء مالانآ .

الكلمات المفتاحفة: العلمف، ملف الطالب بانكاسفلا، معرفة القراءة والكتابة

إن آكوفن كوادر خلفاء الأمة من أجل آلق آفل قاءم ذو جودة عاففة للرد على آآءفاء العفر فف عفر المآآمع ٥٠٠ فآآلب آآراقات لها أهداف أكثر شمولا وقاءرة على آكوفن أفراد قاءرفن على آآآذ القراءاء بسرعة وبءقة. أحد البرامج الآورفة فف الجانب العلمفف هو آعبفر المنهآ والذف فآلق علفه غالبا المنهآ المسآقل، والذف فهدف إلى آشكفل صورة الطلاب الءفن لءبهم عادة القراءة.

فهدف هذا البآآ إلى فآص: ١) برنامج الحركة الآقاففة لآو الأمفة فف مءرسة الإرشاء الإسلامفة المآوسفة للبناء، مالانآ، ٢) اسآراآبففات معلمف الآرففة الءبففة الإسلامفة لزفاة المعرفة الآرفوفة لءى الطالباء فف مءرسة الإرشاء الإسلامفة المآوسفة للبناء، مالانآ. مءرسة مالانآ، ٣) مضمافن لآو الأمفة: الآرففة الءبففة الإسلامفة للطالباء بمءرسة الإرشاء الإسلامفة المآوسفة بمالانآ لآو آكوفن ملف طالب بانكاسفلا.

فف هذه العملية، فسآآدم هذا البآآ منهآا وصففا نوعفا فهدف إلى الآصول على بفانااء صالآة لأهداف البآآ ووصف الظواهر فف هذا المآال. تم آنففذ آقنفاء آمع البفانااء باسآآام المقابلااء والملاآظة والآوففق. آسآآدم آقنفة آآلل البفانااء آآذ العفنااء الماافة مع الأنسطة فف الآلل، وهي آكففف البفانااء وعرض البفانااء واسآآلاص النآافآ، فف آفن آسآآدم صآة البفانااء آآلل البفانااء ومراجعة النظراء وطرق الفآص الءورف.

وقء آلص هذا البآآ إلى اسآآناآاء منها: ١). فآوجه برنامج حركة لآو الأمفة فف القراءة والكتابة لآو آلبفة آآناآاء الطلاب ففما فآعلق بالقدرة على قراءة الكآب وأوضاعهم الفوففة، وبغض النظر عن ذلك، ففإن زفاة كفاءة المعرفة الءبففة موجهة لآو أنسطة لآو الأمفة فف المءارس لءعم الطلاب لفكونوا قاءرفن على الآعرف على أنفسهم. هضم الأحداث الآف آآآآ لهم. وآنقسم أنسطة لآو الأمفة إلى ٣ مراحل وهي الآآطفب والآآوفر والآآرفس ٢). آآآآل اسآراآبففة معلمف الآرففة الءبففة الإسلامفة لزفاة المعرفة الءبففة فف المقارنة فف الآعلم وكذلك فف أنسطة القراءة والكتابة الصباحفة. بصرف النظر عن ذلك، تم آشكفل اسآراآبففة آآوفر مهارااا القراءة والكتابة الءبففة لشكفل ملف آعرف طالب بانكاسفلا مع برنامج P٥ الذف فآضمن ٦ أبعاد، وكلها سماء آآرفرة بالآناء فبآ آآوفرها لءى الطلاب كعباء الله ذوف المعرفة. ٣). إن مضمافن الآرففة الءبففة الإسلامفة قاءرة فف لآافة المآاف على لءعم آشكفل ٦ أبعاد فف ملف طالب بانكاسفلا الوارء فف المنهآ المسآقل، وهي الإآلاص لله آعالى والآآلف بالأآلاق النبفلة، والآآوع العالمف، والآعاون المآابال، والآسآقلال، والآآكفر النقءف والآسامآ. الإباءع، وكلها سماء ومشاعر، فبآ آآمفآها لءى الطلاب آآف فكونوا قاءرفن على الإآآلاط الإآآماعف بشكل آفء فبصآوا آلففة مآمفزن.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena yang sering ditemukan dalam dunia pendidikan menjadi salah satu tantangan yang harus diselesaikan oleh pihak yang terkait dalam dunia pendidikan. Salah satu fenomena yang saat ini sedang marak adalah banyak terjadinya pelajar di Indonesia baik dalam tingkatan sekolah menengah (SMP) dan juga sekolah menengah atas (SMA) banyak termakan berita palsu yang beredar luas di internet. Kendati demikian banyak dari mereka tidak mencari lebih banyak lagi mengenai apa yang mereka lihat yang mana dalam hal ini bisa menyebabkan mereka mendapatkan informasi yang tidak jelas kebenarannya.

Dalam perjalanan memasuki era sosial 5.0 Indonesia memerlukan persiapan untuk menghadapi segala macam tuntutan dan tantangan globalisasi yang akan terjadi. Bukan hanya dalam bidang ekonomi, namun pasti terdapat tantangan dalam hal pengetahuan, sains, bahkan pendidikan.¹ Untuk itu, dalam aspek pendidikan dibutuhkan persiapan yang matang guna menyiapkan kualitas peserta didik yang mampu untuk bersaing dalam tantangan yang akan terjadi di masa mendatang. Peserta didik dengan dengan pribadi yang kritis, kreatif, inovatif dan pribadi yang mampu mengambil keputusan dengan cermat dan tepat serta mampu memecahkan masalah yang terjadi.

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang sangat menentukan dan berpengaruh terhadap perubahan sosial maupun non sosial. Pendidikan mampu menjadi harapan untuk bisa menghasilkan

¹ Patandung Yosef, Analisis Masalah-Masalah Pendidikan Dan Tantangan Pendidikan Nasional, *Jurnal Sinestesia*, Vol.12, NO.2, 2022, <https://repository.ukitoraja.ac.id/id/eprint/542/1/Analisis%20Masalah-Masalah%20Pendidikan%20dan%20Tantangan%20Pendidikan%20Nasional.pdf>

generasi penerus bangsa yang mempunyai karakter yang kokoh guna menerima tanggung jawab sebagai penerus sebagai pemangku dan pengurus bangsa.

Pendidikan yang mempunyai tujuan dan terarah yang terus menerus ingin mengembangkan dan mempunyai inovasi demi kemajuan yang lebih baik². Perkembangan pendidikan juga tidak terlepas dari adanya perkembangan revolusi industry yang terjadi di dunia, karena secara tidak langsung perubahan tatanan ekonomi turut merubah tatanan pendidikan di suatu negara salah satunya yakni perubahan yang ada di Indonesia ini³

Pada dasarnya, perkembangan revolusi dan juga kemajuan akan terus berkembang dikarenakan tuntutan zaman. Dengan demikian dunia pendidikan juga harus mampu menyamai dalam hal yang sama agar dunia pendidikan tidak terkalahkan oleh perkembangan dalam aspek yang lain.

Kurikulum, sebagai salah satu aspek yang sangat menentukan kualitas pendidikan mempunyai ikut andil yang sangat besar dalam membentuk calon masa depan bangsa dalam ranah pendidikan. Kurikulum yang mempunyai kedudukan sebagai sebuah konstruk yang sengaja dibangun bertujuan untuk mentransfer keilmuan kepada generasi berikutnya untuk dilestarikan, diteruskan, atau dikembangkan guna menyelesaikan masalah yang berkenaan dengan pendidikan, dan juga untuk membangun kehidupan di masa sekarang dan masa depan Selain itu kurikulum juga memuat di dalamnya berbagai rencana yang dijadikan sebagai pedoman dalam penyelenggaraan semua kegiatan dalam sekolah untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu.⁴

² Eko Risdianto, Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0,” *Research Gate* April, no. January (2019), 1–16.

³ Eko Risdianto, Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0, 28

⁴ *Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, <https://www.google.com/search?q=undang-undang+tentang+pendidikan&oq=undang-undang+tentang+pendidikan&aqs=chrome..69i57j0i51219.6255j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada tanggal 21 Agustus 2023

Mengingat begitu besarnya kedudukan kurikulum pada dunia pendidikan, Menteri Pendidikan Indonesia (Mendikbud) ristek Nadiem Makarim meresmikan peluncuran gebrakan baru dalam dunia pendidikan untuk Indonesia dari kurikulum prototype dengan sebutan Kurikulum Merdeka. Kurikulum merdeka merupakan pengembangan sebagai kerangka kurikulum yang berpusat pada materi mendasar dan focus pada pengembangan keunikan dan kemampuan siswa.⁵

Dengan difokuskannya kemampuan siswa, kurikulum merdeka mempunyai titik penting yang disebut dengan Profil Pelajar Pancasila yang dirancang untuk menjawab salah pertanyaan besar yakni peserta didik dengan profil atau kompetensi apa yang ingin dihasilkan oleh system pendidikan di Indonesia.⁶ Dengan demikian, diharapkan pendidikan mampu membentuk pribadi generasi muda yang lebih berkualitas dan mampu mencapai tujuan pendidikan Nasional.

Mengingat pentingnya kualitas pendidikan, maka dunia pendidikan juga mengencarkan pembiasaan membaca yang disebut dengan literasi, dimana literasi merupakan kemampuan dasar guna memperoleh kemampuan pada bidang lain, oleh karena itulah literasi memegang peranan penting dalam pembelajaran.⁷ Dengan kemampuan membaca, maka akan meningkat pula pengetahuan yang dimiliki seseorang maka kemampuan dirinya dalam membaca dan meningkatkan kualitas akan terdukung.

Diketahui Indonesia mempunyai kualitas literasi yang rendah akan membuat kualitas daya saing juga merendah dalam daya saing global. Dilansir dari observasi awal yang sudah dilakukan oleh peneliti, pada tahun 2000 Indonesia berada pada tingkat ke 39 dari total 41 negara dalam

⁵ Achmad Fauzi, "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Penggerak," *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22, <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.

⁶ Panduan Pengembangan, "Projek Penguatan," n.d., 1

⁷ Bambang Wahrudin and Mukhibat Mukhibat, "Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian dan Kompetensi Sosial Guru di SMA Muhammadiyah 1 Ponorogo," *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 137–56, <https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>.

literasi. Tahun 2006 menempati 48 dari 56 negara, tahun 2009 berada dalam urutan ke 57 dari 65 negara, tahun 2015 pada peringkat 69 dari 76 negara, 2016 berada pada peringkat ke 60 dari 61 negara dan pada tahun 2019 Indonesia berada pada tingkatan ke 62 dari 72 negara.⁸

Data diatas menunjukkan bahwa kualitas literasi pada bangsa ini dikatakan sangat minim sehingga terdapat gebarakan dari pemerintah Indonesia dalam rangka memajukan minat bakat membaca yakni kebiasaan membaca pagi sebelum dimulainya pembelajaran.

Selain tantangan dari segi kualitas pendidikan, generasi muda saat ini juga diharapkan mampu dalam membentengi diri mereka dari rusaknya zaman. Fakta yang terjadi pada generasi muda di Indonesia ternyata dihadapkan pada problematika akut dimulai dari rusaknya pergaulan remaja dan maraknya tindakan unmoral. Selain itu banyak juga dilansirkan dari media massa mengenai kemerosotan tata karma sosial dalam praktik langsung mulai dari lingkungan rumah, lingkungan sekolah sampai lingkungan masyarakat luas.

Dilansir dari website resmi KOMINFO, pada hasil survey yang dilaksanakan oleh Demografi Kesehatan Indonesia (SDKI 2007) menunjukkan jumlah remaja di Indonesia mencapai 30% dari jumlah keseluruhan penduduk di Indonesia yakni sekitar 1,2 juta jiwa. Dengan presentase sebesar itu, maka akan membawa kemungkinan dampak buruk bagi bangsa Indonesia.⁹

Dengan demikian, peran agama sangat dibutuhkan dalam hal menaungi permasalahan ini. Selain pendidikan yang digencarkan, maka diperlukan juga kerja sama antara pendidikan dan agama sebagai benteng yang mampu melindungi generasi muda dari problematika tersebut. Pendidikan Agama Islam merupakan pelajaran dengan muatan agar

⁸ Cucu Nurzakiyah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral," *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 20–29, <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>.

⁹ Kenakalan remaja dilansir dari WEB Kominfo oleh Scribd, diakses pada tanggal 23 September 2023 pukul 10.35, <https://www.scribd.com/document/373698289/Data-Kenakalan-Remaja>

terbentuknya manusia yang beriman, bertaqwa, cerdas dan terampil agar dapat bertahan di tengah masyarakat, bangsa dan negara.¹⁰

Allah berfirman dalam Al-Quran Surat An-Nahl ayat 125 yang berbunyi:

أُدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَادِهِمْ بِالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ

أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Yang artinya: *“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pengajaran yang baik, dan berdebatlah dengan mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu, Dialah yang lebih mengetahui siapa yang sesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui siapa yang mendapat petunjuk.”* (Q.S An-Nahl: 125)

Pada surat ini, Allah menyampaikan perintahnya kepada Nabi Muhammad SAW menuju ke jalan yang benar dengan cara yang baik dan sesuai dengan tuntunan agama Islam. Allah juga menyampaikan bahwasannya siapapun yang ingin berilmu, maka harusnya dia meraih pendidikan dengan cara yang baik, dengan bijak, dan juga dengan pengajaran yang baik

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil lokasi penelitian di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang yang mana sekolah tersebut merupakan salah satu sekolah dengan latar belakang Islam dan mengkhususkan guna siswa perempuan. Sekolah tersebut baru menggalakan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) pada tahun 2021 dan memberikan dampak yang baik dalam kemampuan siswanya dalam aspek literasi. Selain dikarenakan tantangan zaman, kebutuhan literasi adalah salah satu upaya yang bertujuan agar peserta didik mampu membaca situasi yang mereka hadapi.

Selain karena usia Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang terhitung masih baru, di sekolah tersebut menerapkan konsep *Cyber class* yakni

¹⁰ Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, (Yogyakarta:Pustaka Senja, 2017), 16

sekolah yang menggunakan proses pembelajaran dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dalam proses berlangsungnya kegiatan belajar mengajar(KBM), tugas dan juga ujian. Dalam observasi awal yang dilakukan peneliti, bahwasannya SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang mengalami peningkatan dengan presentasi 3,22% dari tahun 2022 yang menjadikan sekolah tersebut berada dalam tingkat (1-20%) di Kab/Kota Malang dan berada dalam peringkat (1-20%) secara nasional.¹¹

Literasi di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang berada di bawah naungan tim (GLS) yang dilaksakana setiap pagi di sekolah tersebut. adapun kegiatan GLS bukan hanya membaca pagi saja, namun sudah di program sesuai dengan teori diberlakukannya Literasi yakni pembiasaan, pengembangan dan pengajaran. Maka dengan melakukan 3 tahap tersebut SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang diharapkan mampu meningkatkan kualitas literasi bagi murid-muridnya. Selain untuk membeiasakan membaca, peserta didik juga diharapkan untuk mampu mengimplementasikan apa yang sudah mereka baca ke dalam kehidupan sehari-hari khususnya dalam menghadapi permasalahan yang berkaitan dengan moral dan keagamaan. Maka dengan pemahaman yang kompleks, peserta didik mampu melindungi dirinya dari permasalahan baik moral sampai dengan kenakalan remaja.

Berangkat dari situasi yang sudah di paparkan, maka penulis ingin menelusuri lebih lanjut dalam pengupayaan yang tepat agar dapat menjadikan generasi muda yang literate terhadap keadaan yang dihadapinya khususnya dalam literasi keagamaan Pendidikan Agama Islam. penulis juga memfokuskan penelitian ini pada lembaga yang berbasis islam yang berada di perkotaan. Karena kota adalah pusat keramaian dimana akses media online dan keberagaman dari berbagai aspek akan berkumpul menjadi satu titik.

¹¹ Wawancara Dengan Kepala Sekolah Pada Tanggal 27 Agustus 2023

Dengan alasan tersebut maka peneliti menjadikan SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang menjadi tempat penelitian dengan judul **“Strategi Guru PAI dalam Meningkatkan Komepetensi Literasi Agama Islam Untuk Membentuk Profil Pelajar Pancasila dalam Kurikulum Merdeka pada Siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang ”**

B. Fokus Penelitian

Setelah di paparkannya keadaan yang sudah diuraikan dalam latar belakang tersebut maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana program gerakan budaya Literasi di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang terhadap pembentukan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka?
2. Bagaimana strategi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan literasi pendidikan agama islam pada siswa SMP putri Al Irsyad Al-islamiyyah Malang?
3. Bagaimana implikasi dari literasi pendidikan Agama Islam pada siswi di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang terhadap terbentuknya profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Untuk mengetahui indikator dari kegiatan program literasi yang diterapkan di SMP putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang terhadap pembentukan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka
2. Untuk mengetahui strategi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan literasi pendidikan agama islam pada siswa SMP putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
3. Untuk mengetahui implikasi dari literasi pendidikan Agama Islam pada siswi di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang terhdap pembentukan profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka

D. Manfaat Penelitian

Adapun penelitian ini diharapkan dapat mendatangkan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Secara teoritis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu menghadirkan sumbangsih keilmuan terhadap peningkatan pengetahuan dalam ranah agama islam untuk meningkatkan literasi. Selain itu, diharapkan dapat menjadi kajian kepada penelitian selanjutnya

2. Kegunaan praktis

a) Bagi lembaga

Dapat dijadikan acuan dalam menanamkan nilai pentingnya literasi dalam proses pendidikan. Selain sebagai acuan dapat pula digunakan sebagai evaluasi dalam penerepakan kegiatan literasi di sekolah.

b) Bagi guru

Dapat dijadikan evaluasi sekaligus pengembangan program literasi secara umum. Khususnya literasi dalam ranah pendidikan gama islam

c) Bagi peneliti selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi petunjuk, arahan, acuan, serta pertimbangan bagi para peneliti lain yang ingin membahas mengenai nilai-nilai literasi pendidikan agama islam

E. Penelitian Terdahulu dan orisinilitas penelitian

Setelah mengidentifikasi dan juga sudah menganalisis dari beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkandungan dengan tema yang diteliti oleh peneliti, maka peneliti menyimpulkan dengan penjelasan sebagai berikut:

1. Cucu Nur Zakiyah, Jurnal JPA, 2018. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Zakiyah menyimpulkan bahwasannya dalam sebuah pendidikan, peserta didik tidak hanya sekadar tahu dan

melakukan tanpa tahu maksud dan tujuan sebuah pendidikan. Juga dalam penelitiannya dapat diambil kesimpulan bahwasannya literasi agama selain dapat menumbuhkan minat baca juga mampu melatih peserta didik agar bisa mengkritisi sumber ilmu keagamaan yang di konsumsinya baik dari bentuk buku, teks, tulisan, lisan, visual, maupun digital. Dengan demikian diharapkan peserta didik membuka mata atas apa yang mereka konsumsi.¹²

2. Lidya Amalia Rahmania, *Journal of Language and Arts*, 2021. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Lidya mendapatkan hasil bahwasannya Gerakan Literasi Sekolah (GLS) merupakan salah satu gerakan sekolah yang dilaksanakan dengan berbagai tujuan salah satunya adalah untuk persiapan bagi peserta didik dalam menghadapi Asasmen Kompetensi Minimum (AKM). Dalam program kurikulum merdeka, proses penilaian menggunakan istilah Asasmen jadi AKM merupakan perubahan program dari kegiatan ANBK. Lantas untuk mendapatkan kemampuan literasi yang fungsional maka diperlukan internalisasi kebiasaan membaca yang baik.¹³
3. Ahmad Ali Hasim, Tesis, 2021. Hasil dari penelitiannya mengungkapkan bahwa literasi yang dijalankan dalam pondok tersebut bertujuan untuk membentuk dan mencetak santri yang produktif dan kreatif diantaranta adalah dengan penanaman spirit secara kultural dan pembiasaan di tengah pondok. Selain hasil tersebut, dipaparkan pula di dalam penelitian tersebut bahwasannya gebrakan awal mula Gerakan Literasi berasal dari

¹² Nurzakiyah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral."

¹³ Lidya Amalia Rahmania, "Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Nasional," *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 4 (2021): 450–61, <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>.

pemimpin pondok yang menginginkan santrinya agar berwawasan lebih luas¹⁴

4. Muhammad Sadari Dan Baik Arnica Saaadati, Jurnal, 2019. dengan judul “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar” dari Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang menyimpulkan bahwa pengembangan budaya literasi berdampak pada meningkatnya kegemaran, kecintaan, dan minat peserta didik untuk membaca yang dapat dilihat di Sekolah Dasar Negeri 01 Kauman Kota Malang sudah menerapkan strategi membaca seperti strategi SQ3R (survei, question, read, recite, review), strategi membaca-tanya jawab/MTJ atau request (reading-question), Story Telling dan Guide Reading. Kepala sekolah sebagai pimpinan tertinggi di sekolah melakukan beberapa tahapan pengembangan budaya literasi di sekolah¹⁵

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No.	Nama Peneliti, Tahun dan Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas
1	Cucu Nur Zakiyah, 2018, Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral. (Jurnal)	Penelitian ini memiliki kesamaan yakni membahas	perbedaannya terletak pada tujuan literasi, jika di penelitian terdahulu	Penelitian ini berfokus pada Gerakan Literasi Sekolah

¹⁴ Ahmad Ali Azim, “Tradisi Literasi Pesantren: Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta,” 2019, 108.

¹⁵ Baiq Arnika Saadati and Muhamad Sadli, “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar,” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2019): 151–64, <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>.

		dampak literasi Agama terhadap pendidikan moral.	berfokus dalam pendidikan moral yang digencarkan lewat literasi	khususnya pada bidang literasi keagamaan sebagai penunjang terbentuknya profil pancasila dalam kurikulum merdeka
2	Lidya Amalia Rahmania, Jurnal, 2021. Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Nasional. (Jurnal)	Penelitian ini memiliki kesamaan yaitu pada salah tujuan GLS yakni Asasmen	Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada tujuan literasi yang ada di lembaga tersebut. dalam lembaga tersebut literasi bertujuan untuk menyiapkan kemampuan peserta didik dalam menghadapi Asasment Nasional.	
3	Ahmad Ali Azim, 2019, Tradisi Literasi Pesantren: Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesantren Kreatif	Penelitian ini memiliki persamaan yakni pada variabel manajemen Literasi di	Perbedaan terletak pada pembahasan. Penelitian sebelumnya lebih membahas mengenai manajemen kegiatan	

	Baitul Kilmah Yogyakarta. (Tesis)	lembaga pendidikan	literasinya	
4	Baiq Arnika Saadati and Muhamad Sadli, 2019, Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar. (Jurnal)	Penelitian ini memiliki persamaan yakni pada variabel GLS dalam peningkatan minat baca	Perbedaan penelitian ini pada ruang lingkupnya yakni peningkatan minat baca dan juga berbeda objek yang digunakan sebagai sampel penelitian.	

F. Definisi Istilah

Dalam rangka memudahkan pemahaman mengenai istilah yang terdapat dalam penelitian ini dan diharapkan dapat meminimalisir adanya kesalahan pahaman, maka peneliti memaparkan definisi beberapa istilah sebagai berikut:

1. Literasi Agama

Dalam penelitian ini peneliti memberikan definisi literasi agama ialah kegiatan membaca serta memahami sumber-sumber ilmu yang mempunyai keterkaitan dengan agama yang termasuk di dalamnya berkaitan dengan moral, budi pekerti, dan juga akhlaq baik dalam bentuk teks, lisan, digital maupun visual.

2. Strategi

Dalam penelitian ini, strategi yang dimaksud oleh peneliti adalah cara yang dipraktikkan oleh guru maupun sekolah dalam kegiatannya

sebagai penunjang terbentuknya 6 dimensi profil pelajar Pancasila dalam kurikulum merdeka sebagai hal yang harus ditumbuhkan dalam kurikulum merdeka. Sebagaimana diketahui dalam panduan pengembangan kurikulum merdeka, profil pelajar Pancasila merupakan tujuan utama dalam pembelajaran yang merupakan perubahan istilah dari pendidikan karakter pada kurikulum 2013 revisi. Untuk itu dalam penelitian ini, strategi dimaksudkan sebagai istilah yang membahas mengenai langkah dan program guna mencapai tujuan.

3. Profil Pelajar Pancasila

Profil pelajar Pancasila dapat di definisikan sebagai ciri karakter dan juga kompetensi yang mana diharapkan guna meraih tujuan pendidikan Indonesia dengan ciri utama: beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkeadilan, mandiri, bergotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan mandiri. Selain itu profil pelajar Pancasila disini mempunyai maksud sebagai enam sifat yang digencarkan dalam kurikulum merdeka, dimana pembentukan karakter tersebut dimasukkan ke dalam pembelajaran.

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka adalah sebuah gebrakan atau kemajuan kurikulum yang dirancang oleh Kemendikbud dengan tujuan untuk mengembalikan pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan kepada lembaga dan pemerintah masing-masing demi mewujudkan Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar Pancasila. Lalu peneliti memberikan definisi bahwa kurikulum merdeka adalah pembaharuan kurikulum dari kurikulum 2013 revisi dimana bertujuan untuk memperbaiki kualitas pendidikan di Indonesia.

5. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam ialah salah satu mata pelajaran yang dimuat dalam lembaga pendidikan dimana tujuan dari mata pelajaran

ini ialah membekali peserta didik sebagai hamba Allah yang mendalami tentang *Khalifatul Fil-Ard*

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

1. Strategi

Sekian banyak ahli yang mendefinisikan makna dan arti dari kata strategi, dalam penelitian ini akan dibahas terlebih dahulu makna strategi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia. dalam KBBI makna strategi ialah cara yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus.¹⁶ Menurut definisi tersebut bisa dikatakan bahwa strategi ialah hal yang perlu dibentuk dan disusun guna mendapatkan hasil sesuai dengan target atau tujuan yang sudah ditetapkan.

Jika strategi ditinjau dari aspek etimologi, maka kata strategi berasal dari bahasa Yunani yakni *strategos* yang diadopsi dari kata militer yang mempunyai makna memimpin. Pada awalnya, strategi diberi makna sebagai generalship atau sesuatu yang dilakukan oleh para jenderal dalam bentuk rencana atau taktik yang bertujuan untuk memenangkan peperangan dan mengalahkan sebuah peperangan.¹⁷

Secara harfiah, strategi mengacu pada pemahaman misi suatu perusahaan, penetapan sasaran sebuah organisasi dengan mengikat kekuatan eksternal dan internal, perumusan sebuah kebijakan dan juga strategi tertentu mengenai pencapaian sasaran dan memastikan implementasinya secara tepat, sehingga tujuan dan sasaran utama organisasi akan tercapai.¹⁸

Strategi merupakan sebuah pendekatan secara keseluruhan yang mempunyai kaitan dengan sebuah gagasan, rencana, dan eksekusi pada sebuah aktivitas dalam kurun waktu tertentu. Dalam sebuah strategi yang baik terdapat koordinasi tim kerja, memiliki tema dengan mengidentifikasi faktor pendukungnya sesuai dengan prinsip

¹⁶ KBBI Online, diakses pada tanggal 23 September 2023 pukul 07.43
<https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/strategi>

¹⁷ Setiawan Hari, Zulkiflimansyah, *Manajemen Strategi: Sebuah Konsep Pengantar* (Jakarta: Erlangga, 2007), 8

¹⁸ Syafi`I, *Bank Syariah Dari Teori Ke Praktek, Cet.1*, (Jakarta: Gema Insani, 2001), 153-157

pelaksanaan gagasan secara rasional, efisiensi dalam pendanaan dan memiliki taktik untuk mencapai tujuan secara efektif.¹⁹

Dan menurut Buzzel dan Gale strategi merupakan sebuah kebijakan dan keputusan kunci yang digunakan untuk manajemen, yang memiliki dampak besar pada kinerja keuangan. Kebijakan dan keputusan ini biasanya melibatkan sumber daya yang penting dan tidak dapat diganti dengan mudah.²⁰

Setelah membahas mengenai makna dan definisi strategi dari pengertian bahasa, harfiah dan lain sebagainya maka peneliti akan membahas makna strategi dalam dunia pendidikan. Sebagaimana yang sudah di jelaskan oleh beberapa pakar mengenai strategi maka bisa dilihat bahwa strategi merupakan sebuah usaha dan cara yang digunakan seseorang untuk mencapai tujuan yang sudah di tetapkan. Strategi dirumuskan karena ada nilai yang ingin dicapai, sedangkan dalam strategi akan ada banyak cara dan kebijakan demi meraih yang sudah diputuskan.

Pendapat Syaiful Bahri Djamarah strategi ialah cara atau metode, sedangkan secara umum strategi memiliki pengertian suatu garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.²¹ Secara umum strategi dimaknai sebagai sebuah garis besar untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan, dihubungkan dengan pembelajaran dan juga bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru dan murid dalam perwujudan interaksi keduanya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan.²²

Strategi yang sudah dipaparkan sekaligus bisa dijadikan sebagai landasan teori adalah strategi dasar dalam pembelajaran yakni:

¹⁹ Fandi Tjiptono, *Strategi Pemasaran, Cet.2* (Yogyakarta: Andi, 2000), 17

²⁰ Agustinus Sri, *Manajemen Strategi*, (Jakarta: Bina Rupa Aksara, 1996), 19

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2014), 5

²² Syaiful Bahri Djamarah, *Strategi belajar mengajar*, 7

- a. Mengidentifikasi serta menetapkan spesifikasi dan kualifikasi perubahan tingkah laku dan kepribadian peserta didik yang diharapkan
- b. Memilih sebuah system pendekatan pada pembelajaran berdasarkan aspirasi dan pandangan hidup masyarakat
- c. Memilih dan menetapkan sebuah prosedur, metode dan teknik pembelajaran yang dianggap paling tepat dan efektif sehingga pantas dijadikan pegangan oleh guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar
- d. Menetapkan norma-norma dan batas maksimal keberhasilan atau kriteria serta standar keberhasilan serta dapat dijadikan pedoman oleh guru dalam melakukan evaluasi hasil pembelajaran yang selanjutnya akan dijadikan umpan balik untuk menyempurnakan system instruksional yang menyeluruh.

2. Literasi

Literasi yang dalam istilah bahasa inggris yakni literacy yang berasal dari bahasa latin yakni litera (huruf) sering dikatakan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna secara harfiah, literasi dapat di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Sedangkan orang yang tidak mampu membaca dan menulis disebut dengan buta huruf.²³ Literasi yang dalam istilah bahasa inggris yakni literasi yang berasal dari bahasa latin yakni literat (huruf) sering dikatakan sebagai keaksaraan. Jika dilihat dari makna secara harfiah, literasi dapat di definisikan sebagai kemampuan seseorang untuk membaca dan menulis. Sedangkan orang yang tidak mampu membaca dan menulis disebut dengan buta huruf²⁴.

²³ Richard Kern, *Literacy and Language teaching* (Oxford:Oxford University Press, 2000), 261.

²⁴ Richard Kern, *Literacy and Language Teaching*, 23

Surangga, I Made N. menyatakan terdapat beberapa komponen literasi antara lain sebagai berikut:

- a. Literasi dini, yakni kemampuan untuk menyimak, memahami bahasa lisan, dan berkomunikasi melalui gambar dan lisan yang dibentuk oleh pengalaman peserta didik dalam berinteraksi dengan lingkungannya di rumah.
- b. Literasi dasar. Yakni kemampuan untuk mendengarkan, membaca, berbicara, menulis, dan juga berhitung. serta menggambarkan informasi, dan pengambilan keputusan
- c. Literasi perpustakaan, adalah kegiatan membedakan bacaan fiksi dan non fiksi, memahami penggunaan katalog, pengindekan, hingga memiliki pengetahuan dalam memahami informasi ketika sedang menyelesaikan tulisan atau penelitian.
- d. literasi media adalah mengetahui perbedaan bentuk media dan memahami tujuan penggunaannya
- e. literasi teknologi, adalah kemampuan memahami kelengkapan teknologi dan memahami penggunaannya
- f. literasi visual, adalah literasi tingkat lanjut literasi media dan literasi teknologi, mengembangkan kemampuan belajar visual dan audiovisual.²⁵

Dalam pengembangan budaya literasi, implementasi yang dilakukan adalah melaksanakan seluruh perencanaan yang telah dirancang untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Ada tiga tahapan pelaksanaan gerakan literasi. Tahapan ini bisa dijadikan sebagai model pengembangan budaya literasi di sekolah. Diantaranya adalah sebagai berikut:

²⁵ Surangga, I Made N. "Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas". *Jurnal Penjaminan Mutu*, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Vol 3, 2017, No, 2 : 154-163

a. pembiasaan

Pembiasaan bertujuan untuk menumbuhkan minat terhadap bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah. Penumbuhan minat baca merupakan hal fundamental bagi pengembangan kemampuan literasi siswa. Fokus kegiatan dalam tahap pembiasaan antara lain:

- 1) lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring (read aloud) atau seluruh warga sekolah membaca dalam hati (sustained silent reading).
- 2) Membangun lingkungan fisik sekolah yang kaya literasi antara lain:
 - a) Menyediakan perpustakaan sekolah, sudut baca, dan area baca yang nyaman
 - b) Pengembangan sarana lain yang mendukung
 - c) Penyediaan koleksi teks cetak, visual, digital, maupun multimodal yang mudah diakses
 - d) Pembuatan bahan kaya teks.²⁶

Berdasarkan penjabarannya GLS dalam tahap pembiasaan ini ditandai dengan penumbuhan kegiatan minat membaca yang menyenangkan di bacaan dan terhadap kegiatan membaca dalam diri warga sekolah.

b. Pengembangan

Kegiatan literasi pada tahapan pengembangan bertujuan mengembangkan kemampuan memahami bacaan dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan mengolah kemampuan komunikasi

²⁶ Anderson Bob, *Stretching-Revised Edition*. (California: Shelter Publications, 2005), 65

secara kreatif melalui kegiatan menanggapi bacaan pengayaan. Fokus kegiatan dalam tahap pengembangan antara lain:

1) Lima belas menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan nonakademik, contoh: membuat peta cerita (story map), menggunakan graphic organizers, bincang buku.

2) Mengembangkan lingkungan fisik, sosial, afektif sekolah yang kaya literasi dan menciptakan ekosistem sekolah yang menghargai keterbukaan dan kegemaran terhadap pengetahuan dengan berbagai kegiatan antara lain:

a) Memberikan penghargaan kepada capaian perilaku positif, kepedulian sosial, dan semangat belajar peserta didik. Penghargaan ini dapat dilakukan setiap upacara bendera hari Senin, atau hari peringatan lain.

b) Kegiatan - kegiatan akademik lain yang mendukung terciptanya budaya literasi di sekolah (belajar dikebun sekolah, belajar di

lingkungan luar sekolah, wisata perpustakaan kota/daerah dan taman bacaan masyarakat, dan lain lain.)

3) Pengembangan kemampuan literasi melalui kegiatan di perpustakaan sekolah/perpustakaan kota/daerah atau taman bacaan masyarakat atau sudut baca kelas dengan berbagai kegiatan antara lain:

- a) Membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati membaca bersama (shared reading), membaca terpandu (guided reading), menonton film pendek, dan/atau membaca teks visual/digital (materi dari internet)
- b) Peserta didik merespon teks (cetak/visual/digital), fiksi dan nonfiksi, melalui beberapa kegiatan sederhana seperti menggambar, membuat peta konsep, berdiskusi, dan berbincang tentang buku.

Sesuai penjelasan di atas dalam tahap pengembangan Gerakan Literasi adanya proses mengembangkan kemampuan dalam memahami bacaan, dan kemampuan mengolah komunikasi secara kreatif dengan menanggapi bacaan pengayaan.

c. Pengajaran

Dalam bukunya Sugendi menyatakan bahwa pembelajaran terjemahan dari kata “instruction” yang berarti self instruction (dari internal) dan eksternal instructions (dari eksternal). Pembelajaran yang bersifat eksternal antara lain datang dari guru yang disebut teaching atau pengajaran. Dalam pembelajaran yang bersifat eksternal prinsip-prinsip belajar dengan sendirinya akan menjadi prinsip-prinsip pembelajaran.⁹

Pada tahap ini ada tagihan yang sifatnya akademis (terkait dengan mata pelajaran). Kegiatan membaca pada tahap ini untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum merdeka belajar yang menganjurkan peserta didik membaca buku nonteks pelajaran yang dapat berupa buku pengetahuan umum, kegemaran, minat khusus, atau teks multimodal, dan juga dapat dikaitkan dengan mata pelajaran tertentu sebanyak 6 buku bagi siswa SD, 12 buku bagi siswa SMP, dan 18 buku bagi siswa SMA/SMK. Buku laporan kegiatan membaca pada tahap pembelajaran ini disediakan oleh wali kelas. Fokus kegiatan dalam tahap pembelajaran ini antara lain:

- 1) Lima menit membaca setiap hari sebelum jam pelajaran melalui kegiatan membacakan buku dengan nyaring, membaca dalam hati, membaca bersama, dan/atau membaca terpandu diikuti kegiatan lain dengan tagihan nonakademik dan akademik
- 2) Kegiatan literasi dalam pembelajaran, disesuaikan dengan tagihan akademik di kurikulum merdeka belajar

- 3) Melaksanakan berbagai strategi untuk memahami teks dalam semua mata pelajaran (misalnya, dengan menggunakan graphicorganizers)
- 4) Menggunakan lingkungan fisik, sosial afektif, dan akademik disertai beragam bacaan (cetak, visual, auditori, digital) yang kaya literasi di luar buku teks pelajaran untuk memperkaya pengetahuan dalam mata pelajaran

Sementara itu yang sudah diketahui dari tahapan – tahapan yang sebelumnya yang hanya menumbuhkan dan mengembangkan. Pada tahap ini sudah masuk kedalam pembelajaran yang mendukung Kurikulum merdeka belajar karena dengan membiasakan membaca buku-buku non pelajaran para siswanya diharapkan dapat menumbuhkan minat baca dalam proses pembelajarannya. Selain guna menumbuhkan minat baca, diharapkan dapat menambah wawasan siswa.

Adapun manfaat gerakan literasi antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menambah kosa kata
- b. Mengoptimalkan kerja otak
- c. Menambah wawasan dan informasi baru
- d. Meningkatkan kemampuan interpersonal
- e. Mempertajam diri dalam menangkap makna dari suatu informasi
- f. Mengembangkan kemampuan verbal
- g. Melatih kemampuan berfikir dan menganalisa
- h. Meningkatkan focus dan konsentrasi seseorang

i. Melatih dalam hal menulis dan merangkai kata²⁷

Selanjutnya adalah perencanaan kegiatan literasi tersebut yakni 15 menit membaca buku sebelum dimulainya pembelajaran ialah:

Tabel 2.2 kegiatan literasi

Tahap Membaca	Kegiatan
Sebelum membaca	1) Meminta peserta didik memilih buku yang ingin dibaca
	2) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku sesuai dengan minat dan kesenangannya. 3) Memberikan penjelasan bahwa peserta didik akan membaca buku tersebut sampai selesai dalam kurun waktu tertentu, bergantung ketebalan buku. 4) Peserta didik boleh memilih buku lain bila isi buku dianggap kurang menarik atau terlalu sulit.
Saat Membaca	Peserta didik dan guru bersama-sama membaca buku masing-masing dengan tenang selama 15 menit.
Setelah Membaca	1) Peserta didik mencatat judul dan pengarang buku, serta jumlah halaman yang dibaca di jurnal

²⁷ Buana, Defi Ramdani Wira. (2018). Desain dan Analisa Aerodinamis Bodi Mobil Minimalis Roda Tiga Terhadap Tingkat Kestabilan Kendaraan Ditinjau dari Kondisi Skid dan Rolling. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. *Jurnal ISSN : 2301-8402, Vol.2, No.1*, 50-54.

	<p>membaca harian (lihat contoh di bawah).</p> <ol style="list-style-type: none"> 2) Guru mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang sama di pertemuan berikutnya. 3) Peserta didik mengembalikan buku ke rak Sudut Baca Kelas. 4) Guru memulai/melanjutkan kembali pelajaran di hari itu. 5) Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik tentang membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, secara berkala guru dapat bercerita singkat tentang isi buku yang telah dibaca guru dan
--	--

3. Literasi Agama

Dalam konsep Gerakan Literasi Sekolah (GLS) mempunyai tujuan salah satunya yakni untuk mewujudkan masyarakat yang bermoral. Maka dengan berlandaskan tujuan tersebut, program Literasi Sekolah yang digagas oleh pemerintahan ini mempunyai gebrakan dan kemajuan. Maka dengan adanya kemajuan tersebut literasi bukan hanya focus dalam peningkatan membaca dan menulis, namun juga di dalamnya terkandung literasi yang meliputi kemampuan berbicara, menyimak, dan berpikir sebagai elemennya²⁸ sebagaimana GLS ini mempunyai tujuan yakni untuk menumbuhkan dan mengembangkan budi pekerti peserta didik melalui pembudayaan literasi sekolah agar peserta didik menjadi pembelajar di sepanjang hayat.²⁹

²⁸ Nurzakiyah, "Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral.", 79

²⁹ Dewi Utama, "Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar", (Jakarta: Kencana, 2015), 215

Seorang tokoh yang bernama Diana L. More memberikan pengertian mengenai makna Literasi Agama yakni sebagai kemampuan untuk melihat, mengamati, dan menganalisis titik temu antara agama dan kehidupan sosial, politik, dan budaya dari sudut pandang yang beragam. Adapun orang yang mau membukan matanya dalam hal agama akan mempunyai pemahaman dasar mengenai sejarah, teks-teks sentral, kepercayaan serta praktik tradisi keagamaan yang lahir dalam konteks sosial, historis, dan budaya tertentu.³⁰

Selain Diane, Prothero mengutip dari gagasan Maimunatul Habibah yang memberikan penjelasan bahwasannya literasi Agama ialah sebuah kemampuan dan pemahaman yang mana dapat digunakan dalam kehidupan sehari-hari dengan berdasarkan tradisi dalam agama yang meliputi symbol-simbol, ucapan-ucapan, karakter, doktrin dan juga narasi.³¹

Literasi Agama juga bukan hanya mencangkup penguasaan informasi dan pengetahuan dasar, namun bagaimana peserta didik mampu mempraktekan penguasaan informasi dan pengetahuan dasar agar mampu mendatangkan pemahaman dan memberikan makna hidup mereka. Sebagaimana yang di pertegas Allah dalam Surat Al-`Alaq yang juga dikenal sebagai *mukjizat* pertama ini :

اقْرَأْ بِاسْمِ رَبِّكَ الَّذِي خَلَقَ . خَلَقَ الْإِنْسَانَ مِنْ عَلَقٍ . اقرَأْ وَرَبُّكَ الْأَكْرَمُ . الَّذِي
عَلَّمَ بِالْقَلَمِ . عَلَّمَ الْإِنْسَانَ مَا لَمْ يَعْلَمْ

Yang artinya: "Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu Yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah Yang Maha Pemurah, Yang mengajar (manusia) dengan perantaraan qalam. Dia mengajarkan kepada manusia apa yang tidak diketahuinya." (Q.S Al-Alaq: 1-5)

³⁰ Diane L More, "Overcoming Religious Literacy: A Cultural Studies Approach", <https://worldhistoryconnected.press.uiillinois.edu/4.1/moore.html> (diakses 28 Agustus 2023)

³¹ Maimunatul Habibah, "Pengembangan Budaya Literasi Agama di SMA Negeri 2 Kediri", *Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam*, Vol.2 no.2, (2019), 208

Dalam ayat tersebut juga dijelaskan bagaimana Allah menciptakan manusia dan juga penjelasan mengenai pentingnya sebuah ilmu pengetahuan dalam keberlangsungan hidup manusia. Selain hal itu, dalam ayat tersebut terdapat perintah juga untuk manusia agar tidak berhenti untuk belajar karena dengan berbekal ilmu, manusia akan mampu membuktikan kekuasaan dan kebesaran Allah.

Selain itu Agus Iswanto mengemukakan bahwasannya literasi agama ialah sebuah kegiatan seseorang untuk memahami berbagai ajaran dalam agama yang mengandung berbagai konteks budaya di dalamnya dan sangat beragam, seperti halnya dengan yang dikerjakan seseorang setiap hari yang berhubungan dengan keagamaan.³²

Pendapat selanjutnya datang dari Farid Ahmadi yang mengemukakan bahwa Literasi Agama ialah segala sesuatu yang mempunyai kaitan dengan kegiatan membaca ataupun menulis, serta segala usaha untuk dapat memperoleh pengetahuan mengenai ilmu-ilmu agama baik dari media cetak, visual, digital maupun auditori.³³

Adapun definisi literasi agama yang selanjutnya datang dari Kementerian Agama sebagai pihak yang sangat mempunyai kuasa atas kebijakan yang menyangkut agama mengemukakan bahwasannya agama merupakan hal yang sakral untuk dibahas karena menyangkut hal spiritual dan juga *historis*. Marfu`I menyampaikan literasi adalah penciptaan dan sekaligus interpretasi makna teks dengan memperhatikan situasi soalian yang di refleksikan menjadi sebuah pentingnya kedudukan. Literasi juga dimaknai sebagai kemampuan untuk membaca dan menulis sesuai dengan tingkatan yang benar, walaupun kesesuaian itu sendiri masih diperdebatkan. Pada akhirnya, tidak ada standar universal tentang makna Literasi.

³² Agus Iswanto, "Praktik Literasi Agama pada Masyarakat Indonesia Tempo Dulu", *Jurnal Manassa*. Vol.8.2, (2018), 53

³³ Farid Ahmadi, "*Media Literasi Sekolah (Teori dan Praktek)*", (Semarang: CV Pilar Nusantara, 2018), 87

4. Kurikulum Merdeka

Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang dirancang oleh kemendikbud dengan tujuan untuk mengembalikan pelaksanaan dan pengelolaan pendidikan kepada lembaga dan pemerintah daerah masing- masing demi terwujudnya Sumber Daya Manusia (SDM) unggul Indonesia yang memiliki profil pelajar pancasila.³⁴

Pengelolaan ini dimaksudkan dengan adanya bukti nyata tentang proses implementasi pembelajaran yang dilakukan sepenuhnya oleh sekolah dan pemerintah setempat dengan tetap mengacu kepada kebijakan-kebijakan yang telah ditetapkan di pemerintahan pusat. Merdeka belajar sendiri dimaknai dengan terbentuknya problem-problem yang ada dalam pendidikan terutama yang khusus pada pemberdayaan manusia. Dengan ini dapat disimpulkan bahwa efektifitas kurikulum merdeka merupakan suatu usaha untuk mencapai tujuan yang dilakukan oleh guru dalam mewujudkan SDM yang unggul dengan profil pelajar pancasila.

Kurikulum merdeka sendiri didalamnya memuat tentang profil pelajar pancasila yang di upgrade istilahnya dari kurikulum sebelumnya. Kurikulum Merdeka memiliki 3 (tiga) fitur utama. Pertama, perkembangan perilaku dalam pembelajaran di mana dalam kerangka kurikulum merdeka ada proporsi aktivitas pembelajaran yaitu 20-30% jam sekolah/madrasah yang digunakan untuk pelaksanaan pembelajaran berbasis proyek dalam rangka penguatan profil pelajar pancasila. Kedua, memberikan kesempatan untuk belajar melalui pengalaman (*learning by experience*), dan mengintegrasikan keterampilan yang diperlukan untuk dipelajari oleh siswa dari berbagai disiplin ilmu. Ketiga, struktur

³⁴ Direktorat Sekolah Dasar, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/merdeka-belajar>, diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 14.14

pembelajaran yang fleksibel dimana capaian pembelajaran ditetapkan berdasarkan fase-fase pencapaian pembelajaran.³⁵

Dalam dokumen Kurikulum Merdeka sebagai contoh, ada 7 (tujuh) tema utama dalam proyek penguatan profil pelajar Pancasila yang mana para guru dapat mengembangkan ketujuh topik tersebut dan dapat merumuskan tujuan pembelajaran yang lebih spesifik ke dalam modul ajar sebagai acuan dalam pelaksanaan pembelajaran. Ketujuh topik tersebut yaitu:

- a. Membangun jiwa dan raga
- b. Rekayasa dan teknologi untuk membangun NKRI
- c. Bhineka Tunggal Ika
- d. Gaya hidup berkelanjutan
- e. Seni lingkungan
- f. Kewirausahaan
- g. Suara demokrasi

Perlu diketahui bahwasannya kurikulum merdeka digagas oleh menteri pendidikan langsung pada jabatan kabinet Indonesia Maju. Nadiem Makarim merupakan sosok menteri pendidikan yang merupakan lulusan salah satu universitas di Amerika Serikat³⁶ dengan kebijakan dalam merdeka belajar yang ditetapkan oleh Nadiem Makarim adalah :

- a. Perubahan mekanisme ujian sekolah sekolah berstandar nasional (UASBN) dirubah menjadi ujian berbasis sekolah yang dilaksanakan dengan tes tulis atau metode penelitian lainnya yang mampu memberikan penilaian secara komprehensif
- b. Perubahan bentuk ujian nasional menjadi perubahan visioner dan ekstrim. Yakni pihak Kemendikbud yang

³⁵ Direktorat Sekolah Dasar, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/merdeka-belajar>, Diakses Pada Tanggal 21 November 2022 Pukul 14.14

³⁶ Arif, Samsul., dan Yanawati, *Pengantar Desain Pembelajaran*, (Jambi:Pustaka Ma`arif Press 2018), 9

menghapus pelaksanaan un dan menggantinya dengan penilaian komtensi minimal dan survey karakter. Penilaian ini dilakukan pada pertengahan tiap tingkatan pendidikan dengan menilai beberapa aspek diantaranya adalah aspek literasi, numerasi, karakter dan lain sebagainya.

- c. Kebebasan pendidik dalam mendesain RPP, pendekatan dalam penyusunan RPP dibebaskan yang difokuskan kepada tujuan, kegiatan, dan penilaian yang cukup hanya dengan 1 halaman
- d. Perubahan mekanisme penerimaan siswa baru (PSBB), dirubah dengan kebijakan presentase penerimaan siswa jalur zonasi, jalur afirmasi, dan jalur prestasi. Perbedaan presentase kebijakan zonasi sebelum dan sesudah kebijakan merdeka belajar diterapkan dengan melihat tabel berikut:

Tabel 2.3 perbedaan kebijakan

Penentuan jalur	Kebijakan lama	Kebijakan kurikulum merdeka
Jalur zonasi	80 %	50%
Jalur afirmasi	15 %	15%
Jalur prestasi	5%	0-30%
Jalur perpindahan	-	5%

Jika ditelisik dari kebijakan yang diambil oleh menteri pendidikan, maka Nadiem Makarim memiliki tujuan untuk membuat gebrakan penilaian dalam mengukur kemampuan minimum yang mana meliputi literasi dan numerasi survey karakter. Oleh karenanya, disini bukan hanya kemampuan dalam menyerap pembelajaran, namun juga ingin menggagas bahwasannya literasi bukan hanya mengukur kemampuan dalam

membaca, namun juga mengukur kemampuan dalam menganalisis sebuah bacaan. Sedangkan kemampuan numerasi juga bukan hanya dalam menyelesaikan soal dalam matematika, namun juga merupakan penilaian terhadap kemampuan siswa untuk mampu menerapkan sebagaimana konsep numeric dalam kehidupan sehari-hari.³⁷

Perlu diketahui bahwa merdeka belajar adalah inovasi dari program unggulan yang diusulkan oleh menteri pendidikan dan kebudayaan pada tahun 2019. Maksud dan tujuan dari perubahan ini adalah bagaimana kebijakan yang dibuat strategis dan termuat dalam kegiatan USBN, UN, RPP, Zonasi dalam PPDB. Selain itu, merdeka belajar ini adalah konsep yang ingin jika pembelajaran bukan hanya dikerjakan dalam ruangan saja, namun merdeka belajar mempunyai cita-cita yang luhur dalam mewujudkan harapan bangsa tanpa melampaui batas dunia³⁸

Setelah mengamati landasan dan 4 perubahan kebijakan, terdapat pergantian istilah yang digagas dari kurikulum 2013 menjadi kurikulum merdeka yakni:

- a. Capaian pembelajaran. Capaian pembelajaran merupakan pengganti dari istilah KI dan KD dari kurikulum 2013, integrasi antara pengetahuan, ketrampilan, dan sikap sebagai satu kesatuan proses yang berkelanjutan dan berkesinambungan secara utuh. Dalam penulisan CP tidak ada pemisahan antara segi pengetahuan, ketrampilan, dan sikap dalam KI dan KD, akan tetapi penggabungan dan pengintegrasian dalam satu paragraph utuh. Adapun pembagian fase dalam kurikulum merdeka yakni(Marisa,

³⁷Marisa, M, Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah,Pendidikan dan Humaniora, Arena Hukum, no.3 (2021)* <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>

³⁸Putra, P.H, *Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0* , *Jurnal Islamika:Jurnal Ilmu-Ilmu Keislama*, (2019)

- 2021): a). Fase A: SD kelas 1-2 b). Fase B : SD kelas 3-4 c). Fase C: SD kelas 5-6 d). Fase D: SMP kelas 7-9 e). Fase E: SMA kelas
- b. Alur tujuan pembelajaran (ATP). Istilah ini merupakan istilah pengganti yang digunakan untuk Silabus dalam kurikulum 2013. Setelah menganalisis CP, selanjutnya guru membuat rangkuman tujuan pembelajaran secara sistematis dan logis yang berurutassejak awal hingga akhir suatu fase. ATP berfungsi sebagai acuan perencanaan pembelajaran
 - c. Modul ajar. Yakni sebagai pengganti istilah RPP dalam kurikulum 2013. Modul berisikan selayaknya RPP, namun dilengkapi dengan berbagai mata pembelajaran. Intinya modul ajar memiliki komponen yang lebih lengkap dibandingkan dengan RPP.
 - d. Profil pelajar pancasila. Jika dalam kurikulum 2013 tidak asing dengan penguatan pendidikan karakter, maka dalam kurikulum merdeka diganti dengan istilah profil pelajar pancasila. Profil ini merupakan profil lulusan yang bertujuan untuk menunjukkan karakter dan kompetensi yang diharapkan mampu diraih oleh peserta didik dan menguatkan nilai luhur pancasila. Profil ini terdiri dari enam dimensi yakni: beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global, mandiri, bergotong royong, bernalar kritis,kreatif³⁹

Kurikulum Operasional di Satuan Pendidikan (KOSP) yakni nama lain dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). KOSP memuat seluruh rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan pendidikan, sebuah pedoman menyeluruh dari rencana proses belajar yang diselenggarakan di satuan

³⁹ Ashabul Kahfi, "Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah", *Dirasa Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*, no.131(2022): 138

pendidikan dan dikembangkan sesuai dengan konteks dan kebutuhan peserta didik dan satuan pendidikan.



Gambar 2.1

Adapun perbedaan antara kurikulum merdeka belajar dan kurikulum 2013 revisi dapat dilihat dari gambar diatas. Yakni:

- a. Untuk level TK, pendekatan pembelajaran yang awalnya berbasis tema kurikulum 2013, berubah menjadi focus literasi (buku yang digemari oleh peserta didik pada kurikulum 2022
- b. Untuk level SD, pelajaran IPA dan IPS yang pada kurikulum 2013 di bedakan akan menjadi 1 kesatuan dan diberikan nama IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) sebagai fondasi sebelum anak-anak akan menjajaki dunia pendidikan dalam tingkatan SMP
- c. Untuk level SMP sendiri pembelajaran TIK yang dalam kurikulum 2013 menjadi mata pelajaran pilihan, kini menjadi pelajaran wajib dalam kurikulum merdeka belajar
- d. Untuk level SMA pada kurikulum 2013 siswa SMA masuk langsung memilih penjurusan, sementara di kurikulum 2022 siswa harus mengambil dan menentukan peminatan pada kelas IX, karena memerlukan konsultasi dengan guru BK, wali murid, dan orang tua.

selanjutnya, jika lebih dikerucutkan maka akan tampak perbedaan antara kurikulum 2013 dan kurikulum merdeka dalam tingkatannya. Yakni sebagai berikut:

tabel 2.4 perbedaan tema

tingkatan	Kurikulum 2013	Kurikulum merdeka
TK	Tema berbasis kurikulum	Tema focus pada literasi yang digemari peserta didik
SD	Nama mata pelajaran IPA dan IPS	Digabungkan menjadi IPAS
SMP	TIK menjadi mata pelajaran pilihan	TIK menjadi pelajaran wajib
SMA	Penjurusan di ambil di awal masuk tingkatan pendidikan SMA	Penjurusan di ambil ketika kelas IX

5. Pendidikan Agama Islam

Oemar malik mendefinisikan bahwa pembelajaran sebagai salah satu program yang terencana, yang di dalamnya meliputi unsur manusiawi, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang harus dilakukan guna mencapai tujuan pendidikan islam.⁴⁰ Pengertian belajar dan pembelajaran dapat menjadi satu rangkaian kegiatan yang tidak dapat dipisahkan. Maka pembelajaran berarti kegiatan belajar yang dilakukan oleh pemelajar dan guru. Adapun pengertian pendidikan agama islam adalah usaha sadar yang dilakukan pendidik dalam rangka mempersiapkan peserta didik untuk menyakini, memahami dan mengamalkan ajaran islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran atau pelatihan yang telah ditentukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

⁴⁰ Oemar Humalik, *Kurikulum dan pembelajaran* (Jakarta: Bumi Aksara, 1999), 57

Sedangkan dalam buku Zakiyah Drajat menyatakan Ilmu pengetahuan Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan dan asuhan yang di ushakan orang tua terhadap anak didik agar dapat memahami dan mengamalkan ajaran Agama Islam serta menjadikannya sebagai pandangan hidup⁴¹

Berdasarkan pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam diartikan sebagai upaya pembinaan terhadap peserta didik dalam pembelajaran sehingga mereka merasa senang belajar untuk terus menerus mempelajari Agama Islam secara menyeluruh baik dalam kognitif, efektif dan psikomotorik.

Tujuan Pendidikan Agama Islam adalah pemberian dan pemupukan pengetahuan, pengamalan, pengahayatan serta pengalaman peserta didik tentang agama Islam, sehingga menjadi manusia muslim yang terus berkembang dalam hal keimanan, ketaqwaannya kepada Allah SWT serta akhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara, untuk dapat melanjutkan jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Adapun fungsi dari Pendidikan Agama Islam adalah⁴²:

- a) Meningkatkan keimanan dan ketaqwaan peserta didik kepada Allah SWT,
- b) Penanaman nilai sebagai pedoman hidup dalam penyesuaian mental peserta didik terhadap lingkungan fisik dan sosial melalui Pendidikan Agama Islam
- c) Perbaiki kesalahan dan kelemahan peserta didik terhadap keyakinan dalam ajaran islam sehingga peserta didik bisa mencegah dari hal-hal negative
- d) Pengajaran tentang ilmu pengetahuan untuk memahami

⁴¹ Zakiyah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86

⁴² Abdul Majid, dan Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), 132

pendidikan agama kelembaga yang lebih tinggi

Sebagai mata pelajaran yang memiliki tujuan untuk membimbing anak menjadi muslim sejati, beriman teguh, beramal sholeh dan berakhlak mulia serta berguna bagi masyarakat bangsa dan negara maka mata pelajaran PAI harus mulai berbenah dan menyiapkan diri untuk menyongsong dan menyukseskan kurikulum merdeka belajar tersebut. Materi pelajaran PAI yang sangat luas harus dipilih yang paling esensial dan mendasar untuk dapat dikuasai anak dengan baik sehingga anak memiliki keimanan dan ketakwaan yang kuat dalam menyambut era society 5.0. Hal ini berkaitan sebagaimana yang Allah jelaskan dalam AL-Qur`an. Allah berfirman

وَمَا كَانَ الْمُؤْمِنُونَ لِيَنْفِرُوا كَآفَّةً فَلَوْلَا نَفَرَ مِن كُلِّ فِرْقَةٍ مِّنْهُمْ طَائِفَةٌ لِّيَتَفَقَّهُوا

فِي الدِّينِ وَلِيُنذِرُوا قَوْمَهُمْ إِذَا رَجَعُوا إِلَيْهِمْ لَعَلَّهُمْ يَحْذَرُونَ

Yang artinya: *Tidak sepatutnya bagi mukminin itu pergi semuanya (ke medan perang). Mengapa tidak pergi dari tiap-tiap golongan di antara mereka beberapa orang untuk memperdalam pengetahuan mereka tentang agama dan untuk memberi peringatan kepada kaumnya apabila mereka telah kembali kepadanya, supaya mereka itu dapat menjaga dirinya,*” (Q.S At-Taubah:122)

Tidak mungkin materi PAI yang luas tersebut dapat diajarkan secara tuntas dalam pembelajaran di sekolah. Oleh sebab itu dibutuhkan kemampuan guru untuk menganalisa konten pembelajaran yang paling penting dan mendasar untuk dipahami dan diamalkan oleh anak secara mendalam dalam waktu yang terbatas.

Adapun Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat merangsang sikap kritis siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus berkaitan dengan konteks kekinian serta kebermanfaatannya. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat menumbuhkan kreativitas siswa. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus

membuat siswa dapat berkolaborasi dan berkomunikasi dengan baik. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus dapat membuat siswa memiliki rasapercaya diri.⁴³

Disamping itu guru PAI juga harus mampu untuk menganalisa capaian pembelajaran yang ditetapkan dalam keputusan kepala BSKAP no. 33 tahun 2022 menjadi sebuah tujuan pembelajaran yang hendak dicapai sesuai dengan jenjang dan fase peserta didik. Capaian pembelajaran ini tidak dibatasi oleh tahun pelajaran namun dikelompokkan dalam bentuk fase sehingga fleksibel dalam pelaksanaannya. Hanya saja apabila seorang guru PAI tidak melakukan screening terhadap kemampuan peserta didik di awalnya maka ia akan kesulitan untuk menentukan tujuan pembelajaran yang akan dicapai selama pembelajarannya yang diambil dari capaian pembelajarantersebut.

Untuk mengukur ketercapaian pembelajaran yang diraih, guru PAI wajib membuat asesmen yang mana hasilnya akan dapat digunakan untuk melihat ketercapaian dari tujuan pendidikan yang telah dibuatnya⁴⁴

Dalam keputusan kepala standar, kurikulum, dan asesmen pendidikan kementerian pendidikan, kebudayaan, riset dan teknologi nomor 008/H/KR/2022 tentang capaian pembelajaran pada kurikulum merdeka menyatakan adapun capaian pembelajaran mata pelajaran pendidikan agama islam dan budi pekerti pada kurikulum merdeka yakni: Rasional Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti secara bertahap dan holistik diarahkan untuk menyiapkan peserta didik agar mantap secara spiritual, berakhlak mulia, dan memiliki pemahaman akan dasar-dasar

⁴³ Darise, G. N, Pendidikan Agama Islam Dalam Konteks “MerdekaBelajar.” *Journal of Islamic Education: The Teacher of Civilization*, no.2, (2021), 148

⁴⁴Uswatun Hasanah, Mengenal Kurikulum Merdeka. BPMP Provinsi DKI Jakarta. Diakses pada tanggal 14 Mei 2023 <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>

agama Islam serta cara penerapannya dalam kehidupan sehari-hari dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.⁴⁵ Pendidikan agama

Islam dan Budi Pekerti secara umum harus mengarahkan peserta didik kepada:

- 1) kecenderungan kepada kebaikan (al-ḥanīfiyyah),
- 2) sikap memperkenankan (al-samḥah),
- 3) akhlak mulia (makārim al-akhlāq), dan
- 4) kasih sayang untuk alam semesta (raḥmat li al-ālamīn).

Dengan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, dasar-dasar tersebut kemudian diterapkan oleh peserta didik dalam beriman dan bertakwa kepada Allah Swt., menjaga diri, peduli atas kemanusiaan dan lingkungan alam.

Berbagai pendekatan ini memberi ruang bagi tumbuhnya keterampilan yang berharga seperti budaya berpikir kritis, kecakapan berkomunikasi dan berkolaborasi, dan menjadi peserta didik yang kreatif. Melalui muatan materi yang disajikannya dalam 5 (lima) elemen keilmuan Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti antara lain al-Quran dan hadis, akidah, akhlak, fiqih, dan sejarah peradaban Islam.⁴⁶

pelajaran agama Islam dapat berkontribusi dan menguatkan terbentuknya profil pelajar Pancasila sebagai pelajar sepanjang hayat (min al-mahdi ila al-laḥdi) yang beriman dan bertakwa, serta berakhlak mulia, menyadari dirinya bagian dari penduduk dunia dengan berkepribadian dan punya kompetensi global, mandiri, kreatif, kritis, dan bergotong royong.⁴⁷

⁴⁵Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1992), 86

⁴⁶Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia 2022, *Definisi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*, (Permendikbud, 2022), 16

⁴⁷Zakiah Drajat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 21

Selanjutnya adalah tujuan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Pada praktiknya, Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Budi Pekerti ditunjukkan untuk:

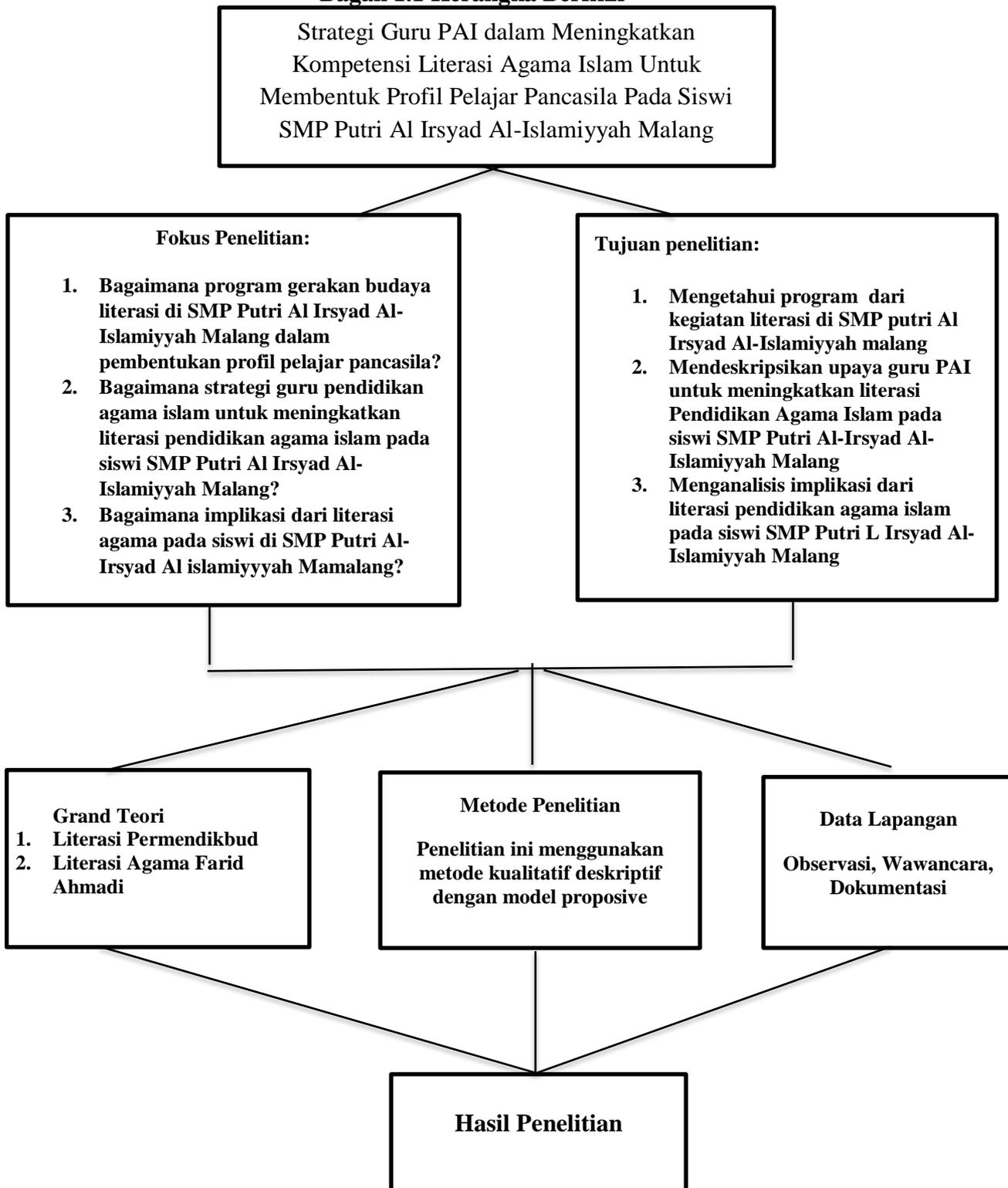
- a) memberikan bimbingan kepada peserta didik agar mantap spiritual, berakhlak mulia, selalu menjadikan kasih sayang dan sikap toleran sebagai landasan dalam hidupnya.
- b) membentuk peserta didik agar menjadi pribadi yang memahami dengan baik prinsip-prinsip agama Islam terkait akhlak mulia, akidah yang benar (aqīdah ṣaḥīḥah) berdasar paham ahlus sunnah wal jamā'ah, syariat, dan perkembangan sejarah peradaban Islam, serta menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hubungannya dengan sang pencipta, diri sendiri, sesama warga negara, sesama manusia, maupun lingkungan alamnya dalam wadah Negara Kesatuan Republik Indonesia.
- c) membimbing peserta didik agar mampu menerapkan prinsip-prinsip Islam dalam berfikir sehingga benar, tepat, dan arif dalam menyimpulkan sesuatu dan mengambil keputusan.
- d) mengkonstruksi kemampuan nalar kritis peserta didik dalam menganalisa perbedaan pendapat sehingga berperilaku moderat (wasatiyyah) dan terhindar dari radikalisme ataupun liberalisme; membimbing peserta didik agar menyayangi lingkungan alam sekitarnya dan menumbuhkan rasa tanggung jawabnya sebagai Khalifah Allah di bumi. Dengan demikian dia aktif dalam mewujudkan upaya-upaya melestarikan dan merawat lingkungan sekitarnya; dan 6. membentuk peserta didik yang menjunjung tinggi nilai persatuan sehingga dengan demikian dapat menguatkan persaudaraan kemanusiaan (ukhuwwah basyariyyah), persaudaraan seagama (ukhuwwah Islāmiyyah), dan juga persaudaraan sebangsa dan senegara (ukhuwwah wataniyyah) dengan segenap kebinekaan agama,

suku dan budayanya

Kerangka Berfikir

Dalam memudahkan memahami skema penelitian maka peneliti melampirkan kerangka berfikir sebagai berikut:

Bagan 1.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan jenis penelitian

Jika ditinjau dari tujuan penulisan dan tujuan yang ingin di capai oleh peneliti, maka peneliti akan menggunakan metode kualitatif deskriptif yang bertujuan untuk memperoleh data yang valid atas tujuan penelitian yang sudah di paparkan oleh peneliti. Penelitian kualitatif deskriptif adalah suatu metode penelitian yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada yang menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya.⁴⁸



Gambar 3.2 penelitian kualitatif

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis studi kasus. Studi kasus merupakan salah satu jenis penelitian kualitatif, dimana peneliti melakukan eksplorasi secara mendalam terhadap program, kejadian, proses, aktivitas, erhadap satu atau lebih orang. Suatu kasus terikat oleh waktudan aktivitas dan peneliti melakukan pengumpulan data dan dalam waktu yang berkesinambungan⁴⁹.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif karena metode kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistic karena penelitiannya dilakukan pada kondisi yang alamiah (*natural*

⁴⁸ Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya, 2013), 86.

⁴⁹ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016) , 42

setting). Dikatakan pada buku metode penelitian pendidikan karya prof. DR. Sugiyono, bahwa penelitian kualitatif dilakukan pada obyek yang alamiah. Dalam penelitian kualitatif instrumentnya adalah orang, yaitu peneliti sendiri.

Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam, suatu data yang mengandung makna. Makna adalah data yang sebenarnya, data yang pasti yang merupakan suatu nilai di balik data yang tampak. Oleh karena itu dalam penelitian kualitatif tidak menekankan pada generalisasi, tetapi lebih menekankan pada makna.⁵⁰

B. Kehadiran Peneliti

Dalam penelitian ini, kehadiran peneliti dikatakan sangat penting dan juga utama. Dikatakan demikian dikarenakan dalam penelitian Kualitatif kehadiran seorang peneliti dalam proses penelitian merupakan alat pengumpul data utama.⁵¹

Adapun sesuai dalam ketentuan kualitatif, kehadiran peneliti di lapangan merupakan salah satu hal yang sangat penting yang harus dilakukan. Peneliti mempunyai kedudukan sebagai instrument kunci utama dalam mengungkapkan makna dan juga wajib terlibat dalam kehidupan orang yang diteliti sampai adanya keterbukaan pada kedua belah pihak. Oleh karenanya dalam kasus penelitian kualitatif, peneliti harus datang ke lapangan untuk mengamati dan mengumpulkan data yang dibutuhkan dalam penelitian.

C. Latar Penelitian

Lokasi penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang yang mana menurut peneliti akan menghasilkan data yang dibutuhkan oleh peneliti. Data yang diperlukan dalam penelitian yang sedang peneliti teliti ini

⁵⁰ Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 23

⁵¹ Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kea Rah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2017), 87

D. Data dan Sumber data Penelitian

1. Data dalam penelitian ini berupa informasi atau fakta dari pengamatan lapangan yang di deskripsikan
2. Sumber data penelitian yakni sumber data yang diambil melalui wawancara kepada :
 - a. Kepala sekolah SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - b. Waka kurikulum SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - c. Waka kesiswaan SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - d. Koordinator Gerakan Literasi Membaca (GLS) SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - e. Koordinator keagamaan SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - f. Guru PAI SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - g. Beberapa siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - h. Narasumber pendukung

E. Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data digunakan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Dan beberapa teknik pengumpulan data yang akan dipakai adalah wawancara, observasi dan juga dokumentasi.

1. Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya kecil. Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan secara tatap muka

2. Observasi

sebagai teknik pengumpulan data mempunyai nilai spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu tidak

terbatas pada orang, namun juga bisa obyek-obyek alam yang lain.⁵² Adapun observasi yang akan dilakukan oleh peneliti adalah observasi dengan jenis partisipatif, observasi terstruktur dan observasi tidak terstruktur yang diharapkan peneliti akan mendapatkan data sampai jenuh dengan model observasi yang dilakukan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi diperlukan dalam penelitian ini guna mengabadikan kegiatan atau kejadian yang berlangsung di lapangan, yang mana diharapkan dapat menjadi data valid guna menunjang dan mendukung penelitian ini. Dokumentasi yang terdiri dari dokumentasi kegiatan dan juga arsip dokumen sekolah SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang.

F. Analisis data

Dalam penelitian deskriptif kualitatif lebih merujuk kepada purposive sampling.⁵³ Dimana model ini merupakan teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu di dalamnya. Sebagai contohnya orang yang dijadikan sample atau orang yang ditunjuk menjadi informan, merupakan orang yang paling tahu tentang apa yang dibutuhkan oleh peneliti. Mereka mengemukakan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh.

Selain itu, model ini juga mengarahkan kepada focus penelitian yang mana akan membatasi penelitian agar tidak melebar ke berbagai aspek dalam literasi agama.

Aktivitas dalam analisis data yaitu kondensasi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Dalam penelitian kualitatif teknis analisis

⁵² Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, 194

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 129

data yang digunakan yaitu diarahkan untuk menjawab rumusan masalah atau menguji hipotesis yang telah dirumuskan dalam proposal.⁵⁴

Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah analisis isi (content analysis) yang bersumber dari hasil eksplorasi data kepustakaan. Klaus Krippendorff mengatakan analisis isi adalah teknik analisis untuk membuat kesimpulan-kesimpulan yang dapat ditiru dengan melibatkan kebenaran datanya.⁵⁵

G. Keabsahan data

Pemeriksaan ulang data yang digunakan dalam penelitian dapat digunakan untuk beberapa hal diantaranya adalah untuk menyanggah sebuah pendapat yang menyatakan bahwa penelitian tersebut dikatakan tidak ilmiah, selain itu keabsahan data juga sebuah unsur yang tidak bisa dipisahkan dari pengetahuan dalam penelitian kualitatif.⁵⁶

Keabsahan data juga dilakukan dengan tujuan pembuktian apakah penelitian yang dilaksanakan benar-benar merupakan penelitian yang bisa dikatakan ilmiah sekaligus untuk menguji data yang di dapatkan. Uji keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan metode triangulasi data.⁵⁷

Adapun metode triangulasi data ialah pengumpulan data yang di dapatkan dari berbagai sumber yang saling berbeda dengan menggunakan suatu mode yang sama. Menurut Moleong, triangulasi data adalah teknik pemeriksaan sebuah keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data yang dijadikan data dasar atau data pembanding terhadap data tersebut

⁵⁴ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. IX, (Bandung:Alfabeta, 2014), 87

⁵⁵ Klaus Krippendorff, *Content Analysis, An Intruduction To Its Methodology*, cet. II, (California: Saga Publication, 2004), 27

⁵⁶ Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2007), 320

⁵⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. IX, 270

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini akan memuat hasil data yang sudah dikumpulkan oleh peneliti yang mana akan dipaparkan secara berkelompok yang meliputi: pertama, paparan data yang akan memuat:

1. Paparan data
 - a. Profil sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - b. Visi, misi, dan tujuan sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - c. Sejarah sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - d. Program Agama sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - e. Program kegiatan literasi sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - f. Orientasi strategi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kompetensi agama islam
 - g. Implikasi dari literasi terhadap pembentukan profil pelajar pancasila
2. Hasil penelitian
 - a. Indikator kegiatan program literasi sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
 - b. Orientasi strategi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kompetensi literasi agama
 - c. Hasil implikasi dari literasi pendidikan Agama Islam pada siswi di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang terhadap pembentukan profil pelajar pancasila

Adapun rinciannya sebagai berikut:

- a. Profil sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
Lembaga pendidikan formal dengan nama Sekolah Menengah Pertama Putri Al-Irsyad Al Islamiyyah Malang merupakan lembaga

pendidikan formal dengan dinaungi Yayasan Al Irsyad yang terletak di jalan Arif Margono No.11, Kasin Kecamatan Klojen, Kota Malang, Jawa Timur Indonesia yang didirikan pada tahun 2015 yang mana izin pendirian sekolah baru di urus di tahun 2017 yang diketahui dari Surat Keterangan Pendirian yakni 188.4/0532/35.73.301/2017. Adapun dalam melaksanakan program kegiatan dan pembelajarannya SMP Putri AlIrsyad Al Islamiyyah Malang berada di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (PERMENDIKBUD)

b. Visi, misi dan tujuan sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Dengan Visi yang digalakan yakni “ Terbentuknya generasi Muda yang berakhlakul karimah, bernalar kritis, berprestasi, terampil menggunakan teknologi, dan berwawasan lingkungan sehingga menjadi muslimah yang tangguh dalam bingkai Al-Quran dan Sunnah. Adapun misi untuk mewujudkan visi diatas adalah:

- 1) Memantapkan penghayatan dan pengalaman ajaran agama islam
- 2) Melaksanakan pendidikan karakter berbasis Profil belajar pancasila
- 3) Melaksanakan pembelajaran dan penilaian berbasis literasi dan numerasi
- 4) Mengembangkan keterampilan abad 21 dalam kegiatan intrkurikuler, kokurikuler dan ekstrakurikuler
- 5) Meningkatkan keterampilan berbasis life skill dan lingkungan
- 6) Meningkatkan semangat berprestasi di kalangan warga sekolag
- 7) Melaksanakan pembelajaran dan administrasi berbasis teknologi
- 8) Menumbuhkan budaya cinta lingkungan
- 9) Mengimplementasikan nilai-nilai religious dalam keseharian yang mewarnai seluruh perilaku warga sekolah

Selanjutnya adalah tujuan Sekolah Menengah Pertama Putri Al-Irsyad Al Islamiyyah Malang adalah sebagai berikut:

- 1) Terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah
 - 2) Terwujudnya peserta didik yang berkarakter profil pelajar pancasila
 - 3) Meningkatkan AN sekolah
 - 4) Terwujudnya peserta didik yang mampu beradaptasi dengan zamannya
 - 5) Terwujudnya peserta didik yang memiliki ketrampilan hidup dan komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri
 - 6) Meraih kejuaraan dalam bidang akademi dan non akademik di tingkat kota, provinsi, dan nasional
 - 7) Terwujudnya efisiensi, efektivitas, dan transparansi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah
 - 8) Terwujudnya lingkungan sekolah yang bersih, sehat, dan indah
 - 9) Terwujudnya sekolah yang religius
- c. Program agama sekolah yakni SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Adapun program keagamaan yang bertujuan untuk terwujudnya peserta didik yang berakhlakul karimah disusun oleh coordinator agama SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah malang adalah sebagai berikut:

- 1) Tahfidz Qur`an
- 2) Shalat jamaah dengan imam dan petugas ulum bergilir
- 3) Jumat barokah yang diikuti oleh semua PTK dan Siswi
- 4) Monitoring keagamaan peserta didik oleh coordinator agama
- 5) Kegiatan Hari besar keagamaan

Selain program yang sudah tertera di atas, guru pengampu mata pelajaran PAI sendiri pun menyongsong pembiasaan-pembiasaan yang mendukung terbentuknya profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka.

Program tersebut disusun oleh coordinator keagamaan yang di sinkronkan dalam kurikulum juga budaya sekolah yang di implementasikan oleh seluruh warga sekolah baik peserta didik, tenaga pendidik, sampai di pekerja yang ada di

sekolah tersebut. sebagaimana program lainnya, program keagamaan juga dilaksanakan secara terus menerus dan *continue* agar dapat membiasakan sampai akhirnya menjadi kebiasaan pada diri peserta didik. Adapun dalam rangka menyongsong terwujudnya visi dan misi Sekolah, maka lembaga pendidikan ini mempunyai strategi yang diwujudkan dalam program diantaranya:

Tabel 4.5 tujuan dan program SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Tujuan	Program sekolah
Akhlaq al-karimah dalam diri peserta didik	Tahfidz Al-Qur`an
	Program keagamaan
Karakter profil pelajar pancasila	Tata tertib sekolah
	P5 (Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila)
Peningkatan Nilai Asasment Nasional	AKM (Asasment kompetensi Minimum)
	Gerakan Literasi Membaca
Kemampuan penyesuaian Zaman	Ekstra Kurikuler
	<i>Cyber Class</i>
Kemampuan pengembangan diri dan mandiri	Keputrian
	Peningkatan bahasa (Bahasa Arab, Bahasa Inggris, speaking dan listening)
Kejuaraan dalam bidang local dan nasional	Bina prestasi
	Ekstra Kurikuler

	Lomba luar sekolah
Transparasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah	Administrasi <i>berbasis Information and Technology</i> (IT)
	Pendidikan karakter islami

Hasil penelitian

A. Kegiatan Program literasi sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

1. Sejarah terwujudnya Gerakan literasi sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Gerakan Literasi Sekolah (GLS) sebenarnya bukan hal baru dalam dunia pendidikan. Bukan hanya di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang, namun sebagian besar sekolah di Indonesia sudah melaksanakan program ini. Gerakan ini awalnya dicetuskan oleh Kemendikbud yang merupakan satu wujud dari proses dalam menanamkan sifat budi pekerti pada diri peserta didik yang sesuai dengan peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2015.

Selain karena kebijakan dari Permendikbud, Gerakan Literasi Sekolah sendiri merupakan sebuah usaha dari aspek pendidikan karena terdapat fakta yang ironis mengenai kemampuan literasi di negara ini. Rendahnya tingkat literasi nampaknya juga mampu memberikan dampak buruk bagi saya saing bangsa dalam persaingan global. Hal tersebut menjadi alasan kuat kedua mengapa pembiasaan membaca harus digalakan dan ditanamkan dalam diri peserta didik.

Adapun jika ditinjau dari sumber permendikbud, wajib membaca mempunyai tujuan yang sangat luas dan mendasar yaitu diantaranya:

- a) Dapat membentuk budi pekerti yang luhur

- b) Mampu mengembangkan kecintaan pada membaca
- c) Mampu merangsang tumbuhnya kegiatan walaupun di luar sekolah
- d) Dapat mendambahkan pengetahuan selain pelajaran
- e) Mampu meningkatkan intelektual
- f) Meningkatkan kreativitas
- g) Meningkatkan kemampuan literasi

Dilansir dari tujuan tersebut, bisa dikatakan bahwa Gerakan Literasi sekolah sebenarnya sangat diperlukan dalam menyambut kemajuan era pada saat ini, terlebih era digital karena bisa dikatakan bahwa usia remaja pada saat ini sudah sangat terjamah dengan digital. Maka dengan adanya kebiasaan membaca yang diupayakan oleh pihak sekolah melalui Gerakan Literasi Sekolah, maka diharapkan akan mampu meningkatkan mutu literasi di kalangan peserta didik dalam semua waktu yang dilalui oleh peserta didik bukan hanya ketika berada di sekolah melainkan ketika di luar sekolah yang mana nantinya akan mampu meningkatkan kualitas peserta didik itu sendiri.

Berangkat dari permasalahan yang dikaji di lapangan, maka Sekolah Menengah Pertama Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah ini mengupayakan juga untuk membentengi peserta didik mereka dan ingin meningkatkan mutu lulusan sekolah dengan cara membentuk tim Gerakan Literasi Membaca dengan merumuskan juga program sederhana yang dilaksanakan secara berkelanjutan dan bukan hanya program jangka pendek. Dalam hal ini kepala sekolah menjelaskan:

“Adanya perencanaan program literasi di sekolah ini berangkat dari program gerakan literasi sekolah yang digalakkan oleh Kemendikbud. Kemudian kami merencanakan program GLS dengan berpedoman pada buku panduan Gerakan Literasi Sekolah di SMP terbitan Kemendikbud tahun 2016. Rencana opsional dalam program literasi ini adalah membuat struktur organisasi yakni team GLS, memenuhi kebutuhan dalam rangka menjalankan program seperti perpustakaan kelas dengan wujud pojok baca, buku dalam kelas, jurnal membaca, jam khusus

untuk membaca, pengadministrasian buku, dan guru yang mempunyai peran sebagai pengawas dan pihak yang menjalankan program tersebut”⁵⁸

Dari pernyataan yang disampaikan, dapat dilihat bahwa memang SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang mendeklarasikan Gerakan Literasi sekolah atas dasar Gerakan Literasi Sekolah yang dikemukakan oleh Kemendikbud tahun 2016.

Adapun strategi pelaksanaan Literasi sendiri sudah dipersiapkan oleh bagian coordinator GLS SMP Putri Al-Irsyad sendiri yang terdiri dari ketua bagian, sekretaris, dan anggota GLS. Hal ini berkaitan seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah:

“Rencana operasional dalam program literasi ini adalah membuat struktur organisasi yakni tim GLS, memenuhi fasilitas program seperti perpustakaan kelas, buku dalam kelas, jurnal membaca, administrasi guru dan pelaksanaan dalam program tersebut. disusun juga di dalamnya program jangka pendek dan jangka panjang dalam kurun waktu satu tahun yang disusun pada tahun ajaran baru”⁵⁹

Selain dari paparan kepala sekolah, peneliti juga menemukan hal yang serupa dengan penjelasan yang disampaikan oleh ustadzah faradise sebagai ketua coordinator GLS yakni:

“Biasanya program kerja ini disampaikan ketika Raker (rapat kerja) ketika liburan menjelang tahun ajaran baru. Ketika membahas semua proker dari setiap coordinator, maka GLS juga menyampaikan setiap programnya secara mendetail di hadapan semua guru dengan tujuan agar setiap guru mampu mendukung suksesnya program ini”⁶⁰

Pada saat ini GLS di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang telah di pegang oleh pengurus ke dua yang mana pergantian pengurus ini disebabkan oleh tujuan kaderisasi. Adapun awal pembentukan Koordinator Gerakan Literasi SMP Putri Al Irsyad Al

⁵⁸ Lafita, wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi Agama di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁵⁹ Lafita, wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi Agama di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁶⁰ Faradise, wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi Agama di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Islamiyyah Malang yang dibentuk oleh kepada sekolah ⁶¹ adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 kegiatan pembentukan tim GLS

Perencanaan	Tanggal pelaksanaan	keterangan
Pembentukan tim pengurus Gerakan Literasi Sekolah	21 Agustus 2021	Pembentukan tim yang terdiri dari: penanggung jawab, sekretaris, bendahara, materi, ketertiban, dan sumber rujukan serta evaluasi.
Pemenuhan fasilitas Literasi	Juli 2021	Pengadaan pojok baca setiap kelas, fasilitas buku dalam kelas, jurnal membaca, kelengkapan koleksi buku perpustakaan
Administrasi buku literasi	Agustus 2021	Pemilahan, pengelompokan, pendataan, pelabelan, dan pemberian kartu pinjam.

2. Program literasi sekolah

Program literasi sekolah pertama kali dibentuk dan diketuai oleh Ustadzah Diana Putri M.Pd dengan membagi program literasi menjadi 3 tahapan yakni: tahapan pembiasaan, tahapan pengembangan dan yang terakhir ialah tahapan pembelajaran. Adapun dalam setiap tahapannya,

⁶¹ Observasi dokumen tim GLS , strategi guru dalam meningkatkan literasi Agama di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

tim dari coordinator GLS sendiri sudah menyiapkan beberapa prinsip yang digunakan sebagai landasan dalam pelaksanaan program GLS ini yang mana dengan prinsip yang diterapkan mampu menghasilkan harapan output dari literasi terhadap anak didik. (1) adapun dalam tahapan pembiasaan tim coordinator GLS menerapkan prinsip berikut⁶²:

- a) Guru memberikan waktu 15 menit membaca setiap hari. Sekolah bisa memilih menjadwalkan kegiatan literasi di awal, tengah, atau akhir pelajaran sesuai dengan aktifitas dan kegiatan di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Karena membaca dengan skala waktu yang pendek namun sering dilakukan, lebih baik daripada dengan skala yang panjang namun jarang dilakukan. Contoh: 1 jam per minggu pada hari yang sudah ditetapkan
- b) Buku yang dibaca/dibacakan merupakan non pelajaran
- c) Peserta didik diperbolehkan membawa dari rumah atau menggunakan fasilitas buku yang ada di perpustakaan
- d) Buku yang dibaca oleh peserta didik adalah buku sesuai minat bacanya
- e) Kegiatan membaca buku ini, dilanjutkan dengan diskusi informal tentang buku yang dibaca. Walaupun demikian tanggapan peserta didik bersifat opsional dan tidak masuk ke dalam penilaian
- f) Kegiatan membaca di tahapan ini berlangsung dengan suasana yang santai, tenang dan juga menyenangkan. Suasana ini dibangun melalui berbagai hal yang bertujuan menyenangkan peserta didik salah satunya dengan cara pengaturan tempat duduk pencahayaan yang cukup terang dan nyaman apabila digunakan untuk membaca, poster-poster yang ditempelkan sebagai pengingat tentang pentingnya membaca, dan adanya monitoring dari tim GLS sebagai fasilitator

⁶² Dokumen Gls, observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi Agama di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

- g) Wujud guru di dalam kelas dan mengikuti kegiatan membaca selama 15 menit

Adapun kegiatan literasi membaca dalam tahap pembiasaan yang disusun oleh team gerakan literasi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah malang adalah sebagai berikut:

4.7 tabel kegiatan Literasi tahap pembiasaan

Tahap Membaca	Kegiatan
Sebelum Membaca	1) Meminta peserta didik untuk memilih buku yang ingin dibaca dari sudut baca kelas. 2) Memberikan kebebasan kepada peserta didik untuk memilih buku sesuai dengan minat dan kesenangannya. 3) Memberikan penjelasan bahwa peserta didik akan membaca buku tersebut sampai selesai dalam kurun waktu tertentu, bergantung ketebalan buku. 4) Peserta didik boleh memilih buku lain bila isi buku dianggap kurang menarik atau terlalu sulit.
Saat Membaca	Peserta didik dan guru bersama-sama membaca buku masing-masing dengan tenang selama 15 menit.
Setelah Membaca	1) Peserta didik mencatat judul dan pengarang buku, serta jumlah halaman yang dibaca di jurnal membaca harian (lihat contoh di

	<p>bawah).</p> <p>2) Guru mengingatkan peserta didik untuk melanjutkan membaca buku yang sama di pertemuan berikutnya.</p> <p>3) Peserta didik mengembalikan buku ke rak Sudut Baca Kelas.</p> <p>4) Guru memulai/melanjutkan kembali pelajaran di hari itu.</p> <p>5) Untuk memberikan motivasi kepada peserta didik tentang membaca sebagai kegiatan yang menyenangkan, secara berkala guru dapat bercerita singkat tentang isi buku yang telah dibaca guru dan menyampaikan mengapa suka dengan buku itu.</p>
--	--

Dalam pelaksanaannya, Gerakan Literasi ini juga memfokuskan pada strategi guna menjadikan peserta didik menjadi menyenangi membaca, bagaimana menjadikan siswa itu menyukai membaca dan bukan hanya membaca karena paksaan.

Adapun aktivitas yang sudah direncanakan oleh tim dalam proses pembiasaan yang terlaksana pada bulan Oktober sampai dengan Desember adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8 aktivitas kegiatan Literasi tahap pengembangan

Sub program	Deskripsi kegiatan	Fasilitas
Jam membaca	Peserta didik membaca buku pilihan mereka di dampingi oleh	Buku bacaan di pojok kelas dan

mandiri	guru jam pelajaran pertama	perpustakaan
Pengisian jurnal	Peserta didik menuliskan tanggapan mereka terhadap hasil yang dibaca pada hari itu	Jurnal GLS
Menanggapi bacaan	Peserta didik menanggapi buku yang dibaca lalu menyampaikan di depan kelas	Ruang kelas
Penilaian non akademik	Penilaian oleh tim berdasarkan analisis dan instrument yang ditentukan	Jurnal GLS

Selanjutnya setelah tahapan pembiasaan maka akan memasuki tahapan pengembangan dimana dalam hal ini peserta didik diminta untuk menyampaikan pendapatnya terhadap teks yang dibaca baik secara lisan maupun tulisan yang disediakan oleh team GLS dalam jurnal tanggapan setelah membaca buku. Dalam hal ini Ustadzah Annisa sebagai coordinator GLS SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang menyampaikan:

“Pelaksanaan budaya literasi di lingkungan sekolah pada aktivitas pembiasaan meliputi empat program di dalamnya yaitu membaca 15 menit, jurnal membaca harian, kunjungan ke perpustakaan, dan lingkungan kaya teks. Pembiasaan 15 menit dilakukan sebelum pelajaran jam pertama dimulai. Pada aktivitas pengembangan yang terdiri dari tiga sub bab, yaitu: jam membaca mandiri, menanggapi bacaan secara lisan maupun tulisan, dan penilaian non-akademik. Aktivitas membaca mandiri ini tidak jauh berbeda dengan aktivitas pembiasaan, namun yang menjadi pembeda dengan program pembiasaan adalah kegiatan 15 menit membaca dalam tahapan pengembangan ini disertakan kegiatan tindak lanjut di dalamnya. Peserta didik diminta mengomentari apa yang di abaca yang mana komentar tersebut di tuliskan di jurnal yang sudah disediakan. Lalu dalam kesempatan lain, guru pendamping akan menunjuk satu-persatu murid untuk menyampaikan tanggapan peserta didik dari apa yang di abaca. Adapun pelaksanaan pembelajaran berbasis literasi di dalam kelas yang

berfokus pada pendalaman mata pelajaran diserahkan kepada guru maple dengan standar yang sama yang diterapkan oleh sekolah”⁶³

Seperti yang dijelaskan oleh ustazah fara, maka bisa dilihat juga selain pembiasaan terdapat tahapan selanjutnya yakni pengembangan yang mampu menuntun peserta didik dalam berfikir dan melihat apa yang dibacanya. Mengolah apa yang diterimanya dan bukan hanya menerima dengan mentah informasi yang datang kepadanya. Pernyampaian tanggapan juga diberikan guru pendamping sebagai controlling untuk memantau apakah benar, tepat, atau masih menyeleweng peserta didik ini dalam menyampaikan pendapatnya.

Dalam observasi yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan fakta ketika dimana peserta didik menyampaikan pendapatnya mengenai apa yang dibacanya. Ketika peserta didik menyampaikan, guru pendamping dan teman sekelas mendengarkan dengan seksama mengenai apa yang disampaikan, setelah itu ketika sudah selesai menyampaikan maka guru pendamping akan memberikan tindak lanjut mengenai apa yang disampaikan oleh peserta didik. Jadi dalam tahapan ini peserta didik tidak dibiarkan dalam menyampaikan apa tanggapannya, namun di damping dan di pantau dengan tujuan jika ditemukan ada hal yang kurang bisa ditambahi, apabila ada yang keluar tema maka akan dikembalikan ke tema aslinya.

Tahapan yang terakhir adalah tahapan pembelajaran. Dalam tahapan ini siswa diwajibkan membaca buku non teks pelajaran dengan ketentuan bahwa buku yang dibaca merupakan buku yang berisi pengetahuan umum, buku ensiklopedia dan juga buku-buku yang berkaitan dengan akademik dan spesifik ke mata pembelajaran. Ketika memasuki masa tahapan pembelajaran, koordinator GLS menyampaikan

⁶³ Faradise, wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi Agama di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

pengumuman kepada guru mapel untuk menyiapkan bahan literasi yang sesuai atau berkaitan dengan mata pelajaran masing-masing.

“sebelum memasuki masa pembelajaran, saya mengumumkan kepada ustazah pengajar mata pelajaran untuk menyiapkan bahan literasi yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diampu dengan tujuan agar peserta didik bisa mendapatkan informasi tambahan mengenai materi yang diajarkan dari buku pegangan murid.”⁶⁴

Adapun kegiatan pada tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.9 aktivitas kegiatan Literasi tahap pengembangan

Sub program	Deskripsi kegiatan	Fasilitas
Jam membaca mandiri	Peserta didik membaca materi yang ditentukan oleh guru mapel sesuai dengan pelajaran yang diampu	Buku bacaan di pojok kelas, perpustakaan, sumber link (yang di dalamnya berbentuk kabar berita, video, jurnal pengetahuan, ataupun youtube) yang dibagikan pengajar mata pelajaran
Pengisian jurnal	Peserta didik menuliskan tanggapan mereka terhadap hasil yang dibaca pada hari itu	Jurnal GLS

⁶⁴ Faradise, wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi Agama di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Menanggapi bacaan	Peserta didik menanggapi buku yang dibaca lalu menyampaikan di depan kelas	Ruang kelas
Penilaian non akademik	Penilaian oleh tim berdasarkan analisis dan instrument yang ditentukan	Jurnal GLS

Adapun rekapan bahan literasi pada tahapan pembelajaran adalah sebagai berikut:

Tabel 4.10 sumber literasi tahapan pembelajaran

No	Mata pelajaran	Sumber literasi
1	Ilmu Pengetahuan Alam	https://www.akurat.co/health/1303211606/ciptakan-sabun-untuk-kanker-kulit-bocah-14-tahun-jadi-ilmuwan-muda-amerika
		https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/kanker-payudara-gejala-penyebab-dan-pencegahan
		https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/hari-aids-sedunia
2	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/hari-aids-sedunia
		https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6977928/mui-ajak-umat-islam-dunia-gelar-salat-gaib-untuk-syuhada-palestina
3	PPKN	https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6977928/mui-ajak-umat-islam-dunia-gelar-salat-gaib-untuk-syuhada-palestina
		https://www.kompasiana.com/novi59728/641bc32a08a8b532f22467e2/menurunnya-nilai-pancasila-sila-ke-5-sebagai-dampak-perasaan-fomo-hedonisme-bagi-generasi-z
4	Tahfidz	https://www.islampos.com/7-sahabat-nabi-penghafal-al-quran-sudah-tahukah-anda-155760/

		https://drive.google.com/file/d/1L3yiU2PqOFkyJutD-wDy9L9M9P21koZ1/view?usp=drivesdk
5	Bahasa Inggris	https://youtu.be/pBUTaoYVgXc?si=6qFppKNJ40RCB6ov https://www.newslevels.com/products/worlds-oldest-dog-dies-level-1/
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/07/100000569/mengapa-perbedaan-letak-geografis-dapat-menimbulkan-kelangkaan-
7	Bahasa Indonesia	https://www.kompasiana.com/kamilahkencanaaprajauinjkt5900/6472d0e54addee701b48cbd2/yuk-simak-artikel-ini-untuk-tau-apa-sih-karya-ilmiah-itu-atau-seberapa-penting-ya-karya-ilmiah-itu https://indonesiabaik.id/videografis/bahasa-ibu-bahasa-pertama-sejak-lahir
8	Seni Budaya	https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2231/musik-untuk-kesehatan-mental https://penalis.com/seni-budaya/arti-semangka-palestina/
9	Matematika	https://youtu.be/eQv10AP5BG0?feature=shared https://youtu.be/horlfckqDGA?feature=shared

B. Strategi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kompetensi agama islam dalam pembentukan profil pelajar pancasila

Orientasi strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi agama islam ini peneliti ambil dari perpaduan wawancara dan dokumentasi strategi yang dilakukan guru PAI, juga point dalam wawancara yang sudah dilakukan oleh peneliti di lapangan.

Kompetensi agama islam sebenarnya bukan hanya mengenai kemampuan peserta didik dalam membaca Al-Qur`an, terbiasa melakukan hal baik, tolong dan menolong, berbagi dan lain sebagainya, namun kompetensi agama islam di sekolah ini bermaksud untuk lebih dari itu. Sebagaimana yang dipaparkan dalam latar belakang, bahwasannya urgensi agama sangat penting dalam dunia pendidikan saat ini dikarenakan banyak sekali hal yang melenceng dari tatanan dan aturan agama dimana hal itu bisa

membuat peserta didik salah faham bahkan tersesat. Dalam hal ini guru PAI menyampaikan:

“Dalam harapannya, kompetensi agama islam bukan hanya menguasai materi, namun saya sebagai pengampu mata pelajaran Pendidikan agama islam dan Budi pekerti mengharapkan peserta didik mempunyai pegangan yang kuat dalam kehidupannya sehari-hari. Selain itu saya berharap saya mampu memberitahukan bagaimana agar peserta didik dapat terus berdampingan antara kemajuan teknologi dan ketentuan islam di dalamnya”⁶⁵

Dalam kegiatan pembelajaran, peserta didik selain diberikan materi namun juga guru pendidikan agama islam ini sering memberikan analogi sederhana yang terjadi di sekitar kehidupan peserta didik yang bertujuan agar lebih menancap dalam diri peserta didik. Tumbuhnya kompetensi literasi agama islam di dapatkan dari analogi ini dan juga kegiatan musyawarah yang dilakukan setiap kali pembelajaran.

Selanjutnya guru pendidikan agama islam juga menjelaskan mengenai orientasi program yang disusun nya untuk menunjang pembentukan profil pancasila pada siswi SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang sebagai berikut:

“Strategi yang saya terapkan sebenarnya tidak jauh berbeda dengan sekolah yang lain, namun dikarenakan sekolah ini hanya khusus putri dan terletak di tengah kota, maka saya lebih menekankan kemampuan peserta didik agar mampu mengahalau westernisasi yang kemungkinan besar mereka akses dari pergaulan peserta didik sehari”⁶⁶

Hal tersebut dipaparkan oleh guru pendidikan agama islam dan budi pekerti dan juga ternyata selaras dengan dokumentasi yang peneliti temukan dalam jurnal mengajar milik pengampu mata pelajaran tersebut. melatih kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis mengenai apa yang akan

⁶⁵ Aprilina Wulandari, Wawancara Strategi Guru Dalam Peningkatan Kemampuan Literasi Agama Islam Di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁶⁶ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

mereka hadapi di realita kehidupan mereka seperti contohnya kenakalan remaja yang sudah sangat umum terjadi.

Dalam jurnalnya, tertulis bahwasanya untuk setiap materi PAI dan rumpun keilmuannya (Aqidah Akhlak, Tarikh Islam, Quran hadist, dan fikih) peserta didik diberikan tugas untuk terjun langsung dalam masyarakat dengan cara observasi, wawancara, pengangkatan masalah real yang terjadi di kehidupan mereka dan juga pembuatan laporan diskusi yang di dalamnya mereka sertakan bagaimana penanggulannya.⁶⁷

Selain yang sudah disebutkan diatas, pengajar mata pelajaran Pendidikan agama Islam dan budi pekerti ini ialah coordinator agama di sekolah ini, beliau seraya menjelaskan:

“Anak-anak ini harus sudah dilatih untuk melihat zaman, karena pada saat ini mereka bisa terserang oleh budaya non islam dengan sangat gampang, karena mereka bisa mengakses hanphone serta internet lalu membuka berbagai macam portal”⁶⁸

Dari paparan di atas, bisa dilihat salah satu kekhawatiran dari guru PAI di sekolah tersebut sangat menyadari akan bahaya yang akan diterima oleh peserta didik. Bukan hanya bahaya dari lingkungan namun bahaya yang akan mereka dapatkan ketika mereka mengakses *handphone*. Beliau ini menyadari bahwasannya ketika seorang anak yang dapat mengakses internet, maka anak tersebut sangat bisa melihat, mendengar, dan membaca apa yang seharusnya mereka tidak baca. Beliau menambahkan:

“Sering anak didik bertanya mengenai hukum yang saling tumpang tindih. Menanyakan kejadian yang akhir-akhir ini terjadi. Kejadian di luar

⁶⁷ Wulandari, dokumen strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁶⁸ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

kaidah islam yang di anggapnya sudah biasa. Seperti halnya fenomena pacaran halal⁶⁹,

Bisa terlihat bahwa peserta didik dengan usia remaja tersebut melihat dan mendapatkan informasi tanpa tahu tingkat kevalidannya, yang mana jika seorang anak menelan informasi tanpa mengetahui kevalidannya maka akan mempunyai kemungkinan bahwa mereka memamkn informasi yang salah bahkan membahayakan bagi mereka, oleh karena itulah peserta didik dilatih untuk membaca yang mana dalam salah satu tujuannya, peserta didik mengetahui banyak hal baik di dunia pendidikan maupun informasi di ranah selain pendidikan. Ini menunjukkan salah satu langkah yang ingin melindungi peserta didik dari bahayanya zaman ini.

Orientasi guru sangat diperlukan dalam penanggulangan atau sebuah cara untuk membentuk pribadi murid terhadap tuntutan yang mereka dapati di zaman ini. Sebenarnya bukan hanya dari kacamata guru PAI saja, karena terdapat berbagai macam hal baru yang harus di selesaikan oleh peserta didik kita.

Adapun orientasi guru PAI yang menjuruskan ke pembentukan profil pelajar pancasila terfokuskan dengan dimensi yang terkandung dan yang sudah di paparkan dalam panduan profil pelajar pancasila kurikulum merdeka yang di terbitkan oleh permendikbud sendiri. Adapun focus orientasi tersebut adalah:

- 1. Dimensi beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa dan berakhal mulia.**

Dimensi ini merupakan dimensi pertama yang tercetus dalam profil pelajar pancasila yang diberlakukan untuk semua kalangan. Menjadi yang pertama dalam urutan dimensi yang ingin ditanamkan

⁶⁹ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

dalam diri peserta didik, tentunya bukan hal tanpa alasan, namun dimensi ini diletakkan di paling awal karena akan menjadi landasan terkuat dan pertama bagi jiwa dan raga seluruh pelajar di Indonesia baik di lembaga dasar, menengah, atau atas. Adapun dalam dimensi ini, dibagi menjadi beberapa bagian lagi yang menunjukkan lebih rinci maksud dan tujuannya, yakni:

- a) **Akhlaq beragama.** Dalam hal ini semua agama harus mampu menanamkan kebijakan dalam agamanya ke diri peserta didik dengan bantuan guru agama di sekolah tersebut. di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang, dimensi ini diwujudkan dengan adanya coordinator agama dan juga bahwa lembaga pendidikan ini sudah menyertakan kejelasan Islam dalam nama sekolah. Berangkat dari nama SMP Putri sendirilah, SMP ini menjadi salah satu ciri khas dari sekolah ini yakni lembaga pendidikan umum non pesantren yang mengimplementasikan nilai islam dalam menjalankan sekolah. Hal ini di dukung oleh pernyataan kepala sekolah :

“Karena memakai label islam, jadi di sekolah ini sangat ingin mendahulukan pendidikan dengan basis balance antara ilmu umum dan ilmu agama. Harusnya jika nama sekolah adalah SMP, maka pelajaran keagamaan di dalamnya hanya 1 yakni pelajaran agama saja, namun disini pelajaran agama bukan hanya PAI, namun disertakan juga rumpun keilmuan PAI seperti Akidah Akhlaq, Fiqih, Tarikh Islam, Qur`an hadist dan juga tahfidz qur`an”⁷⁰

Dalam penuturannya, beliau sangat menjelaskan bagaimana sekolah ini ingin megajak muridnya untuk mampu menguasai ilmu agama sebagai dasar dari keilmuan yang lain. Hal ini diperkuat juga dengan jurnal yang ditemukan oleh peneliti ketika mengadakan observasi.

⁷⁰ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Dalam dimensi ini dibagi dalam 3 cabang yang mana dari masing-masing cabangnya akan dijabarkan sesuai dengan hasil penelitian yang di dapatkan peneliti dari lapangan. Yang *pertama* memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab. Dalam hal ini peneliti menemukan hal yang mendukung proses terbentuknya dimensi ini ditetapkan dalam kebiasaan sekolah yang dijadikan pembiasaan kepada peserta didik yakni salah satu contohnya adalah ketika sekolah ini memberikan kewajiban kepada peserta didik untuk merawat tanamannya. Dalam hal ini Rasaihsa fahma talita mengemukakan:

“ Harus menyiram dan menjaga tanaman yang kita tanam ketika mata pelajaran projek, harus dirawat dan di pantau bagaimana perkembangannya. Juga ustadzah april menyampaikan kalau bertanggung jawab itu adalah kewajiban bagi setiap orang. bukan hanya tanggung jawab yang besar, namun tanggung jawab kecil adalah sama pentingnya karena sama-sama tanggung jawab.”⁷¹

Disamping memberikan kewajiban untuk memantau tanaman, ustadzah april sebagai coordinator keagamaan ini menyampaikan mewajibkan peserta didik untuk selalu menghafalkan asmaul husna setiap kali jamaah sholat dilakukan.⁷²

Dalam hal ini, selain dari wawancara, peneliti menemukan dokumen sekolah yang mendukung hal ini terwujud di Sekolah Menengah Pertama SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang yang tertulis dalam program SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah

⁷¹ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁷² Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Malang di point terwujudnya efesiensi, efektivitas, dan transparasi dalam pembelajaran dan administrasi sekolah dengan program sekolahku bersih, sehat, dan indah.⁷³

Mengenai perwujudan sekolahku bersih, sehat, dan indah tidak akan terwujud ketika peserta didik tidak ditanamkan rasa tanggung jawab pada diri mereka. Jadi penanaman tanggung jawab ini senantiasa akan mengingatkan salah satu takdir mereka sebagai hamba Allah yang mana mereka sudah mempunyai tanggung jawab sebagai manusia di hadapan tuhan.

Yang *kedua* adalah dimensi memahami makna dan fungsi unsur-unsur utama agama/kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci serta memahami ajaran agama atau kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta. Dalam hal ini peneliti menemukan beberapa hal yang selaras dengan ini. Salah satunya adalah ungkapan kepala kurikulum yakni ustadzah Ida Alfiyah yang menyatakan:

“ Disini pembelajaran agama bukan hanya dari materi atau mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti, namun juga dimasukan ke dalam kurikulum materi rumpun keilmuan PAI seperti Quran Hadis, Aqidah Akhlak, Fiqih, dan Tarikh Islam dengan tujuan menyeimbangkan antara ilmu umum dan ilmu agama. Karena dirasa-rasa sekarang ini sangat berbahaya kalau murid-murid tidak dibangun tembok agama”

Selain dari wawancara kepala coordinator kurikulum, ketika sedang observasi peneliti bertemu dan berbincang dengan coordinator tahfidz yakni ustadzah Sakinah yang mengemukakan:

“Alhamdulillah salah satu program unggulan sekolah ini yakni tahfidz berjalan dengan lancar. Atas izin Allah ada

⁷³ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

beberapa peserta didik kami yang memenangkan lomba kategori tahfidz ini, padahal bisa dibilang siswi disini mayoritas besar di isi oleh anak kota yang pastinya sudah di fasilitasi alat elektronik oleh orangtuanya”⁷⁴

Selain program tahfidz sebagai penunjang, peneliti menemukan *halaqoh* yang dilaksanakan dalam program tersebut dengan tujuan tadabbur Al-Quran. Dengan asas agar bukan hanya menghafal namun juga mengerti artinya, memahami isinya dan melaksanakan perintahnya karena sejatinya AL-Quran ialah pegangan umat islam sampai nanti di akhir dunia ini. Pegangan dan warisan yang harus selalu dijaga oleh semua umat islam, karena jika pegangan ini hilang maka akan hilang juga ilmu dari kehidupan ini.⁷⁵

Selain itu, dalam pembelajaran Aqidah Akhlak, kelas 7 di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang diisi dengan materi tauhid dan ke-Esaan Allah dengan tujuan untuk membentuk dasar dan Aqidah yang kuat dalam diri peserta didik. Waka kurikulum menuturkan:

“Sumber belajar juga bukan hanya dari 1 sumber, melainkan melihat dan mengkaji dari sumber Kementerian Agama dan juga panduan dari Majelis Pusat Pengembangan (MPP) Al Irsyad Purwokerto. Jadi Insya Allah bukan hanya 1 saja, namun mengajarkan dengan komprehensif”⁷⁶

Di dukung dengan buku pegangan murid yang peneliti temukan, pengajaran dan penanaman Aqidah di SMP ini sangat ditekankan sehingga dengan bagaimanapun masalahnya,

⁷⁴ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁷⁵ Aprilina Wulandari, observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁷⁶ Ida Alfiah, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

diharapkan peserta didik mampu menghadapinya tanpa meninggalkan kaidah dalam agama.⁷⁷

Selanjutnya adalah dimensi *ketiga* yakni melaksanakan ibadah secara rutindan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan.



Gambar 4.3 kegiatan sholat jamaah

Dalam dimensi ini diwujudkan dengan memberikan pembiasaan sholat berjamaah peserta didik dengan imam dari peserta didik juga. Sholat yang dilaksanakan secara berjamaah dimulai dari sholat dhuha, sholat dzuhur dan sholat asar.⁷⁸

Selain dari sholat berjamaah, peneliti juga menemukan pembiasaan lain dalam perwujudan dari dimensi ini. Yakni pengajar mata pelajaran PAI yang memberikan tugas bergilir untuk memberikan kultum setelah sholat dzuhur dengan tujuan membentuk pola pikir yang menyadarkan akan pentingnya kaidah dalam agama islam.

⁷⁷ observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁷⁸ observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

b) Akhlaq Pribadi

Dalam dimensi dibagi menjadi dua cabang yang menjelaskan tujuan terbentuknya profil yang diinginkan. Yakni yang *pertama* menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual. Dalam hal ini peneliti menemukan output dari pembiasaan-pembiasaan yang ditetapkan oleh sekolah sehingga membentuk pribadi yang berakhlak dalam diri masing-masing peserta didik. Yang mana pastinya out put dan hasil ini bukan dengan proses yang mudah namun juga pastinya dengan melewati berbagai macam kendala dan permasalahan. Adapun salah satu contoh pembiasaan yang diterapkan oleh sekolah ialah bagaimana peserta didik menyelesaikan permasalahan kontemporer yang terjadi dalam hidup mereka. Dalam mata pelajaran PAI atau rumpun keilmuan PAI, sering kali peserta didik diberikan hal-hal atau peristiwa yang sedang atau pernah terjadi dalam hidup mereka. Dalam hal ini ustadzah april mengemukakan:

“Penting sekarang ini untuk menghadirkan informasi yang akurat dari sudut pandang peserta didik, karena ketika melihat situasi dengan cara pandang yang salah, maka akan memberikan kemungkinan bahwa mereka akan salah juga dalam mengambil keputusan. Jadi saya sering memberikan mereka persoalan yang datang dari konflik permasalahan mereka”

Seraya tambahan dari kepala sekolah :

“Literasi itu bukan hanya membaca buku, namun membaca situasi dan kondisi jadi tujuan literasi kami bukan hanya untuk membentuk gemar membaca bagi peserta didik, namun bagaimana caranya agar peserta didik juga mampu mencermati kejadian dalam hidupnya”⁷⁹

⁷⁹ Rika Lafita, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 21 Oktober 2023, Ruang kepala sekolah SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Dua pernyataan tersebut menggambarkan bagaimana upaya dan strategi guru PAI khususnya dan sekolah sebagai pembentukan benteng agar peserta didik mampu menerapkan ilmu agama dengan bijak dan kontekstual.

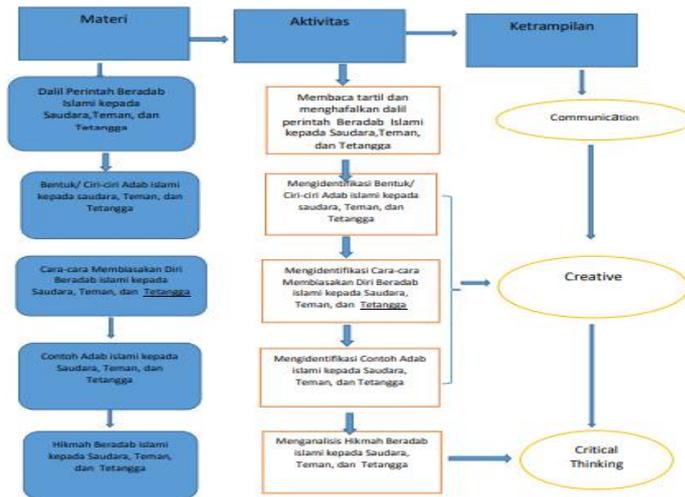
Adapun dimensi yang *kedua* ialah melakukan aktifitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang. Dalam hal ini banyak upaya dan strategi yang dilakukan oleh guru PAI dan sekolah. Yakni salah satunya adalah mengadakan senam pagi sebagai tujuan untuk membentuk jasmani yang kuat. Selain itu sekolah juga memberikan fasilitas lain untuk mendukung terbentuknya profil beragama ini seperti yang tertulis di program bagian coordinator keagamaan.

c) Akhlaq kepada manusia

Akhlaq kepada manusia adalah salah satu hubungan yang harus diperhatikan oleh semua manusia di dunia ini. Karena konsep *muamalah* dalam agama diatur sedemikian rupa agar di dalamnya terjadi kerukunan. Dalam konsep muamalah, hubungan manusia dibagi menjadi 2 yakni hubungan manusia dengan Allah dan hubungan manusia dengan manusia. Hubungan manusia dengan manusia ternyata memang menjadi prioritas untuk dilaksanakan agar mampu menciptakan lingkungan yang tentram dan baik.

Salah satu yang ditemukan oleh peneliti dalam hal ini ialah bagaimana strategi yang diterapkan oleh guru PAI dalam rangka membentuk akhlaq peserta didik dalam bermuamalah dengan sesamanya. Salah satunya adalah penggunaan bahan ajar yang komprehensif baik dari sumber KEMENDIKBUD, KEMENAG, ataupun dari Majelis pendidikan pusat Al-Irsyad sendiri. Dalam pengajaran Akidah Akhlaq kelas 9, yang berjudul adab kepada saudara, teman dan tetangga beliau ingin membuka sudut pandang

peserta didik bagaimana cara bermuamalah yang dianjurkan dalam islam dengan peta konsep sebagai berikut:



Gambar 4.4 peta konsep materi PAI

Dari peta konsep dalam pembelajaran tersebut⁸⁰ memperlihatkan bahwasannya pembelajaran yang dilaksanakan bukan hanya berorientasi kepada kemampuan peserta didik dalam memahami materi, namun pembentukan literasi agama yang akhirnya akan berakhir di sifat peserta didik sesuai apa yang diajarkan oleh gurunya.

d) Akhlaq kepada Alam

Akhlaq kepada alam dimaksudkan adalah akhlaq yang kemampuan peserta didik dalam memperlakukan alam dengan sebaik-baiknya perlakuan seperti yang sudah di jelaskan dalam agama karena manusia adalah pemimpin di setiap pijakannya, jadi bagaimana manusia memperlakukan alam adalah cara untuk mewujudkan perintah manusia sebagai *khalifatul fil-ard*

⁸⁰ Aprilina Wulandari, observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Pembiasaan tersebut dilatih dan dikembangkan dengan berbagai cara dari pembiasaan mandiri sampai pembiasaan yang diprogramkan oleh tim proyek sebagai perwujudan profil pancasila yang sering disebut dengan P5.

e) Akhlaq bernegara

Akhlaq beragama ini merupakan bagaimana cara peserta didik melihat dan mentaati peraturan negaranya. Pasti sebelum mempelajari dan mengerti mengenai aturan negara yang sangat banyak, peserta didik dihadapkan dahulu dengan peraturan dalam skala lebih kecil seperti sekolah. Sekolah mempunyai tata tertib yang harus di taati oleh semua penduduk sekolah dimana ketika melanggar maka mereka akan mendapatkan point sebagai pengingat aturan apa saja yang suda dilanggar.

2. Dimensi mandiri

Dimensi kedua yang digagaskan oleh kurikulum merdeka dalam pembentukan profil pelajarnya disebut dengan dimensi mandiri. Adapun dimensi ini bukan hanya dimensi yang mampu dibentuk dengan cara yang sederhana dan singkat, namun membutuhkan proses yang panjang dan banyak langkah yang harus di jalankan di dalamnya. Pelajar Indonesia merupakan pelajar yang mandiri yakni pelajar yang bertanggung jawab dengan proses dan juga hasil belajarnya.

Maka elemen kunci dalam dimensi ini terdiri dari: (1) pemahaman diri dan situasi yang dihadapi. (2) regulasi diri.

Pemahaman diri dari situasi yang dihadapi selarang dengan kejadian yang terjadi dalam kehidupan sehari-hari untuk peserta didik sendiri. Peserta didik senantiasa melakukan refleksi terhadap kondisi dirinya dan situasi yang dihadapi mencakup refleksi terhadap diri, baik kelebihan maupun kekurangannya. Kecakapan mandiri merupakan

kebutuhan fundamental bagi setiap peserta didik di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang dalam mengolah, mengakses, menerima dan menganalisis informasi yang diterima.

Kecakapan mandiri yang terdapat di sekolah tersebut kurang lebih sama dengan sekolah yang lain, tidak ada hal yang di istimewa namun peneliti menemukan beberapa hal menarik salah satunya adalah pembiasaan sekolah yang mengajarkan muridnya untuk selalu mengatasi masalah tanpa bantuan guru di awal mereka menemukan masalah, namun mereka akan diberikan waktu menyelesaikan permasalahan mereka lalu jika memang tetap tidak menemukan, maka akan dibantu oleh guru.⁸¹

Sebagai salah satu contohnya adalah ketika jam ekstrakurikuler. Walaupun di sekolah tersebut baru menggalakkan pramuka, namun dengan ketegasan Pembina pramuka mereka diberikan tugas untuk menyiapkan kebutuhan apel secara pribadi. Mulai dari pembuatan pioneering secara mandiri, latihan petugas apel sendiri dan menyelesaikan rangkaian acara apel secara mandiri.⁸²



Gambar 4.5 pembuatan pioneering

Ternyata hal tersebut selaras dengan tujuan program sekolah yakni terwujudnya peserta didik yang memiliki ketrampilan hidup dan

⁸¹ Observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 1 November 2023 2023,

⁸² Observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 1 November 2023,

komunikasi serta mampu mengembangkan diri secara mandiri dengan diadakannya program keputrian, kebahasaan (bahasa arab dan inggris), listening dan juga speaking.⁸³

Kegiatan keputrian sebenarnya ingin mengarahkan ke sifat untuk membekali kreatifitas peserta didik sebagai seorang wanita karena materi di dalam program keputrian merupakan hal-hal yang berkaitan dengan wanita. Dalam hal ini ketika pelaksanaannya peserta didik diberikan waktu untuk praktek materi yang disampaikan dengan kemampuan yang mereka punya baik sebelumnya sudah bisa ataupun belum bisa, peserta didik diberikan kesempatan untuk mencoba yang nantinya akan dibenarkan oleh guru yang mendampingi.⁸⁴

Sedangkan kegiatan penunjang kedua adalah dari kebahasaan. Program bahasa ini difokuskan dalam banyak hal yakni kemampuan bahasa arab, bahasa inggris, listening dan juga speaking. Dalam program ini peserta didik diberikan tugas untuk menganalisis dan menyampaikan ulang mengenai materi yang diberikan oleh tentor, hal ini selaras dengan pembiasaan dalam gerakan literasi sekolah yang mana membuat peserta didik mengasah kemampuan berfikir dan menyampaikan ulang informasi yang mereka terima. Tentunya mereka akan melewati tahapan guna mencapai titik menyampaikan ulang. Mereka akan membaca dan menganalisis kembali, lalu mencari data untuk mendukung apa yang mereka fahami, dan memikirkan bagaimana caranya untuk menyampaikan kembali.

⁸³ Dokumen sekolah, observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023,

⁸⁴ Observasi, strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 1 November 2023,



Gambar 4.6 pengerjaan tugas listening

Dari foto yang terlampir, bisa dilihat bagaimana peserta didik mempersiapkan diri mereka untuk menyampaikan kembali materi dalam kegiatan listening ataupun speaking. Dalam hal ini pengampu mata pelajaran English menyampaikan:

“Anak-anak itu butuh diberikan pengajaran mandiri, baik menyelesaikan masalah sendiri atau masalah berkelompok agar mereka mengurangi sifat bergantungnya mereka. Banyak dari siswi disini yang pada awalnya masih sangat bergantung dengan orang tua dan alhamdulillah ketika sudah kelas 9 mereka mampu mengerjakan urusannya sendiri”⁸⁵

Adapun kegiatan tersebut ingin mengarahkan bagaimana untuk membentuk dimensi mandiri ke dalam diri peserta didik guna membekali profil agar peserta didik bisa terlepas dari ketergantungan mereka kepada orangtua.

Memasuki dimensi yang kedua yakni regulasi diri. Dalam profil pelajar pancasila, regulasi diri adalah tujuan untuk membentuk profil dimana peserta didik mampu mengatur pikiran, perasaan dan perilaku dirinya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan dirinya baik di bidang akademik maupun non akademik. Peserta didik mampu

⁸⁵ Hanna Ainul Izza, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 1 November 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

menerapkan tujuan pengembangan dirinya serta mampu menuntaskan situasi yang dihadapinya. Dalam hal ini guru pengampu mata pelajaran PAI menyampaikan :

“Pemberian tugas berkelompok dapat membantu membentuk proses pembentukan regulasi dari diri peserta didik. Karena dengan begitu, peserta didik akan mekerja sama dengan teman yang lain dimana dalam kerjasama mereka akan dihadapkan dengan berbagai ide dan pendapat dari orang lain. Dari perbedaaan pendapat inilah bisa diketahui bagaimana cara peserta didik mengontrol dirinya”⁸⁶

Salah satu strategi yang diterapkan oleh beliau adalah selain hal yang disebutkan diatas adalah pembuatan teks kultum, cerita inspiratif yang berkaitan dengan materi pelajaran serta penilaian untuk kerja seperti poster islami karya peserta didik dan lain sebagainya.

“Pembelajaran kolaboratif seperti diskusi kelompok merupakan metode yang paling sering dilakukan pada mata pelajaran PAI biasanya sebelum siswa dipandu untuk mengerjakan kelompok, saya berikan berikan stimulasi terlebih dahulu dengan pertanyaan-pertanyaan pemantik maupun mengaitkan dengan peristiwa sehari-hari yang mereka alami”⁸⁷

Dari pernyataan di atas, menggamrkan dalam pembelajaran PAI, strategi guru dalam memberikan tugas mengarahkan ke pembentukan dimensi regulasi diri peserta didik. Adapun ketika peneliti mengadakan kunjungan ke tempat penelitian, guru tersebut sedang memberikan tugas berkelompok tersebut dan peneliti menemukan pertanyaan yang berkaitan dengan pembentukan regulasi diri antara lain:

⁸⁶ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁸⁷ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Tabel 4.11 pertanyaan kritis siswa

No	Pertanyaan kritis
1	Ustadzah apa boleh menggunakan word dari pada power point?
2	Ustadzah harus memakai canva apa boleh menggunakan aplikasi lain?
3	Apa boleh dengan bentuk peta konsep?

Pernyataan di atas datang dari pemahaman yang berbeda dalam 1 kelompok ataupun perbedaan pendapat tentang cara menyelesaikannya. Dengan cara bertanya kepada guru, peserta didik ingin menyelesaikan permasalahan dengan teman sebayanya. Dari sini bisa dilihat bahwa peserta didik mampu mengolah ke-egoisan mereka dengan mencari jalan keluar.

3. Dimensi bergotong royong

Sesuai dengan asas Indonesia yang terkandung dalam pancasila, masyarakat Indonesia merupakan masyarakat yang sudah terbiasa dengan gotong royong saling membantu dan peduli.

Adapun kemampuan yang ingin ditumbuhkan dalam dimensi ini adalah kemampuan bergotong royong, yakni kemampuan mengerjakan sesuatu secara bersama-sama dengan suka rela agar kegiatan yang harus diselesaikan berjalan dengan mudah, lancar dan tidak memberratkan. Adapun dimensi bergotong royong dibagi dalam 3 elemen yakni:

Tabel 4.12 dimensi gotong royong dalam Profil Pelajar Pancasila

Kolaborasi	a. Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat
------------	---

	<p>kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersama</p> <p>b. Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.</p> <p>c. Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan.</p> <p>d. Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.</p>
Kepedulian	<p>a. Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.</p> <p>b. Menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu untuk menentukan tindakan yang tepat agar orang lain menampilkan respon yang diharapkan.</p>
Berbagi	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di sekitar tempat tinggal

Dari komponen yang sudah dijelaskan diatas, maka bisa dilihat bahwasannya bergotong royong bukan hanya sekedar bagaimana membentuk profil tersebut dalam diri satu peserta didik, namun menjelaskan bagaimana peserta didik mampu berkolaborasi dengan selain

dirinya agar mampu memahami dan menumbuhkan profil gotong royong ini.

Adapun hal yang peneliti temukan mengenai pembiasaan sekolah, guru PAI maupun pengaruh GLS dalam menumbuhkan elemen⁸⁸ ini yakni:

4.13 pengaruh GLS terhadap pembentukan profil pelajar pancasila

No	Elemen	Program/kebiasaan/ wawancara
1	Kolaborasi	<p>a. Melalui pembiasaan mengerjakan tugas secara berkelompok dalam pembuatan klipng, peta konsep, mini history, dan juga project by group. Pembiasaan ini berjalan di dalam pembelajaran termasuk pelajaran PAI dan beberapa pembelajaran yang lain. Adapun dalam pembelajaran PAI guru PAI sendiri mengambil tema yang memungkinkan untuk dikerjakan secara berkelompok.</p> <p>b. Dalam GLS, mereka akan diminta untuk mendiskusikan beberapa artikel yang sudah diberikan tim GLS melalui classroom, maka dengan berdiskusi mereka akan menyelesaikan tugas tanpa meninggalkan pofil menghargai, mendemostrasikan permasalahan yang mereka dapatkan dan mencari solusi secara bersamaan untuk menyelesaikan tantangan yang mereka dapatkan</p>

⁸⁸ Dokumen sekolah, observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 2 November 2023.

		<p>c. Kegiatan dalam jam P5 atau profil penguatan projek pancasila yang pasti di dalamnya terdapat kerja kelompok dan projek-projek yang tidak bisa diselesaikan secara mandiri.</p> <p>d. Lomba-lomba yang mengharuskan mereka mengerjakan bersama karena katogori lomba adalah per kelas atau angkatan, maka dengan ini peserta didik tidak bisa mengerjakan atau menyelesaikan itu semua sendiri, sehingga menyebabkan peserta didik akan bekerjasama secara bergotong royong dengan teman yang lain</p>
2	Kepedulian	<p>Guru PAI menjelaskan :</p> <p>“ anak disini sudah ditanamkan kepedulian secara langsung ataupun tidak langsung, ada kalanya ketika mereka bekerja kelompok dan juga menyelesaikan tugas kelas jika ada temannya yang tidak menguasai mereka akan mengulurkan tangan untuk membantu temannya. Selain demikian saya sering melihat mereka berbagi ketika makan siang dengan temannya lalu beberapa kali saya menemukan ada yang menunggu temannya pulang karena belum dijemput, padahal anak ini sudah dijemput ayahnya” demikian tuturnya.</p>
3	Berbagi	<p>Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di sekitar tempat tinggal. Hal ini diupayakan guru PAI dengan pemberian materi dalam pembelajaran Qur`an Hadist kelas 8 dengan judul tema “menghargai, jujur dan sopan santun” dimana dalam bab ini di</p>

		<p>dalamnya dijelaskan bagaimana berbagi kepada orang yang lebih membutuhkan. Walaupun hanya mampu memberikan sepotong roti.</p> <p>Lalu juga ada pembiasaan jumat barokah, dimana peserta didik dibiasakan untuk berbagi dengan yang membutuhkan dengan cara membagikan makanan ke jalan depan sekolah.</p>
--	--	--

Dimensi bergotong royong ini menjadi salah satu profil dasar yang ditumbuhkan oleh sekolah kepada peserta didik, karena dengan tumbuhnya profil ini peserta didik mampu membaca keadaan sosial mereka dan peserta didik diharapkan peka terhadap masalah jika membutuhkan pertolongan mereka. Adapun berkehidupan di masyarakat akan sangat membutuhkan sifat bekerja sama, karena tidak bisa menyelesaikan semuanya secara mandiri dikarenakan sifat manusia adalah makhluk sosial.

4. Dimensi berkebhinekaan global

Dimensi berkebhinekaan global ialah dimensi yang mengharapakan peserta didik mempunyai profil agar peserta didik mampu menghargai dan mempertahankan budaya luhurnya, lokalitas dan identitasnya dan tetap berfikiran terbuka dalam berinteraksi dengan budaya lain. Yang mana pada akhirnya peserta didik mampu menumbuhkan rasa saling menghargai dan kemungkinan terbentuknya budaya baru yang positif dan tidak bertentangan dengan budaya luhur bangsa. Adapun elemen kunci dari berkebhinekaan global meliputi:

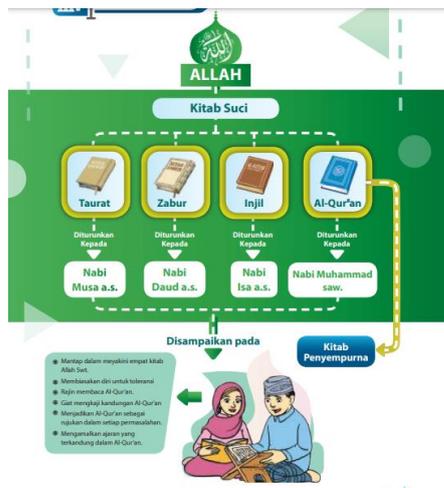
- a. Mengetahui dan menghargai budaya
- b. Komunikasi dan interaksi antar budaya
- c. Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebhinekaan.

Adapun elemen kunci dimensi berkebinekaan global adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14 elemen kunci dimensi berkebinekaan global

No	Elemen-elemen kunci	Sub indikator
1	Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Mendeskripsikan pembentukan identitas diri dan kelompoknya b. Mendalami budaya, kepercayaan, serta praktiknya c. Meningkatkan rasa menghargai dan menghormati terhadap keaneragaman
2	Keterampilan komunikasi antar budaya dalam berhubungan dengan sesama	<ul style="list-style-type: none"> a. Berkomunikasi antar budaya b. Memperhatikan dan memahami masing-masing budaya sebagai sebuah kekayaan perpektif c. Menumbuhkan berbagai perseptif sehingga terbangun empati dan kefahaman
3	Refleksi dan tanggung jawab terhadap pengalaman kebinekaan	<ul style="list-style-type: none"> a. Refleksi terhadap pengalaman kebhinekaan b. Menyelaraskan perbedaan budaya c. Menghilangkan streotip dan prasangka

Berdasarkan tabel penguatan dimensi berkebinekaan global dalam profil pelajar pancasila, melalui pembelajaran PAI kelas delapan dan kelas Sembilan. Terlihat pada materi berbeda dengan tujuan yang sama yakni pada mata pelajaran PAI kelas 8 dengan judul materi meneladani para rasul Allah menjadi generasi yang berkarakter. Berdasarkan observasi yang dilakukan peneliti, dalam materi ini di jelaskan mengenai Rasul-Rasul Allah yang membawa agama yang diturunkan Allah bahkan sebelum agama islam. selian dari bab itu, terdapat juga di bab 2 yang berjudul meyakini kitab-kitab Allah, menjadi generasi yang cinta AL-Quran. Adapun 2 bab ini mengajarkan mengenai perbedaan dalam Agama, ajaran dan juga kebiasaan namun yang menjadi target pembelajaran dalam hal ini adalah bagaimana peserta didik memahami perbedaan dan yang akan melahirkan kefahaman dan toleransi bagi agama lain.⁸⁹



Gambar 4.7 materi PAI

Pada bab tersebut terbagi menjadi dua unit yang mengajarkan “keanekaragaman” dan persatuan⁹⁰. Pada bab ini peserta didik di arahkan

⁸⁹ Observasi, strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁹⁰ Aprilina Wulandari, dokumentasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

untuk mengenali identitas per agama baik secara individu maupun secara berkelompok. Pada unit ini siswa diharapkan mampu mendeskripsikan perbedaan dengan tepat. Memberikan contoh mengenai masing-masing jati diri atau identitas dengan menghubungkan konsep yang sedang dipelajari. Dengan demikian peserta didik mampu memahami pencasila sebagai identitas bangsa Indonesia selain itu peserta didik juga diharapkan mampu memahami jika terdapat perbedaan yang signifikan diantara mereka. Selain itu sebagai harapan guru PAI agar tidak menimbulkan ujaran kebencian diantara mereka.⁹¹

Tabel LKPD bab 2

Nama :

No. absen :

No	Nama	Kebiasaan / adat istiadat
1		
2		
Dst		

Yang terlampir diatas merupakan contoh LKPD peserta didik dalam mata pelajaran PAI pada bab memahami kitab-kitab yang Allah turunkan, dimana bertujuan untuk saling mengetahui kebiasaan dan adat satu sama lain karena latar belakang peserta didik berbeda-beda. Adapun dimaksudkan berbeda disini ialah adat dan kebiasaan antara individu. Dalam hal ini guru PAI mengemukakan:

“Latar belakang peserta didik disini banyak yang berbeda. Ada yang berasal dan hidup di lingkungan Muhammadiyah, ada yang berada di lingkungan Nahdlatul Ulama, dan ada yang dari keturunan arab domisili

⁹¹ Aprilina Wulandari, dokumentasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

kampung arab jadinya kadang ditemukan berbagai kebiasaan yang berbeda”⁹²

Dengan keterangan di atas bisa dilihat bagaimana guru PAI menghadapi perbedaan ini dengan bijaksana tanpa membedakan antara satu dengan yang lain nya.

“Pembelajaran mengenai PAI disini tidak menjurus dan fanatic ke satu madzhab, ada kalanya ketika saya menemukan berbagai hal perbedaan, akan saya jelaskan mengapa terdapat perbedaan dalam pelaksanaannya”⁹³

Selanjutnya mengenai LKPD tersebut, di pertemuan yang akan datang peserta didik akan memaparkan perbedaan yang mereka temukan di depan kelas, dengan demikian proses tersebut akan melatih elemen ‘Keterampilan komunikasi antar budaya dalam berhubungan dengan sesama’ yang merupakan sub elemen ke dua dalam dimensi berkebinekaan global.

Selanjutnya setelah selesai dibahas di depan, maka guru PAI akan memberikan refleksi dan tambahan bahasan mengenai perbedaan tersebut. memberikan penjelasan bahwa yang berbeda belum tentu salah dan benar, namun semuanya mempunyai kebijakan dan pandangan kepada Imam yang benar. Memberikan opini yang menggiring ke pemahaman menghargai sesama, bukan menyalahkan antara satu dengan yang lain, dengan inilah diharapkan peserta didik bisa hidup dengan bermoral secara berdampingan

⁹² Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁹³ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

5. Dimensi bernalar kritis

Dimensi ini mengharapkan terbentuknya peserta didik yang mampu secara objektif memproses informasi baik kualitatif maupun kuantitatif, membangun keterkaitan antara berbagai informasi, menganalisis informasi, mengevaluasi dan menyimpulkannya. Elemen-elemen dari bernalar kritis adalah memperoleh dan memproses informasi dan gagasan, menganalisis dan mengevaluasi penalaran, merefleksi pemikiran dan proses berpikir dalam mengambil keputusan.

Bernalar kritis di definisikan hampir sama dengan berpikir kritis yakni dalam pengertian sederhana ialah cara berproses secara mendalam mengenai hal-hal yang berada dalam jangkauan pengalaman seseorang dengan upaya yang keras dan sungguh-sungguh untuk mendapatkan keyakinan yang benar dan absah. Berfikir kritis juga bisa difahami sebagai pemikiran yang mempunyai alasan dan dasar berfikir yang berkaitan dengan keputusan yang diambil oleh seseorang individu.

Dalam hal ini berfikir kritis atau bernalar kritis mempunyai indikator di dalamnya yakni:

- a. Memberikan penjelasan sederhana
- b. Membangun keterampilan dasar
- c. Membuat kesimpulan
- d. Membuat penjelasan lebih lanjut
- e. Mengatur taktik strategi.

Adapun indikator ini masuk ke dalam sub elemen profil pelajar pancasila dimensi bernalar kritis. Dengan demikian, bernalar kritis dapat disimpulkan dengan proses kegiatan menyeluruh yang dilaksanakan secara sadar dan disengaja dalam usaha menafsirkan, meramalkan, dan mengvaluasi informasi secara beralasan dan reflektif dalam rangka menentukan atau mengambil keputusan yang paling tepat. Dalam hal ini guru mapel mengemukakan:

“kompetensi berfikir kritis merupakan salah satu kemampuan dan kompetensi dalam 4C juga (critical thinking, communication, colabration, crative) yang di dalamnya mentargetkan kemampuan peserta didik mampu menggunakan berbagai alasan seperti berpikir system, membuat keputusan dan mengatasi masalah”⁹⁴

Bernalar kritis merupakan salah satu kemampuan berfikir tingkat selain berfikir kreatif, pemecah masalah, dan berfikir reflektif. Keterampilan ini bersifat fundamental bagi setiap peserta didik di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang dalam mengolah, menganalisis, informasi yang digunakan sebagai sumber belajar. pada era digitalisasi ini, arus informasi sangat melimpah ruah dan sangat mudah untuk di akses. Hal ini disampaikn kepala sekolah dalam wawancara:

“keterampilan berfikir kritis merupakan keterampilan yang penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh setiap peserta didik dalam mengolah, mengakses informasi, bahkan menganalisis informasi yang mereka dapatkan. Karena di zaman era digital ini, sangat mudah sekali informasi tersebar luas tanpa tau hakikat kebenarannya. Untuk itu, siswa harus mampu menganalisis, memilah dan mengolah informasi yang akan mereka terima agar tidak mudah terpengarug dengan berita negative di luar sana”⁹⁵

Atas dasar pembentukan bernalar kritis, SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang mempunyai tujuan diantaranya:

1. Kemampuan menalar dengan tepat dan sesuai situasi
2. Memahami koneksi antara satu konsep dengan konsep lain dalam satu mata pelajaran
3. Mengolah informasi yang diperoleh melalui simpulan awal lalu mengujinya berdasarkan kemampuan analisis
4. Membuat solusi atas permasalahan menggunakan cara umum atau menggunakan cara sendiri

⁹⁴ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁹⁵ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

5. Menyelesaikan masalah⁹⁶

Dengan menyesuaikan tujuan diatas, maka peserta didik dilatih melalui pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah. Pembelajaran berbasis proyek dan berbasis masalah diberikan oleh guru dengan bercirikan perubahan peran guru dari yang awalnya menjadi sumber ilmu pengetahuan menjadi pelatih dan fasilitator dalam memperoleh pengetahuan baru. Hal ini selaras dengan ungkapan kepala sekolah:

“Kompetensi berfikir kritis dan bernalar kritis setidaknya berupa kemampuan peserta didik dalam menalar informasi menggunakan logika berfikir. Kemampuan berfikir kritis dilatih melalui pembelajaran berbasis proyek dan pembelajaran berbasis masalah”⁹⁷

Model pembelajaran bertitikan pada sebuah masalah, kemudian dibahas dari segi yang berhubungan sehingga pemecahannya secara keseluruhan dan bermakna. Selaras dengan ini waka kurikulum menyampaikan :

“Pada pembelajaran kurikulum merdeka ini peserta didik dilatih untuk berfikir kritis dan bernalar kritis melalui pembelajaran berbasis masalah. Selain itu, pembelajaran berbasis proyek memang sangat cocok dengan model pembelajaran dalam kurikulum merdeka, dimana guru berperan sebagai fasilitator dalam memperoleh informasi. Untuk itu mulai dari kelas 7, peserta didik sudah dilatih untuk bernalar kritis melalui proses pembelajaran berbasis masalah maupun proyek sehingga mereka akan terbiasa mencari solusi atas permasalahan yang diberikan kepada mereka.”⁹⁸

⁹⁶ Faradise , Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 23 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁹⁷ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

⁹⁸ Ida Alfiah, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 23 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

C. Implikasi dari literasi agama islam pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang

Setelah melewati berbagai macam proses penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti, yakni terdapat proses observasi, dokumentasi dan wawancara kepada beberapa responden (kepala sekolah, waka kurikulum, guru PAI, coordinator keagamaan dan tim GLS serta beberapa peserta didik) maka diperoleh data yang berkaitan dengan strategi guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi Agama Islam pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang.

Adapun implikasi dari literasi Agama pada siwi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang berorientasi pada kemampuan dan out put peserta didik dalam membaca situasi dan keadaan yang terjadi di sekitarnya. Pembelajaran di dalamnya mempunyai tujuan untuk membangun gaya belajar individu yang mendukung mereka menjadi pembelajar sepanjang hayat dan bukan hanya di bangku sekolah, aktif dan juga mandiri. Pembelajaran berisi kegiatan-kegiatan yang mempunyai pengaruh bagi pembentukan dimensi-dimensi yang sudah di paparkan diatas. Selain itu diharapkan pembelajaran di sekolah mampu membentuk peserta didik yang dapat menyelesaikan masalah, kegiatan pembelajaran mendorong peserta didik yntuk bekerja sama dan membangun komunikasi di setiap pembelajaran yang dilangsungkan.

Adapun konsep pembelajaran dan pelatihan dikembalikan penuh kepada masing masing pengajar di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang atas dasar kebijakan sekolah guna mewujudkan melahirkan peserta didik yang berakhlaqul karimah, berilmu, berwawasan keislaman dan tumbuh menjadi genarasi yang literat sepanjang hayat berlandaskan Al-Qur`an dan As-sunnah.⁹⁹

⁹⁹ Dokumen sekolah, Observasi strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang,

Dengan selalalu meletakkan Akhlaq karimah sebagai misi yang pertama dan landasan Al-Qur`an sebagai landasan utama, maka SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang mendidik siswinya bukan hanya untuk kemajuan dunia namun keberhasilam mereka juga dalam memahami islam. Dalam dasarwasa yang semakin menyeramkan ini, dimana semua orang bisa mendapatkan dan melihat informasi yang tanpa diketahui keakuratan benarnya, sekolah ini ingin membentuk peserta didik yang literat atau mampu membaca segala kejadian dengan bernalar kritis agar tidak mengambil informasi secara mentahan saja.

Adapun strategi guru dalam meningkatkan kompetensi literasi keagamaan penelti temukan dalam berbagai cara dan strategi diantaranya: (1) Pemilihan materi pembelajaran dalam PAI dan rumpun keilmuannya, (2) Pemilihan strategi belajar, (3) P5, dan (4) Pembuatan karya tulis¹⁰⁰

Dengan rincian sebagai berikut:

1. Pemilihan materi ajar dalam PAI dan rumpun keilmuannya

Pemilihan materi ajar dalam mata pelajaran yang diberikan oleh guru kepada muridnya tentu sangat mempengaruhi wawasan dan pengetahuan bagi setiap peserta didik, adapun pengajar PAI memilih dan memilah materi dengan cermat karena tujuan tersebut, jadi materi PAI dan rumpun keilmuan PAI sudah diurutkan dan bersifat berkelanjutan dari kelas VII sampai kelas IX dilampirkan pada bukti modul yang sudah disusun sebagai bahan ajar dan patokan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru PAI menyampaikan:

“Pemilihan judul dan bab saya modelkan untuk pembelajaran berkelanjutan agar tidak ditemukan materi yang double, walaupun

¹⁰⁰ Observasi, strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

harus dimasukkan 2 kali, maka pembahasan di dalamnya akan berbeda.”¹⁰¹ Begitu ungkapnya.

2. Pemilihan strategi belajar

Salah satu hal yang paling menunjang dalam pembentukan literasi keagamaan ini adalah pemilihan strategi pembelajaran, adapun salah satu sampel yang peneliti temukan pada saat observasi ialah tergambar dengan pemilihan strategi *problem based learning* pada materi zakat di kelas 9, dan materi makanan halal dan haram di kelas 8.

a. Tahapan pendahuluan

Pada tahapan pendahuluan, dikarenakan model pembelajaran adalah *problem based learning*, maka peserta didik dihadirkan gambar dan beberapa masalah mengenai zakat Fitrah. Lalu siswa merespon masalah dan pertanyaan pemantik yang diberikan oleh guru di awal pembelajaran, kemudian peserta didik memberikan jawaban sementara mereka dari masalah yang dihadirkan. Adapun jawaban sementara tersebut salah satunya diungkapkan oleh talita yang menduga bahwa bayi yang lahir ketika malam idul fitri tetap wajib ditunaikan zakatnya¹⁰²

b. Tahapan Inti

Dalam tahapan ini, guru yang bertindak sebagai fasilitator, mengarahkan ke sesi tanya jawab dengan ruang

¹⁰¹ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

¹⁰² Observasi pembelajaran, strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 1 November 2023, Ruang kelas SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

lingkup materi ini. Beberapa pertanyaan kritis datang dari peserta didik yakni:

- 1) Bagaimana jika ditemukan ada orang tua yang sudah sepuh namun anaknya lupa mengeluarkan zakat karena jarak yang jauh?
- 2) Bagaimana bila amil zakat memberikan zakat kepada penerima yang sama?
- 3) Apakah sampai sekarang orang yang menerima zakat dengan golongan budak masih ada?

Adapun pertanyaan-pertanyaan ini, selanjutnya guru mengelompokan murid secara berkelompok dan murid dipersilahkan melakukan riset dan pengumpulan data yang berkaitan dengan permasalahan untuk setiap kelompok. Dengan bimbingan dan arahan guru, maka waktu diskusi murid dilaksanakan dengan tujuan mencari jawaban dari setiap permasalahan. Lalu jika penelitian sudah selesai, maka murid dipersilahkan menuliskan sesuai format yang sudah diberikan dan mempresentasikan di depan kelas.

c. Tahapan penutup

Pada tahapan penutup, guru memberikan verifikasi mengenai informasi yang dikemukakan peserta didik. Apabila terdapat informasi yang kurang maka akan ditambahi dan apabila di dapatkan informasi yang salah akan diluruskan.

3. P5

Adapun pelaksanaan P5 pada peserta didik di tinjau dan berada di bawah naungan coordinator p5 dengan materi berikut:

- a. Gaya hidup berkelanjutan
- b. Kearifan local
- c. Bhineka Tunggal Ika

- d. Bangunlah jiwa dan raganya
- e. Suara demokrasi
- f. Berekayasa dan berteknologi untuk membangun NKRI
- g. Kewirausahaan

Adapun materi yang digunakan dalam kegiatan P5 di SMP Puti Al Irsyad Al Islamiyyah Malang adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.10 materi P5

No	Kelas	Tema	Mata pelajaran	Dimensi profil
1	8	Bhineka Tunggal Ika	IPS, PPKN, Matematika	Berkebhinekaan Global, Bergotong Royong, Kreatif
2	8	Kearifan Lokal	SBK, TIK, Bahasa Indonesia	Beriman, bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, bergotong royong, kreatif
3	8	Bangunlah jiwa raga	PJOK, PAI, Bahasa Inggris	Mandiri, bernalar kritis, kreatif
4	7	Suara Demokrasi	PPKN, PAI, Matematika	Berkebhinekaan global, kreatif, bernalar kritis
5	7	Gaya hidup	IPA, Bahasa Inggris,	Beriman, bertqwa kepada

		berkelanjutan	PJOK	tuhan yang maha esa dan berakhal mulian, mandiri, kreatif.
6	7	Kewirausahaan	Bahasa Indonesia, IPS, Seni Budaya	Bergotong royong, bernalar kritis, kreatif

Dengan disusunnya tema tersebut dalam pelaksanaan P5, dapat dikatakan merupakan salah satu strategi yang digunakan untuk membentuk profil pancasila yang dicanangkan dalam kurikulum merdeka. Dengan kontribusi dan kerjasama antara murid dan guru maka harapan dan tujuan tersebut akan mampu diwujudkan.

Adapun hasil dan output dari kegiatan P5 di pameran dalam acara yang disebut Sparsya Exhibition dengan menampilkan hasil karya peserta didik dalam upaya pembuatan:

- a. Rumah adat
- b. Design baju
- c. Keterampilan telling story
- d. Karya Ilmiah Remaja yakni pertunjukan lava
- e. Pramuka

Kegiatan acara pameran P5 selenggarakan dalam acara sekolah SPARSYA EXIBITION yang bertujuan sebagai out put hasil peserta didik di luar kewajiban mereka sebagai pelajar. P5 sebagai bentuk hasil kerja keras peserta didik

dalam membentuk profil pelajar pancasila yang diadakan bersamaan dengan pengambilan raport agar wali murid bisa melihat hasil dari hasil kreatif yang peserta didik buat. Pameran P5 dipusatkan dengan tema Bhineka Tunggal Ika yang mana dalam hal ini peserta didik membuat replika rumah adat dan baju yang digunakan untuk fashion show

4. Pembuatan karya tulis.

Strategi terakhir yang digalakan oleh sekolah, baik dari program sekolah, guru PAI dan aspek yang lain dalam pembentukan literasi keagamaan adalah pembuatan karya tulis yang diantaranya adalah teks kultum yang dibuat oleh peserta didik dan cerita inspiratif serta pembuatan buku oleh peserta didik sendiri.

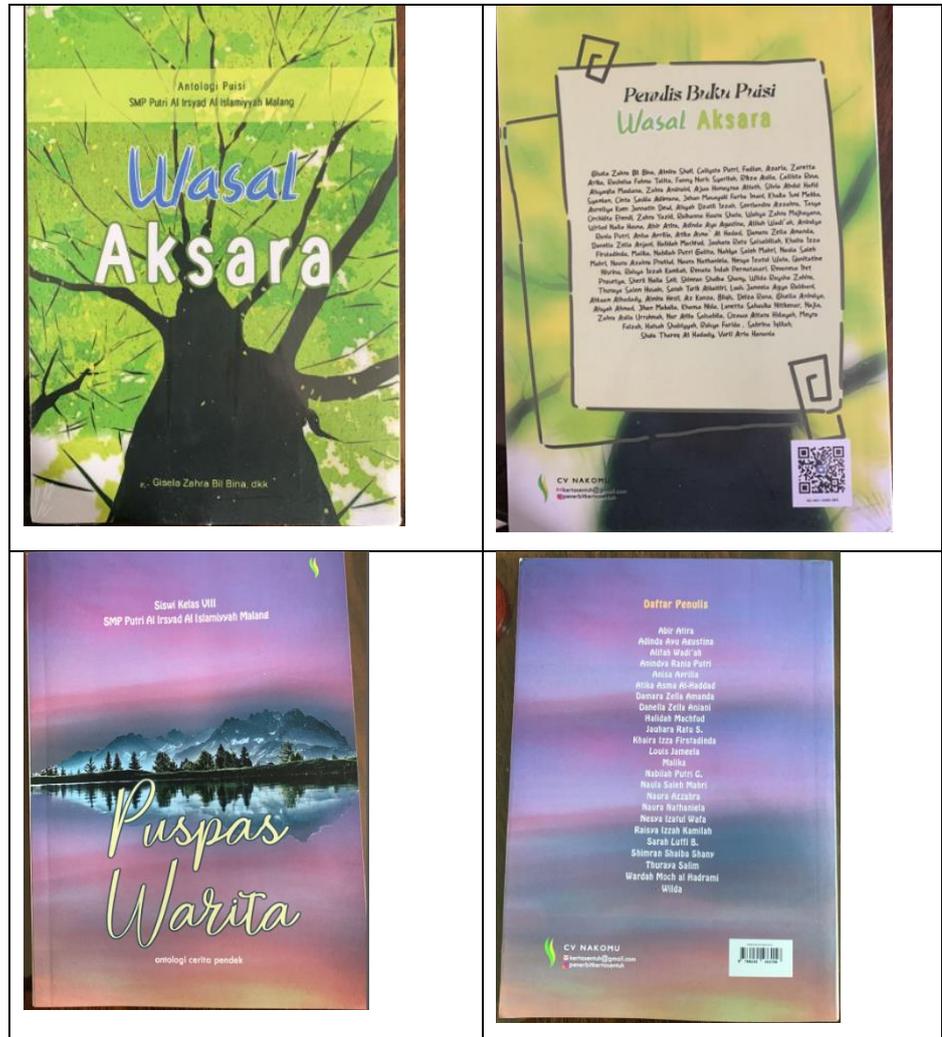
Dalam hal ini salah satu siswa menyampaikan bahwasannya teks kultum sebelum dibawa dan dibacakan di hadapan semua orang harus dikumpulkan dahulu untuk ditinjau oleh guru PAI yang di dalamnya mengandung: 1) tujuan kultum, 2) menyusun kerangka kultum, 3) mengemabngkan kalimat berdasarkan kerangkanya. Adapun dalam hasilnya, peneliti melihat bahwa teks kultum siswa sangat beragam isinya, namun sudah memenuhi standar yang diberikan oleh tim coordinator agama.

Untuk pembuatan cerita inspiratif, guru PAI mewajibkan penggunaan tokoh islam dalam ceritanya. Adapun unsur dari cerita inspiratif ini harus memuat:1) tema dan pesan yang akan disampaikan, 2) sasaran pembaca, 3) alur yang disusun, 4) tokoh dan sudut pandang.

“Cerita yang disusun peserta didik diharapkan dapat memberikan manfaat bagi dirinya sendiri dan temannya. Dirinya sendiri untuk mendapatkan pengalaman yang lebih,

dan temannya untuk menambahkan koleksi cerita yang mengandung pesan di dalamnya”¹⁰³

Berikut adalah buku hasil karya peserta didik:



Gambar 4.8 karya peserta didik

¹⁰³ Aprilina Wulandari, Wawancara strategi guru dalam meningkatkan literasi agama islam di SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang, 11 Oktober 2023, Ruang Guru SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang

BAB V

PEMBAHASAN

Dalam bab ini peneliti akan memaparkan hasil data dan hasil penelitian sesuai dengan kajian teori mengenai strategi meningkatkan kompetensi literasi agama islam untuk membentuk profil pelajar pancasila pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang. Pemaparan dan penjelasan data tersebut akan diuraikan secara berurutan mengenai tiga hal. *Pertama* Indikator kegiatan Program literasi sekolah yakni SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang terhadap penunjang pembentukan profil pelajar pancasila, *kedua* Orientasi strategi guru pendidikan agama islam untuk meningkatkan kompetensi agama islam dalam pembentukan profil pelajar Pancasila, dan *ketiga* Implikasi dari literasi agama islam pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

A. Kegiatan program literasi sekolah SMP Putri Al Irsyad Malang

Dalam KBBI, indikator mempunyai makna sebagai sesuatu yang dapat menjadi petunjuk atau keterangan.¹⁰⁴ Berangkat dari definisi dan pengertian demikian, bisa diambil pengertian bahwa indikator kegiatan program literasi adalah pemaparan petunjuk dan keterangan mengenai program dan berlangsungnya kegiatan gerakan literasi mengajar di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang.

Gerakan pembiasaan literasi sudah sangat lama dicanangkan karena pendidikan membutuhkan peserta didiknya untuk mampu menangkap informasi yang kompleks sesuai dengan zaman yang mereka jalani. Semakin maju sebuah zaman, maka akan lebih banyak dan beragam lagi tantangan yang akan mereka hadapi.

Rasulullah meninggalkan petunjuk penting dalam hal membaca yakni:

حَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَ عَلَّمَهُ (رواه بخاري)

¹⁰⁴ KBBI online, <https://kbbi.kemdikbud.go.id/entri/indikator> diakses jum`at 10 november 2023 pukul 08.18

Yang artinya: sebaik-baik orang diantara kamu adalah orang yang belajar Al-Qur`an dan mengajarkannya (Hadist Riwayat Bukhari)¹⁰⁵

Berangkat dari hadist tersebut, maka bisa diambil pula pesan yakni agar umat Nabi Muhammd SAW membiasakan membaca dalam kehidupannya. Bukan hanya membaca Al-Qu`ran namun juga membaca sumber keilmuan dan pengetahuan yang lainnya karena dengan banyaknya buku yang sudah dibaca, diharapkan mempunyai wawasan yang luas pula. Dengan wawasan yang luas maka seseorang akan mampu mempunyai banyak pandangan dalam melihat dan memahami kejadian. Oleh karena itu mengapa membaca dikatakan sangat penting bagi setiap individu.

Dengan tujuan yang sudah dipaparkan, tertera bahwasannya tujuan pengadaan Gerakan Literasi Sekolah ingin membentuk peserta didik yang literat sesuai dengan cita-cita pendidikan pada tahun 2030. Adapun kemampuan yang demikian, harus senantiasa dilatih dan dibiasakan melalui aktivitas membaca dan juga menulis. Dengan kegiatan membaca dan menulis yang bersifat berkelanjutan, akan diharapkan akan mampu menciptakan kemampuan pada diri peserta didik, dan akan memunculkan tradisi membaca ataupun menulis.

Ditinjau dari penelitian yang sudah dilakukan, berdasarkan hasil wawancara dan observasi kebudayaan literasi berorientasi pada terciptanya:

1. Lingkungan fisik sekolah dengan tersedianya fasilitas, sarana, dan prasarana literasi
2. Lingkungan sosial dan partisipasi aktif semua warga sekolah dalam melaksanakan kegiatan literasi
3. Lingkungan akademik yang nyata, berfokus pada pembiasaan peserta didik yang gemar membaca, penambahan dan perluasan wawasan, serta pembuatan karya tulis.

¹⁰⁵ Abdurrahman, *Study Kitab Hadist*, (Yogyakarta: Teras, 2003), Cet.1, 47 Dinukil Dari *Kitab Al-Kawakib Ad-Durar Fi Syarh Sahih Al-Bukhari* Yang selesai Ditulis Di Mekkah Tahun 755 H Oleh Al-Allama Syam-Sudin Muhammad Bin Yusuf Bin Ali Al-Kirmani (Wafat 786H)

Dalam pelaksanaan pembiasaan literasi pun coordinator yang bertanggung jawab pada kegiatan ini, menyusun dan membentuk kegiatan mengacu pada lima prinsip yakni: program literasi terintegrasi dengan kurikulum, bersifat berimbang, dilakukan kapan saja, berjalan sesuai tahapan perkembangan siswa, dan mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman¹⁰⁶. Dengan rincian sebagai berikut:

1. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum

Dalam pelaksanaannya, Literasi yang terintegrasi dengan kurikulum diwujudkan dengan adanya jam khusus literasi yakni 15 menit sebelum dimulainya semua pelajaran yang mana hal ini menjadi tanggung jawab semua guru mata pelajaran dengan berbagai macam mata pelajaran yang ada di sekolah dan juga kemampuan literasi peserta didik dimatangkan lagi ketika peserta didik mengerjakan soal ujian dimana soal dalam uraian membutuhkan kemampuan membaca sehingga menunjang kemampuan peserta didik dalam berfikir kritis.

Pembiasaan literasi pada fase pembelajaran bertujuan guna mengembangkan kemampuan memahami teks dan mengaitkannya dengan pengalaman pribadi, berpikir kritis, dan melatih kemampuan komunikasi secara kreatif melalui kegiatan menanggapi teks buku bacaan dan buku pelajaran, hal ini selaras dengan apa yang dijumpai oleh peneliti di lapangan penelitian. Walaupun dengan usia pembentukan tim GLS yang tergolong baru, namun SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang sudah mampu melaksanakan literasi dengan mengintegrasikannya ke dalam kurikulum.

2. Bersifat berimbang

¹⁰⁶ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, “Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah” (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan menengah Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, 2019), 13-14

Literasi berimbang ada dengan tujuan untuk menyesuaikan kemampuan setiap diri peserta didik, karena kebutuhan setiap peserta didik berbeda maka sekolah akan menerapkan kondisi setiap kebutuhan peserta didik ini ke dalam wadah yang berbeda. Sehingga strategi yang diterapkan oleh guru ke peserta didik juga berbeda sesuai jenjang pendidikan nya dan sesuai kebutuhannya.

3. Dilakukan kapan saja

Literasi yang digalakan bukan bersifat hanya pada jam adanya literasi saja, namun dilakukan dan disisipkan kapan saja dimanapun peserta didik berada karena semua yang ada di dalam lingkup sekolah adalah pendidikan.

4. berjalan sesuai tahap perkembangan peserta didik

tahapan perkembangan peserta didik dalam setiap jenjangnya, akan mempengaruhi kemampuan peserta didik tersebut dalam memaknai literasi, dalam kecakapan membaca dan juga kecakapan menulis. Adapun di dalam literasi kemampuan membaca dan menulis saling berhubungan dengan kuat karena menulis merupakan bukti dari kefahaman peserta didik.

Adapun memahami kondisi peserta didik dalam masa kembangnya, maka akan membantu sekolah untuk memilih strategi, pembiasaan dan pembelajaran literasi yang tepat sesuai dengan kebutuhan peserta didik.¹⁰⁷

5. Mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman

Selain tujuan literasi untuk membiasakan membaca literasi menginginkan peserta didik untuk memahami dan membentuk proses berpikir kritis, bukan hanya melihat dan menelan secara mentah mengenai apapun yang terjadi di lingkungan mereka.

¹⁰⁷ Satgas Gerakan Literasi Sekolah Kemendikbud, “*Desain Induk Gerakan Literasi Sekolah*”, 21

Adapun proses kegiatan literasi yang peneliti dapatkan dilaksanakan sebagai berikut:

Tabel. 5.16 Kegiatan literasi

No	Tahapan	Kegiatan
1	Pembiasaan	Membaca buku bebas selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai yang di damping oleh pengajar di jam pertama
2	Pengembangan	Menulis dalam jurnal GLS tanggapan apa yang dibaca oleh masing-masing peserta didik yang dipantau oleh tim GLS
3	Pembelajaran	Membaca sumber literasi yang sudah disediakan oleh guru mapel yang dilaksanakan 15 menit sebelum pembelajaran dimulai

Adapun di akhir tahun ajaran, sebagai produk yang dihasilkan oleh peserta didik adalah buku fisik. Karya perdana peserta didik dalam bentuk buku fisik adalah menerbitkan cerpen yang dibuat oleh peserta didik dengan dampingan penuh dari tim GLS dan beberapa guru mata pelajaran antara lain:

1. Guru Bahasa Indonesia
2. Guru Bahasa Jawa
3. Guru IPS
4. Guru PAI

Yang bertujuan untuk validasi mengenai cerpen yang ditulis mengandung makna dan pesan di dalamnya. Bukan hanya sekedar tulisan cerita biasa yang tidak ada maknanya.

Hasil dari karya tersebut memberikan hasil penelitian bahwasanya program literasi bukan hanya membuat peserta didik terbiasa membaca, namun juga mampu untuk menuangkan ide dan fikiran mereka yang akhirnya dirangkum dan menjadi sebuah karya.

Seperti yang tertera di dalam panduan Literasi dalam PERMENDIKBUD bahwa literasi bukan hanya dimaksudkan guna kemampuan membaca, namun juga kemampuan melihat dan menyelesaikan apa yang terjadi pada diri peserta didik. Dengan demikian cara ini mampu membentuk profil yang tertera dalam kurikulum merdeka.

B. Strategi guru pendidikan agama islam dalam meningkatkan kompetensi literasi agama dalam pembentukan profil pelajar pancasila

Kurikulum merdeka yang merupakan gagasan terbaru dari perkembangan kurikulum, menyampaikan bahwa kebutuhan peserta didik akan semakin bertambah seiring dengan berkembangnya zaman, tidak dipungkiri di era yang serba digital ini, peserta didik akan banyak sekali menemukan dan mengkonsumsi berbagai macam informasi yang mereka tidak tahu tingkat kevalidannya, maka dengan adanya pembiasaan membaca dan memahami, diharapkan pendidikan bisa melindungi peserta didik dari hal yang akan membahayakan mereka.

Seperti yang digagaskan oleh Agus Iswanto, literasi Agama ialah sebuah kegiatan seseorang untuk memahami berbagai ajaran dalam agama yang mengandung berbagai konteks budaya di dalamnya yang sangat

beragam, seperti halnya dengan yang dikerjakan seseorang setiap hari yang berhubungan dengan agama.¹⁰⁸

Dengan mengkaitkan dengan kompetensi Abad 21, maka bisa dilihat bagaimana guru PAI menyusun strateginya meningkatkan literasi keagamaan dalam rangka membentuk profil pancasila dalam kurikulum merdeka. Adapun rinciannya sebagai berikut:

Tabel 5.17 strategi meningkatkan literasi keagamaan

No	Elemen profil pelajar pancasila	Pengembangan kompetensi abad 21	Sub elemen	Strategi pelaksanaan
1	bernalar kritis	Kecakapan berpikir kritis	<ul style="list-style-type: none"> a. Kemampuan menalar dengan tepat b. Mampu memahami antar materi dan konsep dalam mata pelajaran c. Mengolah informasi d. Menganalisis e. Membuat solusi 	<ul style="list-style-type: none"> a. Metode pembiasaan, pengembangan dan pembelajaran berbasis proyek pada mata pelajaran b. Program P5
2	Bergotong royong	Kecakapan berkomunikasi	<ul style="list-style-type: none"> a. Keterampilan berkomunikasi lisan dan tulis dengan 	Pembelajaran kolaborasi dan pembagian kelompok dengan

¹⁰⁸ Agus iswanto, “Praktik Literasi Agama Pada Masyarakat Indonesia Temp Dulu”, 53

			<p>mengungkapkan ide dan gagasan</p> <p>b. Komunikasi dengan memberikan informasi, instruksi dan komunikasi</p>	metode presentasi, diskusi dan wawancara
3	Kreatif, mandiri	Kreativitas dan inovasi	<p>a. Kreatif dan kemampuan mengutarakan</p> <p>b. Menerima dan mencari informasi mandiri</p> <p>c. Mengembangkan ide</p> <p>d. Membuat produk</p>	Pembuatan hasil karya/produk oleh peserta didik
4	Beriman dan bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkebinekaan global	kolaborasi	<p>a. Bekerjasama dengan kelompok</p> <p>b. Bertanggungjawab atas peran di kelompok</p> <p>c. Berkomunikasi dengan kelompok</p>	Kolaborasi antar peserta didik dalam satu kelas, antar kelas dan pembelajaran kolaborasi antar mapel

			d. Menghormati perbedaan dalam kelompok	
--	--	--	---	--

Adapun rincian dari elemen profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka adalah sebagai berikut:

1. Beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa dan berakhlaq mulia

Tabel 5.18 elemen dimensi akhlaq beragama

Akhlaq beragama	<ol style="list-style-type: none"> a. Memahami kehadiran Tuhan dalam kehidupan sehari-hari serta mengaitkan pemahamannya tentang kualitas atau sifat-sifat Tuhan dengan konsep peran manusia di bumi sebagai makhluk Tuhan yang bertanggung jawab. b. Memahami makna dan fungsi, unsur-unsur utama agama / kepercayaan dalam konteks Indonesia, membaca kitab suci, serta memahami ajaran agama/ kepercayaan terkait hubungan sesama manusia dan alam semesta. c. Melaksanakan ibadah secara rutin dan mandiri serta menyadari arti penting ibadah tersebut dan berpartisipasi aktif pada kegiatan keagamaan atau kepercayaan
Akhlaq pribadi	<ol style="list-style-type: none"> a. Menyadari bahwa aturan agama dan sosial merupakan aturan yang baik dan menjadi bagian dari diri sehingga bisa menerapkannya secara bijak dan kontekstual b. Melakukan aktivitas fisik, sosial, dan ibadah secara seimbang.

Akhlak kepada manusia	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi hal yang menjadi permasalahan bersama, memberikan alternatif solusi untuk menjembatani perbedaan dengan mengutamakan kemanusiaan. b. Memahami dan menghargai perasaan dan sudut pandang orang dan/atau kelompok lain.
Akhlak kepada alam	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengidentifikasi masalah lingkungan hidup di tempat ia tinggal dan melakukan langkah-langkah konkret yang bisa dilakukan untuk menghindari kerusakan dan menjaga keharmonisan ekosistem yang ada di lingkungannya. b. Mewujudkan rasa syukur dengan membangun kesadaran peduli lingkungan alam dengan menciptakan dan mengimplementasikan solusi dari permasalahan lingkungan yang ada.
Akhlak bernegara	Menggunakan hak dan melaksanakan kewajiban kewarganegaraan dan terbiasa mendahulukan kepentingan umum di atas kepentingan pribadi sebagai wujud dari keimanannya kepada Tuhan YME.

2. Mandiri

Tabel 5.19 elemen dimensi mandiri

Pemahaman diri dan situasi yang dihadapi	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuat penilaian yang realistis terhadap kemampuan dan minat, serta prioritas pengembangan diri berdasarkan pengalaman belajar dan aktivitas lain yang dilakukannya. b. Memonitor kemajuan belajar yang dicapai serta memprediksi tantangan pribadi dan akademik yang akan
--	---

	<p>muncul berlandaskan pada pengalamannya untuk mempertimbangkan strategi belajar yang sesuai.</p>
Regulasi diri	<ol style="list-style-type: none"> a. Memahami dan memprediksi konsekuensi dari emosi dan pengekspresiannya dan menyusun langkah-langkah untuk mengelola emosinya dalam pelaksanaan belajar dan berinteraksi dengan orang lain. b. Merancang strategi yang sesuai untuk menunjang pencapaian tujuan belajar, prestasi, dan pengembangan diri dengan mempertimbangkan kekuatan dan kelemahan dirinya, serta situasi yang dihadapi. c. Mengkritisi efektivitas dirinya dalam bekerja secara mandiri dengan mengidentifikasi hal-hal yang menunjang maupun menghambat dalam mencapai tujuan. d. Berkomitmen dan menjaga konsistensi pencapaian tujuan yang telah direncanakannya untuk mencapai tujuan belajar dan pengembangan diri yang diharapkannya e. Membuat rencana baru dengan mengadaptasi, dan memodifikasi strategi yang sudah dibuat ketika upaya sebelumnya tidak berhasil, serta menjalankan kembali tugasnya dengan keyakinan baru.

3. Bergotong royong

Tabel 5.20 elemen dimensi kolaborasi

Kolaborasi	<ul style="list-style-type: none">a. Menyelaraskan tindakan sendiri dengan tindakan orang lain untuk melaksanakan kegiatan dan mencapai tujuan kelompok di lingkungan sekitar, serta memberi semangat kepada orang lain untuk bekerja efektif dan mencapai tujuan bersamab. Memahami informasi, gagasan, emosi, keterampilan dan keprihatinan yang diungkapkan oleh orang lain menggunakan berbagai simbol dan media secara efektif, serta memanfaatkannya untuk meningkatkan kualitas hubungan interpersonal guna mencapai tujuan bersama.c. Mendemonstrasikan kegiatan kelompok yang menunjukkan bahwa anggota kelompok dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing perlu dan dapat saling membantu memenuhi kebutuhan.d. Membagi peran dan menyelaraskan tindakan dalam kelompok serta menjaga tindakan agar selaras untuk mencapai tujuan bersama.
Kepedulian	<ul style="list-style-type: none">a. Tanggap terhadap lingkungan sosial sesuai dengan tuntutan peran sosialnya dan berkontribusi sesuai dengan kebutuhan masyarakat.b. Menggunakan pengetahuan tentang sebab dan alasan orang lain menampilkan reaksi tertentu untuk menentukan tindakan yang tepat agar orang lain menampilkan respon yang diharapkan.

Berbagi	Mengupayakan memberi hal yang dianggap penting dan berharga kepada masyarakat yang membutuhkan bantuan di sekitar tempat tinggal
---------	--

4. Berkebhinekaan Global

Tabel 5.21 tabel elemen dimensi berkebhinekaan global

Mengenal dan menghargai budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. memahami perubahan budaya seiring waktu dan sesuai konteks, baik dalam skala lokal, regional, dan nasional. Menjelaskan identitas diri yang terbentuk dari budaya bangsa. b. Memahami dinamika budaya yang mencakup pemahaman, kepercayaan, dan praktik keseharian dalam konteks personal dan sosial. c. Memahami pentingnya melestarikan dan merayakan tradisi budaya untuk mengembangkan identitas pribadi, sosial, dan bangsa Indonesia serta mulai berupaya melestarikan budaya dalam kehidupan sehari-hari.
Komunikasi dan interaksi antar budaya	<ul style="list-style-type: none"> a. Mengeksplorasi pengaruh budaya terhadap penggunaan bahasa serta dapat mengenali risiko dalam berkomunikasi antar budaya b. Menjelaskan asumsiasumsi yang mendasari perspektif tertentu. Memperkirakan dan mendeskripsikan perasaan serta motivasi komunitas yang berbeda dengan dirinya yang berada dalam situasi yang sulit.
Refleksi dan tanggungjawab terhadap pengalaman	<ul style="list-style-type: none"> a. Merefleksikan secara kritis gambaran berbagai kelompok budaya yang ditemui dan cara meresponnya. b. Mengkonfirmasi, mengklarifikasi dan

kebinekaan	<p>menunjukkan sikap menolak stereotip serta prasangka tentang gambaran identitas kelompok dan suku bangsa.</p> <p>c. Mengidentifikasi dan menyampaikan isu-isu tentang penghargaan terhadap keragaman dan kesetaraan budaya.</p>
Berkeadilan sosial	<p>a. Mengidentifikasi masalah yang ada di sekitarnya sebagai akibat dari pilihan yang dilakukan oleh manusia, serta dampak masalah tersebut terhadap sistem ekonomi, sosial dan lingkungan, serta mencari solusi yang memperhatikan prinsip-prinsip keadilan terhadap manusia, alam dan masyarakat.</p> <p>b. Berpartisipasi dalam menentukan kriteria dan metode yang disepakati bersama untuk menentukan pilihan dan keputusan untuk kepentingan bersama melalui proses bertukar pikiran secara cermat dan terbuka dengan panduan pendidik</p> <p>c. Memahami konsep hak dan kewajiban serta implikasinya terhadap ekspresi dan perilakunya. Mulai aktif mengambil sikap dan langkah untuk melindungi hak orang/ kelompok lain.</p>

5. Bernalar Kritis

Tabel 5.22 elemen dimensi bernalar kritis

Memperoleh dan memproses informasi dengan gagasan	<p>a. Mengajukan pertanyaan untuk klarifikasi dan interpretasi informasi, serta mencari tahu penyebab dan konsekuensi dari informasi tersebut.</p> <p>b. Mengidentifikasi, mengklarifikasi, dan menganalisis informasi yang relevan serta memprioritaskan</p>
---	---

	beberapa gagasan tertentu.
Menganalisis dan mengevaluasi penalaran dan prosedurnya	Menalar dengan berbagai argumen dalam mengambil suatu simpulan atau keputusan
Merefleksi dan mengevaluasi pemikirannya sendiri	Memberikan alasan dari hal yang dipikirkan, serta menyadari kemungkinan adanya bias pada pemikirannya sendiri

6. Kreatif

Tabel 5.23 elemen dimensi kreatif

Menghasilkan gagasan yang orisinal	Menghubungkan gagasan yang ia miliki dengan informasi atau gagasan baru untuk menghasilkan kombinasi gagasan baru dan imajinatif untuk mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya.
Menghasilkan karya dan tindakan yang orisinal	Mengeksplorasi dan mengekspresikan pikiran dan/atau perasaannya dalam bentuk karya dan/ atau tindakan, serta mengevaluasinya dan mempertimbangkan dampaknya bagi orang lain
Memiliki keluwesan berfikir dalam mencari alternative soluai permasalahan	Menghasilkan solusi alternatif dengan mengadaptasi berbagai gagasan dan umpan balik untuk menghadapi situasi dan permasalahan

C. Implikasi literasi agama pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah malang terhadap pembentukan profil pelajar pancasila

Budaya literasi yang digalakan oleh hampir semua sekolah di Indonesia diharapkan membawa dampak yang baik bagi seluruh peserta didik dan semua kalangan yang menjalankan pembudayaan literasi ini. Budaya literasi yang merupakan sebuah proses pembiasaan, dimana dalamnya melewati banyak tahapan yakni diantaranya, membaca, menulis

yang mana pada akhirnya menginginkan akan sampai pada proses dimana kegiatan tersebut akan menghadirkan sebuah karya yang dapat dinikmati oleh banyak orang.¹⁰⁹

Literasi bukan hanya kemampuan teknik untuk membaca namun juga merupakan sebuah cara untuk menambahkan pengetahuan, keterampilan dan kemampuan berpikir kritis, memecahkan masalah dan juga mampu berkomunikasi secara efektif dan efisien. selain itu budaya literasi ini juga ingin mengarahkan peserta didik ke penyaringan informasi yang datang ke mereka. Dengan mengharapkan adanya perubahan, maka perubahan harus diwujudkan. Adanya perubahan tidak terlepas dari budaya literasi.¹¹⁰

Adapun wujud strategi guru yang diterapkan kepada peserta didik adalah satunya dalam proses pembelajaran. Dalam tahun ajaran 2023-2024 ini SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah juga mengimplementasikan kurikulum merdeka di sekolah, hal ini bertujuan untuk membentuk peserta didik dalam pengembangan karakter dan menyesuaikan dengan kebutuhan pada zaman ini.

Adapun hasil penelitian yang peneliti dapatkan, sesuai dengan teori strategi yakni sebagai *pland, method, or series of activities designed to archieve a particular educational goal*¹¹¹ yang dapat difahami sebagai planning, method, dan rangkaian dari aktivitas untuk mencapai tujuan pendidikan dapat dijabarkan melalui proses pembelajaran yang mengarahkan ke pembentukan profil pelajar pancasila dan ditunjang dengan adanya program keagamaan.

Adapun berlangsungnya proses pembelajaran pada mata pelajaran PAI khususnya, lebih sering melibatkan peserta didik ke dalam proses pembelajaran nya. Guru bukan lagi sebagai pihak yang dominan

¹⁰⁹ Suhadi Dan Zakariyah, "Implementasi Budaya Literasi Pada Pembelajaran Al Qur`An Hadis Di Madrasah Aliyah," *Chalim Journal Of Teaching And Learning* 1, No. 2 (2021): 126.

¹¹⁰ Ariyani, R. Habibah, membangun budaya literasi mahasiswa di stai syekh Maulana Qari, <https://jurnal.literasikitaindonesia.com/index.php/literasiologi/article/view/263>

¹¹¹ Wina sanjaya, "*strategi pembelajaran berbasis standar proses pendidikan*", (Jakarta:Kencana, 2011), 157

menjelaskan mengenai materi, namun lebih difokuskan ke peran peserta didik dalam berlangsungnya pembelajaran. Dengan mempraktekan strategi pembelajaran yang lebih memacu keaktifan siswa, maka tujuan guru PAI dalam meningkatkan kemampuan literasi agama dalam pembentukan profil pelajaran pancasila akan terwujud.

BAB VI

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian mengenai strategi meningkatkan kompetensi literasi agama islam sebagai penunjang terbentuknya profil belajar pancasiladalam kurikulum merdeka, maka dapat disimpulkan bahwa hasil penelitian sebagai berikut:

1. Program gerakan budaya literasi di SMP Putri Al Irsayd Al-Islamiyyah Malang terhadap terbentuknya profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka

Program membudayakan kebiasaan membaca digaungkan di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang dengan di koordinatori oleh team yang disebut dengan tim GLS. Team ini merupakan team yang merencanakan, memonitor, menentukan pelaksanaan GLS dan yang bertanggung jawab atas pelaksanaan GLS. Adapun program pembudayaan GLS yang ada di SMP putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang :

- a. Program literasi terintegrasi dengan kurikulum dilaksanakan dengan program literasi yang menyatu dalam aktivitas pembelajaran yang menjadi tanggungjawab oleh masing-masing guru mata pelajaran. Program literasi menekankan pada kegiatan membaca dan menulis
- b. Program literasi yang bersifat berimbang. Dilaksanakan dengan strategi yang disesuaikan dengan jenjang, jenis teks dan juga minat peserta didik
- c. Kegiatan literasi bisa dilakukan kapan saja
- d. Perkembangan literasi berjalan sesuai tahap perkembangan peserta didik. Dilaksanakan dengan

penyesuaian minat, ketertarikan, kebutuhan dan jenjang usiasiswa

- e. Kegiatan literasi mengembangkan kesadaran terhadap keberagaman. Dilaksanakan dengan mengenali, menghormati dan menerima perbedaan dari aspek agama, ras, dan sosial lainnya.

2. Strategi guru pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan literasi pendidikan agama islam pada siswa SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang

Strategi guru pendidikan islam dalam meningkatkan literasi pendidikan pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang terdeteksi bukan hanya dilaksanakan ketika pembelajaran saja, namun di luar jam mengajar juga dengan pengadaan program P5 atau yang lebih sering dikenal dengan Penguatan Profil Pelajar Pancasila

Strategi yang dilaksanakan merupakan strategi dengan tujuan pembiasaan bukan hanya kemampuan nilai dalam pembelajaran namun juga di dukung dengan kegiatan dan pembiasaan lain demi menunjang terbentuknya profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka. Seperti yang sudah diketahui, profil pelajar pancasila merupakan pengembangan dari pendidikan karakter dalam kurikulum 2019 revisi.

3. Implikasi dari literasi Pendidikan Agama Islam pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang terhadap terbentuknya profil pelajar pancasila dalam kurikulum merdeka

Bentuk implikasi yang di dapatkan oleh peneliti dari implikasi dari literasi Pendidikan Agama Islam pada siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang ialah terhadap karakter yang ada pada siswa, walaupun belum terbentuk secara maksimal, namun profil pelajar yang terdiri dari 6 dimensi tersebut sudah bisa dilihat dan ada pada diri peserta didik yang dapat dilihat dari cara

peserta didik berhubungan sosial baik di sekolah maupun di luar sekolah.

Dimensi beriman bertaqwa kepada tuhan yang maha esa, berkebhinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis, dan kreatif yang dibentuk dengan berasaskan cara dan dasar dalam islam nyatanya akan membawa dampak yang sangat luar bisa baik untuk kehidupan dunia maupun akhirat.

Dengan terbentuknya dimensi-dimensi tersebut, diharapkan peserta didik mampu untuk melindungi dirinya dari mara bahaya yang dapat menyerang peserta didik dari sosial media maupun informasi yang diakses oleh peserta didik, membangun pertahanan diri agar mampu terus melangkah tanpa meninggalkan kaidah islam, dan mampu meningkatkan kualitas diri dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan dari penelitian dan paparan data dari yang dituliskan peneliti maka peneliti berharap bahwa penelitian ini mampu membawa manfaat bagi kalangan yang ikut andil di dalam penelitian ini. Adapun karena peneliti bisa melakukan kekurangan, maka saran yang ingin disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Terhadap lembaga penelitian yakni SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dan sekolah yang lain, diharapkan penelitian ini bisa menjadi salah satu referensi dan informasi mengenai bagaimana pentingnya membangun benteng agama untuk keperluan peserta didik demi menyongsong masa depan sekolah maupun peserta didik
2. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan bisa untuk memperluas dan menekankan penelitian dari lembaga pendidikan lain sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas masa depan bangsa yang lebih berbobot.

DAFTAR PUSTAKA

- Risdianto, E. (2019). Analisis Pendidikan Indonesia di Era Revolusi Industri 4.0. *Research Gate, April*(January)
- Widyasanto Herry, 2015, *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah Dari Kurikulum 2004, 2006 Ke Kurikulum 2013*, (Jakarta: Bumi Aksara)
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional
- Rahayu Restu, Rita Dkk, Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Penggerak, *Jurnal Basicedu, Volume 6 Nomor 4 Tahun 2022*
- Satria Rizki, Pia Adiprima,Dkk, Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset Dan Teknologi Republic Indonesia, *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*
- Direktorat Pembinaan SMA. 2017. *Model-Model Pembelajaran* (Jakarta: Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah)
- Sunhaji, *Pembelajaran Tematik Integrative Pendidikan Agama Islam Dengan Sains*, (Yogyakarta:Pustaka Senja) 2016
- Kern, Richard (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press
- Kahfi Ashabul,Profil Pelajar Pancasila Dan Implikasinya Terhadap Karakter Siswa Di Sekolah, Dirasa *Jurnal Pemikiran Dan Pendidikan Dasar*
- Direktorat Sekolah Dasar, [Http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Merdeka-Belajar](http://Ditpsd.Kemdikbud.Go.Id/Hal/Merdeka-Belajar), Diakses Pada Tanggal 21 November 2022 Pukul 14.14
- Drajat, Zakiyah, 1992. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara
- Kern, Richard (2000). *Literacy & Language Teaching*. Oxford : Oxford University Press.
- Suranggga, I Made N. “Mendidik Lewat Literasi untuk Pendidikan Berkualitas”. *Jurnal Penjaminan Mutu*, Institut Hindu Dharma Negeri Denpasar. Vol 3, No, 2 : 154-163. 2017

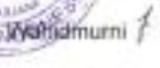
- Anderson, Bob. 2005. *Stretching-Revised Edition*. California: Shelter Publications
- Buana, Defi Ramdani Wira. (2018). Desain dan Analisa Aerodinamis Bodi Mobil Minimalis Roda Tiga Terhadap Tingkat Kestabilan Kendaraan Ditinjau dari Kondisi Skid dan Rolling. Politeknik Perkapalan Negeri Surabaya. *Jurnal ISSN : 2301-8402, Vol.2, No.1*,
- Direktorat Sekolah Dasar, <http://ditpsd.kemdikbud.go.id/hal/merdeka-belajar>, diakses pada tanggal 21 November 2022 pukul 14.14
- Arif, S., dan Yanawati, *Pengantar Desain Pembelajaran*,
- Marisa, M. (2021). Inovasi Kurikulum “Merdeka Belajar” di Era Society 5.0. *Santhet:(Jurnal Sejarah, Pendidikan Dan Humaniora)*, 5(1), 72. <https://doi.org/10.36526/js.v3i2.e-ISSN>
- Putra, P.H, *Tantangan Pendidikan Islam Dalam Menghadapi Society 5.0* , *Jurnal Islamika: Jurnal Ilmu-Ilmu Keislama*, (2019)
- Hamalik, Oemar., *Kurikulum dan pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara) 1999
- Uswatun Hasanah. (2022). Mengenal Kurikulum Merdeka. BPMP Provinsi DKI Jakarta. <https://lpmpdki.kemdikbud.go.id/mengenal-kurikulum-merdeka/>
- Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republic Indonesia 2022, *Definisi, Elemen, dan Sublemen Profil Pelajar Pancasila Pada Kurikulum Merdeka*
- Sukmadinata, Nana Syaodih. *Metode Penelitian Pendidikan*. (Bandung: Rosda Karya) 2013.
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta) 2016
- Sugiyono, *Cara Mudah Menyusun Skripsi, Tesis, dan Disertasi*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Burhan Bungin, *Analisis Data Penelitian Kualitatif: Pemahaman Filosofis Dan Metodologis Kea Rah Penguasaan Model Aplikasi*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada)

- Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2016)
- Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, cet. IX, (Bandung:Alfabeta), 2014
- Klaus Krippendoff, *Content Analysis, An Intruduction To Its Methodology*, cet. II, (California: Saga Publication, 2004)
- Moleong, Lexy J, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Penerbit PT Remaja Rosdakarya) 2007
- Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Pendidikan Nasional*, <https://www.google.com/search?q=undang-undang+tentang+pendidikan&oq=undang-undang+tentang+pendidikan&aqs=chrome..69i57j0i512l9.6255j0j7&sourceid=chrome&ie=UTF-8> diakses pada tanggal 21 Agustus 2023
- Ahmad Ali Azim. “Tradisi Literasi Pesantren: Manajemen Pendidikan Literasi Di Pesantren Kreatif Baitul Kilmah Yogyakarta,” 2019, 108.
- Fauzi, Achmad. “Implementasi Kurikulum Merdeka Di Sekolah Penggerak.” *Pahlawan: Jurnal Pendidikan-Sosial-Budaya* 18, no. 2 (2022): 18–22. <https://doi.org/10.57216/pah.v18i2.480>.
- Nurzakiyah, Cucu. “Literasi Agama Sebagai Alternatif Pendidikan Moral.” *Jurnal Penelitian Agama* 19, no. 2 (2018): 20–29. <https://doi.org/10.24090/jpa.v19i2.2018.pp20-29>.
- Pengembangan, Panduan. “Projek Penguatan,” n.d.
- Rahmania, Lidya Amalia. “Optimalisasi Gerakan Literasi Sekolah Dalam Persiapan Asesmen Nasional.” *JoLLA: Journal of Language, Literature, and Arts* 1, no. 4 (2021): 450–61. <https://doi.org/10.17977/um064v1i42021p450-461>.
- Risdianto, Eko. “Analisis Pendidikan Indonesia Di Era Revolusi Industri 4.0.” *Research Gate* April, no. January (2019): 1–16.
- Saadati, Baiq Arnika, and Muhamad Sadli. “Analisis Pengembangan Budaya Literasi Dalam Meningkatkan Minat Membaca Siswa Di Sekolah Dasar.” *TERAMPIL: Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar* 6, no. 2 (2019): 151–64. <https://doi.org/10.24042/terampil.v6i2.4829>.
- Wahrudin, Bambang, and Mukhibat Mukhibat. “Pola Pembinaan Kompetensi Kepribadian Dan Kompetensi Sosial Guru Di SMA Muhammadiyah 1

Ponorogo.” *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam* 11, no. 2 (2017): 137–56.
<https://doi.org/10.21580/nw.2017.11.2.1832>.

Widyastono, Harry. *Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah : Dari Kurikulum 2004, 2006, Ke Kurikulum 2013*. Cetakan-2. Jakarta: Bumi Aksara, 2015.

LAMPIRAN 1 SURAT IZIN PENELITIAN

 <p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG PASCASARJANA Jalan Ir. Soekarno No.34 Dadaprejo Kota Batu 65323, Telepon (0341) 531133 Website: http://paica.uin-malang.ac.id, Email: spa@uin-malang.ac.id</p>	
Nomor : B-141/Ps/TL.00/10/2023	23 Oktober 2023
Hal : Permohonan Izin Penelitian	
Yth. Bu Rika Laffita, M.Pd Kepala SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang Jl. Arif Margono No.11, Kasin, Kec. Klojen, Kota Malang, Jawa Timur 65117	
Assalamu'alaikum Wr.Wb, Dalam rangka penyelesaian tugas akhir studi, kami mohon dengan hormat kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin pengambilan data bagi mahasiswa/ kami berikut ini:	
Nama :	Fitria Rahmandani
NIM :	210101220019
Program Studi :	Magister Pendidikan Agama Islam
Pembimbing :	1. Prof. Dr. H. Abd. Haris, M.Ag 2. Dr. H. Ahmad Sholeh, M.Ag
Judul Penelitian :	Strategi Meningkatkan Kompetensi Literasi Agama Islam Untuk Menunjang Terbentuknya Profil Pelajar Pancasila Pada Siswi SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang
Pelaksanaan :	Secara Tatap Muka / Offline
Waktu Penelitian :	Disesuaikan dengan jadwal yang ditentukan oleh instansi/perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin.
Demikian permohonan ini, atas perkenan dan kerjasamanya disampaikan terima kasih. Wassalamu'alaikum Wr.Wb	
Rencana penelitian : Okt - Desember 2023 KS SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang  	
 	
	

LAMPIRAN 2 PEDOMAN WAWANCARA

A. Diajukan ke kepala sekolah

1. Bagaimana orientasi program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang?
2. Apa perbedaan dalam implementasian literasi di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang dengan lembaga pendidikan yang lain?
3. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan?
4. Bagaimana orientasi pembudayaan literasi terhadap kompetensi literasi agama islam?
5. Bagaimana strategi yang diterapkan oleh sekolah guna menunjang profil pelajar pancasila melalui program literasi?
6. Bagaimana gambaran umum perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program literasi di SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah malang?
7. Apakah terdapat inovasi implementasi gerakan literasi membaca selain 15 menit sebelum pembelajaran?
8. Selain melalui 15 menit membaca sebelum pembelajaran, upaya apa saja yang diselenggarakan untuk mengkampanyekan gemar membaca ?
9. Kegiatan apa saja yang sudah diselenggarakan guna mendukung program tersebut?
10. Mengapa literasi harus dilaksanakan dan diterapkan di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang?
11. Bagaimana dampak yang diterima peserta didik khususnya kompetensi keagamaan yang ada pada diri peserta didik
12. Selain dalam pembiasaan membaca, hal apa yang ditargetkan sekolah dalam rangka penyelenggaraan GLS?

B. Diajukan ke coordinator GLS

1. Bagaimana pedoman pembudayaan literasi untuk menunjang pembentukan profil pelajar pancasila?
2. Bagaimana kondisi minat baca siswi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang sebelum diadakannya Gerakan Literasi ini?

3. Bagaimana kondisi peserta didik sebelum diadakannya GLS dan setelah diadakannya GLS?
4. Kapan saja diadakan Gerakan Literasi sekolah ?
5. Sarana apa saja yang mendukung suksesnya Gerakan Literasi di Bagaimana kondisi minat baca siswi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang sebelum diadakannya Gerakan Literasi ini?
6. Apakah ada siswi yang tidak mengikuti membaca di pagi hari?
7. Jika ditemukan, apa yang akan dilakukan oleh team GLS guna menyadarkan siswi tersebut?
8. Bagaimana orientasi pembudayaan literasi khususnya literasi agama guna penunjang terbentuknya profil pelajar pancasila?
9. Bagaimana teknis perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi pembudayaan literasi untuk menunjang terbentuknya profil pelajar pancasila?
10. Apa saja indikator keberhasilan pembudayaan literasi bagi penunjang terbentuknya profil pelajar pancasila ?
11. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kegiatan literasi sekolah dalam mewujudkan terbentuknya profil pelajar pancasila?
12. Reward apa yang diberikan kepada siswi apabila telah melaksanakan tugas literasi?
13. Apakah gerakan literasi pernah dilakukan di luar kelas?
14. Apakah pojok baca sudah dimanfaatkan secara maksimal?
15. Menurut kordinator GLS, apakah dengan adanya literasi mampu membantu peserta didik dalam memahami pembelajaran?
16. Selain dalam pembiasaan membaca, hal apa yang ditargetkan sekolah dalam rangka penyelenggaraan GLS?
17. Mulai kapan diberlakukannya proyek untuk membentuk profil pelajar pancasila?
18. Menurut anda sebagai kepala sekolah, apakah literasi mampu membantu pembentukan profil pelajar pancasila?

19. Selain kegiatan proyek guna pembentukan profil pelajar pancasila, adakah hal lain yang anda terapkan untuk membentuk pribadi seperti yang terangkum dalam dimensi profil pelajar pancasila?
20. Apakah GLS merupakan salah satu solusi untuk meningkatkan minat baca?

C. Diajukan ke guru PAI

1. Bagaimana proses implementasi Gerakan Literasi Sekolah dalam pembelajaran PAI?
2. Apakah dengan adanya literasi yang dilakukan sekolah mampu meningkatkan kompetensi siswi dalam pembelajaran? Khususnya materi PAI?
3. Bagaimana orientasi pembelajaran PAI berbasis literasi sebagai penunjang terbentuknya profil pelajar pancasila?
4. Bagaimana strategi yang diterapkan guru PAI dalam meningkatkan kompetensi literasi agama islam?
5. Bagaimana teknik pembudayaan kompetensi literasi agama dalam pembentukan profil pelajar pancasila?
6. Bagaimana pengajaran materi yang difokuskan pada pembudayaan literasi agama dalam pembentukan profil pelajar pancasila?
7. Apa saja kesulitan guru PAI pada penerapan literasi agama sebagai penunjang terbentuknya profil pelajar pancasila?
8. Apakah dengan adanya kegiatan GLS mampu membantu meningkatkan literasi peserta didik khususnya dalam keagamanya?

D. Diajukan ke coordinator keagamaan

1. Bagaimana pembudayaan program sekolah khususnya coordinator keagamaan dalam pembudayaan literasi agama di sekolah?
2. Bagaimana orientasi pembudayaan literasi agama sebagai penunjang terbentuknya profil pelajar pancasila di sekolah?
3. Apa program yang paling efektif yang bertujuan untuk meningkatkan kompetensi literasi agama?

4. Dari pembiasaan membaca, adakah hal yang sangat membantu pembentukan kemampuan literasi keagamaan?
 5. Menurut anda sebagai coordinator keagamaan, hal apa yang sangat menjadi tantangan bagi anda dalam membentuk profil pelajar pancasila?
 6. Selain kegiatan proyek guna pembentukan profil pelajar pancasila, adakah hal lain yang anda terapkan untuk membentuk pribadi seperti yang terangkum dalam dimensi profil pelajar pancasila?
 7. Apa faktor pendukung dan penghambat dalam program keagamaan?
- E. Diajukan ke peserta didik
1. Apakah anda gemar membaca?
 2. Buku apa yang anda gemari untuk dibaca?
 3. Selain membaca buku, apa yang anda lakukan sebelum memulai pembelajaran?
 4. Bagaimana pendapatmu mengenai adanya program literasi di sekolah?
 5. Kegiatan apa yang anda sukai dari berbagai macam kegiatan yang diselenggarakan sekolah yang berhubungan dengan literasi?
 6. Apa perubahan yang kamu rasakan setelah menerima program literasi di sekolah?
 7. Dalam aspek profil pelajar pancasila (beriman, bertakwa kepada tuhan yang maha esa, dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, mandiri, gotong royong, bernalar kritis dan kreatif) aspek mana yang paling kamu rasakan perubahannya?
 8. Dalam pelajaran keagamaan, aspek apa yang paling kamu sukai?
- F. Diajukan kepada coordinator kurikulum
1. Menurut bagian kurikulum, apakah penting diterapkan kebiasaan membaca di SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang?
 2. Bagaimana kondisi minat baca siswi SMP Putri Al Irsyad Al Islamiyyah Malang sebelum diadakannya Gerakan Literasi ini?
 3. Apakah diperbolehkan jika ada siswi yang tidak mengikuti kegiatan membaca di pagi hari?

4. Selain kegiatan proyek guna pembentukan profil pelajar pancasila, adakah hal lain yang anda terapkan untuk membentuk pribadi seperti yang terangkum dalam dimensi profil pelajar pancasila?
5. Sebagai waka kurikulum, anda adalah pihak yang menentukan jam pelajaran di sekolah. Bagaimana menurut anda terkait literasi dalam pembelajaran? Khususnya literasi keagamaan?
6. Dalam pembentukan profil pelajar pancasila, selain pengadaan P5 apakah ada kegiatan lain yang mendukung terbentuknya dimensi-dimensi yang ada dalam profil pelajar pancasila?
7. Bagaimana internalisasi kemampuan literasi peserta didik dalam pembelajaran dan di luar pembelajaran?
8. Sebagai sekolah yang berbasis islam, langkah apa yang diambil oleh sekolah sebagai pembeda dengan lembaga lain khususnya dengan SMP pada umumnya?

LAMPIRAN 3. DOKUMENTASI PENELITIAN

	
<p>Gambar 1. Wawancara kepala sekolah SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang</p>	<p>Gambar 2. Wawancara WAKA kesiswaan SMP Putri Al Irsyad Al-Islamiyyah Malang</p>
	
<p>Gambar 3. Wawancara koordinator GLS SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang</p>	<p>Gambar 4. Wawancara Guru PAI SMP Putri Al-Irsyad Al-Islamiyyah Malang</p>
	
<p>Gambar 5. Dokumentasi GLS pembuatan Karya</p>	<p>Gambar 6. Dokumentasi pelatihan keputiran</p>



Gambar 7. Dokumentasi kegiatan sekolah (5S)



Gambar 8. Dokumentasi P5



Gambar 9. Dokumentasi pembinaan siswi terlambat



Gambar 10. Dokumentasi p5

LAMPIRAN 4. REKAPAN GLS BULAN NOVEMBER 2023

No	Mata pelajaran	Sumber literasi
1	Ilmu Pengetahuan Alam	https://www.akurat.co/health/1303211606/ciptakan-sabun-untuk-kanker-kulit-bocah-14-tahun-jadi-ilmuwan-muda-amerika
		https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/kanker-payudara-gejala-penyebab-dan-pencegahan
		https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/hari-aids-sedunia
2	Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti	https://www.biofarma.co.id/id/announcement/detail/hari-aids-sedunia
		https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6977928/mui-ajak-umat-islam-dunia-gelar-salat-gaib-untuk-syuhada-palestina
3	PPKN	https://www.detik.com/hikmah/khazanah/d-6977928/mui-ajak-umat-islam-dunia-gelar-salat-gaib-untuk-syuhada-palestina
		https://www.kompasiana.com/novi59728/641bc32a08a8b532f22467e2/menurunnya-nilai-pancasila-sila-ke-5-sebagai-dampak-perasaan-fomo-hedonisme-bagi-generasi-z
4	Tahfidz	https://www.islampos.com/7-sahabat-nabi-penghafal-al-quran-sudah-tahukah-anda-155760/
		https://drive.google.com/file/d/1L3yiU2PqOFkyJutD-wDy9L9M9P21koZ1/view?usp=drivesdk
5	Bahasa Inggris	https://youtu.be/pBUTaoYVgXc?si=6qFppKNJ40RCB6ov
		https://www.newsinlevels.com/products/worlds-oldest-dog-dies-level-1/
6	Ilmu Pengetahuan Sosial	https://www.kompas.com/skola/read/2023/10/07/100000569/mengapa-perbedaan-letak-geografis-dapat-menimbulkan-kelangkaan-

7	Bahasa Indonesia	https://www.kompasiana.com/kamilahkencanaprajauinjkt5900/6472d0e54addee701b48cbd2/yuk-simak-artikel-ini-untuk-tau-apa-sih-karya-ilmiah-itu-atau-seberapa-penting-ya-karya-ilmiah-itu
		https://indonesiabaik.id/videografis/bahasa-ibu-bahasa-pertama-sejak-lahir
8	Seni Budaya	https://yankes.kemkes.go.id/view_artikel/2231/musik-untuk-kesehatan-mental
		https://penalis.com/seni-budaya/arti-semangka-palestina/
9	Matematika	https://youtu.be/eQv10AP5BG0?feature=shared
		https://youtu.be/horlfckqDGA?feature=shared

LAMPIRAN 6. DOKUMENTASI KEGIATAN SPARSYA EXHIBITION

	
<p>MC</p>	<p>Penampilan fashion show</p>
	
<p>Presentasi p5 (rumah adat)</p>	<p>Penampilan tembang dolanan</p>
	
<p>Penampilan karya Ilmiah Remaja</p>	<p>Penampilan mini doll</p>

LAMPIRAN 6. BIOGRAFI



Fitria Rahmandani lahir di Tulungagung Jawa timur pada tanggal 21 Januari 1999. Penulis merupakan anak pertama dari pasangan Bapak Nuryanto dan Ibu Siti Nasaroh. Pendidikan dasar yang ditempuh di MIM Plus Suwaru lalu melanjutkan pendidikan di Pondok Modern Darussalam Gontor Putri Kampus 1 (PMDGP 1) dengan masa studi selama 6 tahun semenjak tingkat sekolah menengah dan lanjutan. Lulus dari PMDGP 1 tahun 2017 dan melanjutkan pendidikan perguruan tinggi di Fakultas Tarbiyah program Studi Pendidikan Agama Islam di Universitas Darussalam Gontor (UNIDA) selama 4 tahun dan lulus di tahun 2021. selanjutnya penulis melanjutkan pendidikan dalam program Magister di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang sampai sekarang.